

Ellen G. White Estate

S.D.A. BIBLE
COMMENTARY
VOL. 2

ELLEN G. WHITE

Tafsiran Alkitab
S.D.A. Vol. 2

Ellen G. White

1953

Hak Cipta © 2017
Ellen G. White Estate, Inc.

Informasi tentang Buku ini

Ikhtisar

Buku elektronik ini disediakan oleh [Ellen G. White Estate](#). Buku ini termasuk dalam koleksi [Buku Online](#) gratis yang lebih besar di situs Web Ellen G. White Estate.

Tentang Penulis

Ellen G. White (1827-1915) dianggap sebagai penulis Amerika yang paling banyak diterjemahkan, karya-karyanya telah diterbitkan dalam lebih dari 160 bahasa. Dia menulis lebih dari 100.000 halaman tentang berbagai macam topik rohani dan praktis. Dibimbing oleh Roh Kudus, dia meninggikan Yesus dan menunjuk pada Alkitab sebagai dasar iman seseorang.

Tautan Lebih Lanjut

[Biografi Singkat Ellen G. White Tentang Ellen G. White Estate](#)

Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir

Melihat, mencetak, atau mengunduh buku ini hanya m e m b e r i k a n Anda lisensi terbatas, tidak eksklusif, dan tidak dapat dipindahtangankan untuk digunakan hanya oleh Anda untuk penggunaan pribadi. Lisensi ini tidak mengizinkan publikasi ulang, distribusi, penugasan, sublisensi, penjualan, persiapan karya turunan, atau penggunaan lainnya. Setiap penggunaan yang tidak sah atas buku ini akan mengakhiri lisensi yang diberikan dengan ini.

Informasi Lebih Lanjut

Untuk informasi lebih lanjut mengenai penulis, penerbit, atau bagaimana Anda dapat mendukung pelayanan ini, silakan

hubungi Ellen G. White Estate di mail@whiteestate.org. Kami berterima kasih atas minat dan umpan balik Anda dan berharap Anda diberkati Tuhan saat Anda membaca.

Isi

Informasi tentang Buku ini	i
Joshua	vii
Bab 1	8
Bab 2	10
Bab 3, 4	11
Bab 4	12
Bab 5	13
Bab 6	15
Bab 7	18
Bab 17	23
Bab 18	24
Bab 20	25
Bab 22	26
Bab 23	27
Bab 24	29
Hakim	31
Bab 2	32
Bab 3	34
Bab 4	35
Bab 6	37
Bab 7	38
Bab 8	41
Bab 9	42
Bab 10	43
Bab 11	44
Bab 13	45
Bab 14	47
Bab 15	48
Bab 16	49
1 Samuel	53
Bab 1	54
Bab 2	56
Bab 3	60
Bab 4	61

Bab 6.....	62
Bab 7.....	63
Bab 8.....	65
Bab 10.....	67
Bab 12.....	68
Bab 13.....	70
Bab 14.....	72
Bab 15.....	75
Bab 16.....	79
Bab 17.....	80
Bab 22.....	81
Bab 23.....	85
Bab 24.....	87
Bab 25.....	88
Bab 27.....	90
Bab 28.....	91
2 Samuel.....	93
Bab 12.....	94
Bab 16.....	96
Bab 19.....	97
Bab 24.....	98
1 Raja.....	99
Bab 1.....	100
Bab 2.....	101
Bab 3.....	102
Bab 5.....	105
Bab 6.....	111
Bab 7.....	114
Bab 8.....	115
Bab 10.....	116
Bab 11.....	117
Bab 12.....	122
Bab 13.....	123
Bab 14.....	124
Bab 16.....	125
Bab 17.....	126
Bab 18.....	128
Bab 19.....	130

Bab 22.....	132
2 Raja.....	133
Bab 1.....	134
Bab 2.....	135
Bab 4.....	138
Bab 6.....	139
Bab 8.....	140
Bab 10.....	141
Bab 15.....	142
Bab 20.....	143
Bab 22.....	144
Bab 23.....	145
Bab 24.....	148
Bab 25.....	150

Joshua

Bab 1

Tidak Ada Penuntun yang Lebih Baik Daripada Allah-Jika manusia mau berjalan di jalan yang telah Allah tentukan bagi mereka, mereka akan memiliki penasihat yang hikmatnya jauh melebihi hikmat manusia. Yosua adalah seorang jenderal yang bijaksana karena Tuhan adalah penuntunnya. Pedang pertama yang Yosua gunakan adalah pedang Roh, yaitu Firman Tuhan. Akankah orang-orang yang menangani tanggung jawab yang besar membaca pasal pertama kitab Yosua? (Yosua 1:1, 5, 7 dikutip).

Menurut Anda, apakah semua tuntutan ini akan diberikan kepada Yosua jika tidak ada bahaya bahwa ia akan dibawa ke dalam pengaruh yang salah? Karena pengaruh-pengaruh yang paling kuat akan menentang prinsip-prinsip kebenarannya, maka Tuhan dalam belas kasihan-Nya memerintahkan dia untuk tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri. Dia harus mengikuti jalan yang memiliki integritas yang tinggi. [Jika tidak ada bahaya di hadapan Yosua, Tuhan tidak akan berulang kali memerintahkan dia untuk memiliki keberanian yang baik. Namun di tengah semua kekhawatirannya, Yosua memiliki Allah yang menuntunnya.

Tidak ada penipuan yang lebih besar daripada manusia yang mengira bahwa dalam kesulitan apa pun ia dapat menemukan panduan yang lebih baik daripada Tuhan, penasihat yang lebih bijaksana dalam keadaan darurat apa pun, pertahanan yang lebih kuat dalam situasi apa pun (MS 66, 1898).

7, 8. Rahasia Kesuksesan Yosua-Tuhan memiliki pekerjaan besar yang harus dilakukan di dunia ini. Kepada setiap orang Dia telah memberikan pekerjaan-Nya untuk dilakukan manusia. Tetapi manusia tidak boleh menjadikan manusia sebagai penuntunnya, agar ia tidak disesatkan; hal ini selalu tidak aman. Sementara agama Alkitab mewujudkan prinsip-prinsip aktivitas dalam pelayanan, pada saat yang sama ada kebutuhan untuk meminta hikmat setiap hari dari Sumber segala hikmat. Apakah kemenangan Yosua?

Engkau harus merenungkan Firman Tuhan siang dan malam. Firman Tuhan datang kepada Yosua sebelum ia menyeberangi sungai Yordan [[Yosua 1:7, 8](#) dikutip] Inilah rahasia kemenangan Yosua. Dia menjadikan Tuhan sebagai Penuntunnya ([Surat 188, 1901](#)).

Konselor Harus Menghargai Segala Sesuatu yang Berasal dari Tuhan-Mereka yang memegang posisi konselor harus tidak mementingkan diri sendiri

manusia, orang-orang yang beriman, orang-orang yang berdoa, orang-orang yang tidak berani mengandalkan hikmat manusiawi mereka sendiri, tetapi dengan sungguh-sungguh mencari terang dan kecerdasan tentang cara terbaik untuk menjalankan bisnis mereka. Yosua, panglima Israel, dengan tekun menyelidiki kitab-kitab

di mana Musa dengan setia mencatat petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh [994]

Allah, - persyaratan, teguran, dan larangan-Nya, - jangan sampai dia bergerak tanpa pertimbangan. Yosua takut untuk mempercayai dorongan hatinya sendiri, atau hikmatnya sendiri. Ia menganggap segala sesuatu yang datang dari Kristus, yang diselimuti oleh tiang awan di siang hari dan tiang api di malam hari, sebagai sesuatu yang cukup penting untuk dihargai secara sakral ([Surat 14, 1886](#)).

Bab 2

10. Penghakiman Menimbulkan **Ketakutan di Antara Bangsa-bangsa - Penghakiman** Allah yang mengerikan yang ditimpakan kepada para penyembah berhala di negeri-negeri yang dilewati oleh bani Israel menimbulkan ketakutan dan kengerian yang menimpa semua orang yang hidup di bumi ([Naskah 27, 1899](#)).

Bab 3, 4

Pelajari Yosua 3 dan 4-Pelajari dengan saksama pengalaman-pengalaman Is- rael dalam perjalanan mereka ke Kanaan. Pelajarilah pasal 3 dan 4 dari kitab Yosua, yang mencatat persiapan dan perjalanan mereka menyeberangi sungai Yordan menuju tanah perjanjian. Kita perlu menjaga hati dan pikiran kita tetap terlatih, dengan menyegarkan ingatan kita dengan pelajaran-pelajaran yang Tuhan ajarkan kepada umat-Nya di masa lampau. Kemudian bagi kita, sebagaimana Dia merencangnya bagi mereka, ajaran-ajaran Firman-Nya akan selalu menarik dan mengesankan ([Surat 292, 1908](#)).

Bab 4

24. Allah Ingin Mengajar Dunia Melalui Umat-Nya- Melalui umat-Nya, Israel, Allah merancang untuk memberikan kepada dunia pengetahuan tentang kehendak-Nya. Janji-janji dan ancaman-Nya, perintah-perintah dan teguran-teguran-Nya, manifestasi kuasa-Nya yang ajaib di antara mereka, di dalam berkat-berkat untuk ketaatan, dan penghakiman untuk pelanggaran dan kemurtadan, semuanya dirancang untuk mendidik dan mengembangkan prinsip-prinsip keagamaan di antara umat Allah sampai akhir zaman. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengenal sejarah bangsa Ibrani, dan merenungkan dengan saksama hubungan Allah dengan mereka.

Firman yang diucapkan Allah kepada Israel melalui Anak-Nya telah diucapkan kepada kita juga pada hari-hari terakhir ini. Yesus yang sama, yang di atas bukit mengajar murid-murid-Nya tentang prinsip-prinsip hukum Allah yang luas, telah memberi petunjuk kepada bangsa Israel kuno dari tiang awan dan dari tabir, melalui mulut Musa dan Yosua. Agama pada zaman

Musa dan Yosua sama dengan agama saat ini ([The Signs of the Times, 26 Mei 1881](#)).

Bab 5

13, 14 (Yosua 6:16, 20). Bagian Israel dalam Penaklukan Yerikho Ketika Yosua keluar pada pagi hari sebelum merebut Yerikho, tampaklah di hadapannya seorang prajurit yang lengkap dengan perlengkapan perang. Yosua bertanya: "Engkau ini untuk kami atau untuk musuh kami?" Jawabnya: "Sebagai panglima tentara TUHAN, aku datang sekarang." Seandainya mata Yosua dibukakan seperti mata hamba Elisa di Dotan, dan ia dapat menahan pandangannya, maka ia akan melihat malaikat-malaikat TUHAN berkemah di sekeliling anak-anak Israel, karena tentara yang terlatih dari sorga telah datang untuk berperang bagi umat Allah, dan Panglima tentara TUHAN ada di sana untuk memberi komando. Ketika Yerikho jatuh, tidak ada tangan manusia yang menyentuh tembok kota itu, karena para malaikat Tuhan telah meruntuhkan benteng-benteng pertahanan, dan masuk ke dalam benteng pertahanan musuh. Bukan orang Israel, tetapi Panglima tentara Tuhan yang merebut Yerikho. Namun, Israel memiliki peran untuk bertindak untuk menunjukkan iman mereka kepada Kapten keselamatan mereka.

Peperangan harus diperjuangkan setiap hari. Peperangan besar sedang terjadi atas setiap jiwa, antara pangeran kegelapan dan Pangeran kehidupan. Ada peperangan besar yang harus diperjuangkan, agar penduduk dunia dapat diperingatkan tentang hari besar Tuhan, agar benteng-benteng musuh dapat dimasuki, dan agar semua orang yang mengasihi Tuhan dapat dikumpulkan di bawah panji-panji berlumuran darah dari Pangeran Imanuel, tetapi Anda tidak boleh melakukan pertempuran utama di sini. Sebagai agen-agen Tuhan, kamu harus menyerahkan dirimu kepada-Nya, agar Dia dapat merencanakan dan mengarahkan serta berperang untukmu, dengan kerja samanya. Penguasa kehidupan adalah kepala dari pekerjaan-Nya. Dia akan menyertai Anda dalam pertempuran harian Anda dengan diri sendiri, agar Anda dapat setia pada prinsip; agar nafsu, ketika berperang untuk

menguasai, dapat ditundukkan oleh kasih karunia Kristus; agar
Anda lepas dari
lebih dari pada pemenang melalui Dia yang telah mengasihi kita. Yesus
telah [995]
berjalan di atas bumi. Dia tahu kekuatan dari setiap pencobaan. Dia tahu
bagaimana menghadapi setiap keadaan darurat, dan bagaimana
menuntun Anda melalui setiap jalan bahaya. Lalu mengapa tidak
percaya kepada-Nya? Mengapa tidak melakukan

menjaga jiwamu kepada Allah, seperti kepada Pencipta yang setia?
([The Review and Herald, 19 Juli 1892](#)).

Bab 6

2-5. Lihat [komentar EGW tentang Hakim-hakim 7:7, 16-18](#).

Banyak Orang Saat Ini Ingin Mengikuti Rencana Mereka Sendiri- Akankah mereka yang saat ini mengaku sebagai umat Tuhan berperilaku seperti itu, dalam situasi yang sama? Tidak diragukan lagi, banyak orang yang ingin mengikuti rencana mereka sendiri, akan menyarankan cara dan sarana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Mereka akan enggan untuk tunduk pada pengaturan yang begitu sederhana, dan yang tidak mencerminkan kemuliaan bagi diri mereka sendiri, kecuali pahala ketaatan. Mereka juga akan mempertanyakan kemungkinan menaklukkan sebuah kota yang besar dengan cara seperti itu. Tetapi hukum kewajiban adalah yang tertinggi. Hukum ini harus memiliki otoritas atas akal manusia. Iman adalah kuasa yang hidup yang menembus setiap penghalang, mengesampingkan semua rintangan, dan menancapkan panji-panjinya di jantung perkemahan musuh ([The Signs of the Times, 14 April 1881](#)).

Ketika Manusia Membangun Teori, Dia Kehilangan Kesederhanaan Iman- Ada misteri yang mendalam di dalam Firman Allah, ada misteri di dalam pemeliharaan-Nya, dan ada misteri di dalam rencana keselamatan, yang tidak dapat dipahami oleh manusia. Tetapi pikiran yang terbatas, yang kuat dalam keinginannya untuk memuaskan rasa ingin tahu, dan memecahkan masalah-masalah yang tidak terbatas, lalai mengikuti jalan yang jelas yang ditunjukkan oleh kehendak Allah yang diwahyukan, dan membongkar rahasia-rahasia yang tersembunyi sejak dunia dijadikan. Manusia membangun teori-teorinya, kehilangan kesederhanaan iman yang benar, menjadi terlalu mementingkan diri sendiri untuk mempercayai pernyataan-pernyataan Tuhan, dan melindungi dirinya dengan kesombongannya sendiri.

Banyak orang yang mengaku sebagai anak-anak Allah berada dalam posisi ini. Mereka lemah karena mereka mengandalkan

kekuatan mereka sendiri. Allah bekerja dengan dahsyat bagi umat yang setia, yang menaati Firman-Nya tanpa bertanya atau ragu-ragu. Keagungan surga, dengan bala tentara malaikat-Nya, meruntuhkan tembok Yerikho di hadapan umat-Nya. Para pejuang Israel yang bersenjata tidak memiliki alasan untuk bermegah atas pencapaian mereka. Semua itu terjadi karena kuasa Allah. Biarlah umat melepaskan semua keinginan untuk meninggikan diri sendiri, biarlah mereka dengan rendah hati tunduk pada kehendak ilahi, dan Tuhan

akan kembali menyatakan kuasa-Nya, dan membawa kebebasan dan kemenangan bagi anak-anak-Nya ([The Signs of the Times, 14 April 1881](#)).

16, 20. Lihat [komentar EGW tentang Yosua 5:13, 14](#).

Sederhana Berarti Memuliakan Tuhan-Pada saat merebut Yerikho, jenderal tentara yang perkasa merencanakan pertempuran dengan sangat sederhana sehingga tidak ada seorang pun yang dapat mengambil kemuliaan bagi dirinya sendiri. Tidak ada tangan manusia yang boleh meruntuhkan tembok kota, agar manusia tidak mengambil kemuliaan kemenangan bagi dirinya sendiri. Jadi hari ini tidak ada manusia yang boleh mengambil kemuliaan bagi dirinya sendiri atas pekerjaan yang telah dilakukannya. Hanya Tuhan saja yang harus dimuliakan. Oh, seandainya manusia melihat perlunya memandang kepada Tuhan untuk perintah-perintah mereka! ([The Review and Herald, 16 Oktober 1900](#)).

Kepemilikan Setelah Penundaan Empat Puluh Tahun- Tuhan mengerahkan bala tentara-Nya untuk mengepung kota yang telah ditakdirkan; tidak ada satu tangan manusia pun yang mampu melawannya; bala tentara langit meruntuhkan tembok-temboknya, supaya nama Tuhan saja yang mendapat kemuliaan. Itulah kota yang sombong, yang benteng-bentengnya yang perkasa telah menimbulkan ketakutan bagi mata-mata yang tidak percaya. Sekarang, dalam perebutan Yerikho, Allah menyatakan kepada orang Ibrani bahwa nenek moyang mereka mungkin telah memiliki kota itu empat puluh tahun sebelumnya, seandainya saja mereka percaya kepada-Nya ([The Review and Herald, 15 Maret 1887](#)).

Kelemahan Manusia untuk Menemukan Kekuatan Supranatural-Tuhan kita mengetahui konflik umat-Nya di hari-hari terakhir ini dengan agen-agen setan yang digabungkan dengan orang-orang jahat yang mengabaikan dan menolak keselamatan yang besar ini. Dengan kesederhanaan dan keterusterangan yang luar biasa, Juruselamat kita, Jendral yang perkasa dari bala tentara surga, tidak menyembunyikan konflik yang akan mereka alami. Ia menunjukkan bahayanya, Ia menunjukkan kepada kita rencana peperangan, dan pekerjaan berat dan berbahaya yang harus dilakukan, dan kemudian mengangkat suara-Nya sebelum memasuki konflik untuk *menghitung biaya* yang harus dikeluarkan, dan pada saat yang sama Ia mendorong semua orang untuk mengangkat senjata peperangan mereka dan

mengharapkan bala tentara surgawi untuk membentuk bala tentara yang akan berperang demi membela kebenaran dan keadilan.

[996] Kelemahan manusia akan menemukan kekuatan dan pertolongan supranatural dalam setiap konflik yang keras untuk melakukan perbuatan-perbuatan Kemahakuasaan, dan ketekunan dalam iman serta kepercayaan yang sempurna kepada Allah akan menjamin keberhasilan. Sementara konfederasi kejahatan yang luas disusun untuk melawan mereka, Dia memerintahkan mereka untuk menjadi berani dan kuat dan bertempur dengan gagah berani karena mereka memiliki surga untuk dimenangkan, dan mereka memiliki lebih dari satu malaikat di barisan mereka, Jenderal tentara yang perkasa memimpin pasukan surga. Seperti pada peristiwa perebutan Yerikho, tidak ada satu pun dari tentara Israel yang dapat menyombongkan diri dengan

kekuatan yang terbatas untuk meruntuhkan tembok kota, tetapi Kapten pasukan Tuhan merencanakan pertempuran itu dengan sangat sederhana, agar Tuhan saja yang menerima kemuliaan dan manusia tidak ditinggikan. Tuhan telah menjanjikan kepada kita semua kekuatan, karena janji itu adalah untukmu dan anak-anakmu, dan untuk semua orang yang masih jauh, sebanyak yang dipanggil oleh TUHAN, Allah kita ([Surat 51, 1895](#)).

20. Ketaatan Akan Meruntuhkan Tembok-Tembok-tembok prasangka yang kuat yang telah dibangun akan runtuh seperti halnya tembok-tembok Yerikho di hadapan tentara Israel. Harus ada iman dan kepercayaan yang terus menerus kepada Kapten keselamatan kita. Kita harus menaati perintah-Nya. Tembok Yerikho runtuh sebagai hasil dari ketaatan pada perintah ([The Review and Herald, 12 Juli 1887](#)).

Bab 7

7. Keraguan dan Ketidakpercayaan Yosua-Yosua menunjukkan semangat yang benar untuk menghormati Allah, namun permohonannya bercampur dengan keraguan dan ketidakpercayaan. Pemikiran bahwa Allah telah membawa umat-Nya menyeberangi sungai Yordan untuk menyerahkan mereka kepada kuasa bangsa kafir adalah pemikiran yang berdosa, yang tidak layak bagi seorang pemimpin Israel. Perasaan putus asa dan ketidakpercayaan Yosua tidak dapat dimaafkan mengingat mukjizat-mukjizat dahsyat yang telah dilakukan Allah untuk membebaskan umat-Nya, dan janji yang diulang-ulang bahwa Dia akan menyertai mereka dalam mengusir penduduk negeri yang jahat.

Tetapi Allah kita yang penuh belas kasihan tidak melawat hamba-Nya dengan murka karena kesalahan ini. Dia dengan murah hati menerima penghinaan dan doa Yosua, dan pada saat yang sama dengan lembut menegur ketidakpercayaannya, dan kemudian menyatakan kepadanya penyebab kekalahan mereka ([The Signs of the Times, 21 April 1881](#)).

11-13 (Yosua 22:15-34). Kebencian Tuhan terhadap Penyembahan Berhala- Di sini Tuhan menyatakan kebencian-Nya terhadap penyembahan berhala. Bangsa-bangsa kafir itu telah berbalik dari penyembahan kepada Allah yang hidup, dan memberikan penghormatan kepada setan-setan. Kuil-kuil dan kuil-kuil, patung-patung yang indah, dan monumen-monumen yang mahal, semua karya seni yang paling cerdas dan mahal, telah membuat mereka menjadi budak-budak setan.

Hati manusia secara alamiah cenderung kepada penyembahan berhala dan meninggikan diri sendiri. Monumen-monumen penyembahan berhala yang mahal dan indah akan menyenangkan hati dan menarik perhatian, dan dengan demikian memikat orang Israel untuk tidak beribadah kepada Allah. Untuk menyingkirkan godaan ini dari umat-Nya, Tuhan memerintahkan mereka untuk menghancurkan peninggalan-peninggalan penyembahan berhala tersebut, sebagai hukuman atas diri mereka sendiri yang dibenci dan

dikutuk oleh Allah ([The Signs of the Times, 21 April 1881](#)).

16-26. Dosa Harus Dicari dan Ditegur-Kisah tentang Akhan mengajarkan pelajaran yang sangat penting bahwa karena dosa satu orang, ketidaksenangan Allah akan menimpa suatu umat atau bangsa sampai pelanggaran itu dicari dan dihukum. Dosa pada dasarnya bersifat merusak.

Satu orang yang terinfeksi kusta yang mematikan dapat menularkan penyakit ini kepada ribuan orang. Mereka yang menduduki posisi yang bertanggung jawab sebagai penjaga umat akan menyalahgunakan kepercayaan mereka jika mereka tidak dengan setia mencari dan menegur dosa. Banyak yang tidak berani mengutuk kejahatan, agar mereka tidak mengorbankan posisi atau popularitas. Dan oleh beberapa orang, menegur dosa dianggap tidak layak. Hamba Allah tidak boleh membiarkan rohnya sendiri bercampur dengan teguran yang **h a r u s** ia berikan; tetapi ia berada di bawah kewajiban yang paling serius untuk menyampaikan Firman Allah, tanpa rasa takut atau senang. Ia harus menyebut dosa dengan nama yang tepat. Mereka yang karena kecerobohan atau ketidakpeduliannya membiarkan nama Allah dicemarkan oleh umat-Nya yang mengaku percaya, terhitung sebagai orang yang melanggar, terdaftar dalam catatan surga sebagai orang yang mengambil bagian dalam perbuatan-perbuatan jahat mereka.

Kasih Allah tidak akan pernah meremehkan dosa; kasih Allah tidak akan pernah menutupi atau memaafkan kesalahan yang tidak diakui. Akhan terlambat belajar bahwa hukum Allah, seperti halnya Penciptanya, tidak berubah. Hukum ini berkaitan dengan semua tindakan, pikiran, dan perasaan kita. Hukum itu mengikuti kita, dan menjangkau setiap mata air rahasia untuk bertindak. Dengan memanjakan diri dalam dosa, manusia dituntun untuk meremehkan hukum Allah. Banyak orang menyembunyikan pelanggaran mereka dari sesamanya, dan menyanjung diri mereka sendiri bahwa Allah tidak akan keras dalam menandai kejahatan. Tetapi hukum-Nya adalah standar kebenaran yang agung, dan dengan hukum itu setiap tindakan kehidupan harus dibandingkan pada hari ketika Allah akan menghakimi setiap perbuatan, dengan segala sesuatu yang tersembunyi, baik yang baik maupun yang jahat. Kemurnian hati akan menghasilkan kemurnian hidup. Semua alasan untuk berbuat dosa adalah sia-sia. Siapakah yang dapat membela orang berdosa ketika Allah bersaksi melawannya? ([The Signs of the Times, 21 April 1881](#)).

20, 21. Pengakuan Tanpa Pertobatan Tidak Ada Gunanya- Ada banyak orang yang mengaku Kristen yang pengakuan dosanya mirip dengan pengakuan dosa Akhan. Mereka akan, secara umum, mengakui ketidaklayakan mereka, tetapi mereka menolak untuk

mengakui dosa-dosa yang menjadi beban hati nurani mereka, dan yang telah membuat Allah mengerutkan dahi atas umat-Nya. Dengan demikian banyak orang menyembunyikan dosa-dosa keegoisan, sikap yang berlebihan, ketidakjujuran terhadap Allah dan sesama, dosa-dosa dalam keluarga, dan banyak dosa lainnya yang seharusnya diakui di depan umum.

Pertobatan yang sejati muncul dari perasaan akan sifat dosa yang menyinggung. Pengakuan-pengakuan umum ini bukanlah buah dari kerendahan hati yang sejati di hadapan Allah. Pengakuan-pengakuan itu membiarkan orang berdosa dengan roh yang berpuas diri untuk terus hidup seperti sebelumnya, sampai hati nuraninya menjadi

mengeras, dan peringatan-peringatan yang pernah menggugahnya hampir tidak menghasilkan perasaan bahaya dan setelah beberapa waktu jalannya yang berdosa tampak benar. Dosa-dosanya akan ketahuan, pada hari ketika dosa-dosa itu tidak dapat dihapuskan dengan korban sembelihan atau persembahan untuk selamanya. Ada perbedaan yang sangat besar antara mengakui fakta setelah fakta itu terbukti, dan mengakui dosa yang hanya diketahui oleh diri kita sendiri dan Tuhan ([The Signs of the Times, 5 Mei 1881](#)).

Akhan Tidak Merasakan Beban-Apa yang dianggap oleh Akhan sebagai hal yang sangat kecil ternyata menjadi penyebab penderitaan dan kesedihan yang sangat besar bagi orang-orang yang bertanggung jawab di Israel, dan hal ini selalu terjadi ketika Tuhan menyatakan murka kepada umat-Nya. Orang-orang yang menanggung beban pekerjaan itulah yang paling merasakan beratnya dosa-dosa umat, dan yang berdoa dengan penuh kesedihan karena teguran Tuhan. Akhan, pihak yang bersalah, tidak merasakan beban itu. Ia menerimanya dengan sangat tenang. Kita tidak menemukan apa pun dalam kisah ini yang menandakan bahwa ia merasa tertekan. Tidak ada bukti bahwa ia merasa menyesal, atau berpikir dari sebab ke akibat, dengan berkata. "Dosalah yang membuat TUHAN tidak berkenan kepada umat-Nya." Dia tidak bertanya, "M u n g k i n k a h karena aku mencuri irisan emas dan pakaian Babel itu, maka kita dikalahkan dalam peperangan?" Ia tidak tahu bagaimana cara memperbaiki kesalahannya dengan pengakuan dosa dan penghinaan jiwa ([Surat 13, 1893](#)).

Cara Allah Dibenarkan - Pengakuan Akhan, meskipun terlambat untuk dapat membawa kebajikan yang menyelamatkan baginya, namun membenarkan karakter Allah dalam cara-Nya berurusan dengan dia, dan menutup pintu bagi pencobaan yang terus menerus menimpa bani Israil, untuk membebaskan kepada hamba-hamba Allah pekerjaan yang telah diperintahkan oleh Allah sendiri untuk dilakukan ([Surat 13, 1893](#)).

21. Tumbuhnya Ketamakan Akhan-Akhan telah memupuk ketamakan dan tipu daya di dalam hatinya, hingga persepsinya tentang dosa menjadi tumpul, dan ia menjadi mangsa empuk bagi pencobaan. Mereka yang berani memanjakan diri dalam dosa yang sudah diketahui akan lebih mudah dikalahkan untuk kedua kalinya. Pelanggaran pertama membuka pintu bagi si penggoda, dan dia secara bertahap meruntuhkan semua

perlawanan dan menguasai sepenuhnya benteng jiwa. Akhan telah mendengarkan peringatan yang sering diulang-ulang terhadap dosa ketamakan. Hukum Allah, yang tegas dan positif, telah melarang pencurian dan segala bentuk penipuan, tetapi ia terus memelihara dosa. Karena ia tidak terdeteksi dan secara terbuka

ditegur, ia semakin berani; peringatan-peringatan semakin tidak berpengaruh padanya, sampai jiwanya terikat dalam belenggu kegelapan ([The Signs of the Times, 21 April 1881](#)).

Sebagai Imbalan atas Jiwanya-Dengan jubah Babel dan harta yang tidak seberapa berupa emas dan perak, Akhan setuju untuk menjual dirinya sendiri kepada kejahatan, untuk mendatangkan kutukan Allah ke atas jiwanya, kehilangan haknya atas harta yang kaya di Kanaan, dan kehilangan semua harapan masa depan, yang kekal.

warisan di bumi yang baru. Sungguh suatu harga yang sangat mahal yang harus dibayarnya [998] untuk keuntungan yang diperolehnya dengan cara yang tidak benar! ([The Signs of the Times, 5 Mei 1881](#)).

Allah Menuntut Kehidupan yang Bersih-Ada banyak orang di zaman ini yang menganggap dosa Akhan tidak terlalu penting, dan memaafkan kesalahannya; tetapi itu karena mereka tidak memiliki kesadaran akan karakter dosa dan akibat-akibatnya, tidak memiliki pengertian akan kekudusan Allah dan tuntutan-tuntutan-Nya. Sering kita dengar pernyataan bahwa Allah tidak peduli apakah kita memperhatikan Firman-Nya atau tidak, apakah kita menaati semua perintah hukum-Nya yang kudus atau tidak, tetapi catatan tentang penanganan-Nya terhadap Akhan seharusnya menjadi peringatan bagi kita. Ia tidak akan membebaskan orang yang bersalah

Kontroversi untuk kebenaran tidak akan berhasil jika dosa ada di dalam diri mereka yang mendukungnya. Pria dan wanita mungkin saja sangat ahli dalam pengetahuan Alkitab, sangat mengenal Kitab Suci seperti halnya orang Israel dengan tabutnya, tetapi jika hati mereka tidak benar di hadapan Allah, keberhasilan tidak akan menyertai usaha mereka. Allah tidak akan menyertai mereka. Mereka tidak memiliki kesadaran yang tinggi akan kewajiban hukum surga, dan mereka juga tidak menyadari karakter suci dari kebenaran yang mereka ajarkan. Tuntutannya adalah, "Jadilah kamu orang-orang yang bersih, yang membawa bejana-bejana Tuhan."

Tidaklah cukup hanya dengan berdebat untuk membela kebenaran. Bukti yang paling jelas tentang nilainya terlihat dalam kehidupan yang saleh; dan tanpa hal ini, pernyataan-pernyataan yang paling meyakinkan tidak akan memiliki bobot dan kekuatan yang berlaku; karena kekuatan kita terletak pada hubungan kita dengan Allah melalui Roh Kudus-Nya, dan pelanggaran memisahkan kita dari kedekatan yang kudus ini dengan Sumber

kekuatan dan kebijaksanaan kita ([The Review and Herald, 20 Maret 1888](#)).

24-26. Akibat Pengaruh Orang Tua-Pernahkah Anda mempertimbangkan mengapa semua orang yang berhubungan dengan Akhan juga menjadi sasaran hukuman Allah? Itu karena mereka tidak dilatih dan dididik sesuai dengan petunjuk yang diberikan kepada mereka dalam standar hukum Allah yang agung. Orang tua Akhan telah mendidik

anak mereka sedemikian rupa sehingga ia merasa bebas untuk tidak menaati Firman Tuhan, prinsip-prinsip yang ditanamkan dalam hidupnya menuntunnya untuk memperlakukan anak-anaknya sedemikian rupa sehingga mereka pun menjadi rusak. Pikiran bertindak dan bereaksi berdasarkan pikiran, dan hukuman yang mencakup hubungan Akhan dengan dirinya sendiri, mengungkapkan fakta bahwa semuanya terlibat dalam pelanggaran tersebut (Naskah [67, 1894](#)).

Bab 17

13 (Yosua 23:13). Berhenti di Tengah Jalan Menghalangi Rencana Tuhan - Tuhan meyakinkan mereka bahwa mereka harus merampas tanah yang menjadi jerat bagi mereka, yang akan menjadi duri dalam daging mereka. Ini adalah firman Tuhan, dan rencananya adalah bahwa di bawah penjagaan-Nya, umat-Nya akan memiliki wilayah yang lebih luas dan lebih luas lagi. Di mana pun mereka harus membangun rumah dan mengolah tanah, perusahaan-perusahaan bisnis harus didirikan, sehingga mereka tidak perlu meminjam dari tetangga mereka, tetapi tetangga mereka meminjam dari mereka. Harta benda mereka akan bertambah banyak, dan mereka akan menjadi bangsa yang besar dan kuat. Tetapi mereka berhenti di tengah jalan. Mereka memikirkan kenyamanan mereka sendiri, dan pekerjaan yang seharusnya dapat dilakukan Tuhan bagi mereka dengan menempatkan mereka di tempat di mana pengetahuan akan Tuhan harus disebarluaskan dan praktik-praktik keji orang-orang kafir diusir dari tanah itu, tidak dilakukan.

Dengan segala kelebihan dan kesempatan serta hak istimewa yang mereka miliki, bangsa Yahudi gagal melaksanakan rencana Allah. Mereka hanya menghasilkan sedikit buah, dan terus menerus menghasilkan lebih sedikit lagi, hingga Tuhan menggunakan pohon ara yang mandul dengan kutukan-Nya, untuk melambangkan kondisi bangsa yang pernah dipilih-Nya. Pekerjaan yang kita lakukan harus dilakukan dengan mengingat bagian kebun anggur Tuhan yang belum dikerjakan. Namun saat ini hanya di beberapa tempat saja sarana yang digunakan dan keuntungan yang diberikan. Tuhan akan memiliki sarana dan keuntungan yang lebih merata. Dia akan menyediakan sarana bagi banyak tempat yang sekarang belum digarap (Naskah 126, 1899).

Bab 18

1. Kesaksian yang Diberikan Melalui Penyembahan-Di tanah Kanaan, umat Allah harus memiliki satu tempat pertemuan umum, di mana mereka dapat berkumpul untuk beribadah kepada Allah sebanyak tiga kali dalam setahun. Ketika mereka menaati hukum-hukum ilahi, mereka akan menerima berkat ilahi. Allah tidak akan menghapuskan bangsa-bangsa penyembah berhala. Ia akan memberi mereka kesempatan untuk berkenalan dengan-Nya melalui gereja-Nya. Gereja-Nya akan menjadi tempat bagi mereka untuk mengenal Dia.

[Pengalaman umat-Nya selama empat puluh tahun mengembara di padang gurun harus menjadi pelajaran bagi bangsa-bangsa lain. Hukum-hukum dan kerajaan Allah akan meluas ke seluruh wilayah bumi, dan umat-Nya harus dikenal sebagai umat Allah yang hidup.

Pelayanan mereka sangat mengesankan, dan bersaksi tentang kebenaran Allah yang hidup. Pengorbanan mereka menunjuk kepada Juruselamat yang akan datang, yang akan mengambil kerajaan-kerajaan di bawah kolong langit, dan memilikinya untuk selama-lamanya. Bukti-bukti telah diberikan mengenai kuasa-Nya untuk melakukan hal ini, karena sebagai Pemimpin mereka yang tidak kelihatan, bukankah Ia telah menaklukkan musuh-musuh mereka dan membuka jalan bagi jemaat-Nya di padang gurun? Umat-Nya tidak akan pernah mengenal kekalahan jika mereka tinggal di bawah bayang-bayang Yang Mahakuasa, karena Dia yang lebih kuat daripada malaikat akan berperang di sisi mereka dalam setiap peperangan (Naskah 134, 1899).

Bab 20

3-6 Posisi Tidak Mencegah Hukuman-Betapapun terhormatnya posisinya, dia [si pembunuh] harus menanggung hukuman atas kejahatannya. Keselamatan dan kemurnian bangsa menuntut agar dosa pembunuhan dihukum berat. Kehidupan manusia, yang hanya dapat diberikan oleh Tuhan, harus dijaga dengan suci.

Darah korban, seperti darah Habel, akan berseru kepada Allah untuk menuntut pembalasan kepada si pembunuh dan kepada semua orang yang melindunginya dari hukuman atas kejahatannya. Siapapun, baik individu maupun kota, yang memaafkan kejahatan si pembunuh, ketika diyakinkan akan kesalahannya, akan mengambil bagian dalam dosanya, dan pasti akan menderita murka Allah. Tuhan merancang untuk menanamkan kepada umat-Nya kesalahan yang mengerikan dari pembunuhan, sementara Dia akan membuat ketentuan yang paling teliti dan penuh belas kasihan untuk membebaskan mereka yang tidak bersalah ([The Signs of the Times, 20 Januari 1881](#)).

Bab 22

15-34 (Yosua 7:11-13). Waspadalah terhadap Kelonggaran atau Kekasaran dalam Menghadapi Dosa-Kehati-hatian harus dimiliki oleh semua orang Kristen, untuk menghindari dua hal yang ekstrem, yaitu kelonggaran dalam menghadapi dosa di satu pihak, dan penghakiman yang keras serta kecurigaan yang tidak berdasar di pihak lain. Orang-orang Israel yang menunjukkan begitu banyak semangat melawan orang-orang Gad dan Ruben mengingat bagaimana, dalam kasus Akhan, Allah telah menegur kurangnya kewaspadaan untuk menemukan dosa-dosa yang ada di antara mereka. Kemudian mereka bertekad untuk bertindak dengan segera dan sungguh-sungguh di masa depan; tetapi dalam upaya melakukan hal ini, mereka malah melakukan hal yang sebaliknya. Alih-alih menemui saudara-saudara mereka dengan kecaman, mereka seharusnya terlebih dahulu melakukan penyelidikan yang sopan untuk mengetahui semua fakta dalam kasus ini.

Masih banyak orang yang dipanggil untuk menanggung tuduhan palsu. Seperti orang-orang Israel, mereka dapat bersikap tenang dan penuh pertimbangan, karena mereka berada di pihak yang benar. Mereka harus mengingat dengan penuh rasa syukur bahwa Allah mengetahui segala sesuatu yang disalahpahami dan disalahartikan oleh manusia, dan mereka dapat dengan aman menyerahkan semuanya ke dalam tangan-Nya. Dia pasti akan membenarkan mereka yang menaruh kepercayaan kepada-Nya, sebagaimana Dia mencari tahu kesalahan Akhan yang tersembunyi.

Betapa banyak kejahatan yang dapat dihindarkan, jika semua orang, ketika dituduh secara tidak benar, menghindari tuduhan, dan sebagai gantinya menggunakan kata-kata yang lembut dan mendamaikan. Dan pada saat yang sama, mereka yang dalam semangat mereka untuk menentang dosa telah memanjakan kecurigaan-kecurigaan yang tidak adil, haruslah selalu berusaha untuk mengambil pandangan yang paling baik terhadap saudara-

saudara mereka, dan haruslah bersukacita apabila mereka didapati tidak bersalah (The [Signs of the Times](#), 12 Mei 1881).

Bab 23

6. Pemberontakan Terhadap Allah Tidak Dapat Dimaafkan- Rencana Allah untuk keselamatan manusia, sempurna dalam segala hal. Jika kita dengan setia melakukan bagian kita yang telah ditentukan, semuanya akan baik-baik saja. Kesombongan manusialah yang menyebabkan perselisihan, dan membawa kesengsaraan dan kehancuran. Allah tidak pernah menggunakan kuasa-Nya untuk menindas ciptaan-Nya. Dia tidak pernah menuntut lebih dari yang dapat dilakukan oleh manusia; tidak pernah menghukum anak-anak-Nya yang tidak taat lebih dari yang diperlukan untuk membuat mereka bertobat; atau untuk mencegah orang lain mengikuti teladan mereka. Pemberontakan terhadap Allah tidak dapat dimaafkan ([The Signs of the Times, 19 Mei 1881](#)).

6-8. Bahaya dari Hubungan dengan Ketidaksetiaan-Kita berada dalam bahaya yang sama besarnya dari hubungan dengan ketidaksetiaan seperti halnya bangsa Israel dari hubungan dengan para penyembah berhala. Hasil-hasil dari kejeniusan dan talenta sering kali menyembunyikan racun yang mematikan. Di bawah kedok yang menarik, tema-tema disajikan dan pemikiran-pemikiran yang diungkapkan yang menarik, menarik, dan merusak [1000] pikiran dan hati. Dengan demikian, di tanah Kristen kita, kesalehan berkurang, dan skeptisisme serta kefasikan berjaya ([Tanda-Tanda Zaman, 19 Mei 1881](#)).

12, 13. Bahaya Bersatu dalam Pernikahan dengan Orang yang Tidak Percaya- Tuhan tidak berubah. Karakter-Nya masih sama seperti pada zaman Yosua. Dia benar, penuh belas kasihan, penuh kasih sayang, setia dalam melaksanakan Firman-Nya, baik dalam janji maupun ancaman. Salah satu bahaya terbesar yang menimpa umat Allah saat ini adalah pergaulan dengan orang-orang fasik, terutama dalam menyatukan diri mereka dalam pernikahan dengan orang-orang yang tidak percaya. Bagi banyak orang, cinta kepada yang manusiawi mengalahkan cinta kepada yang ilahi.

Mereka mengambil langkah pertama dalam kemurtadan dengan berani mengabaikan perintah Tuhan yang jelas; dan kemurtadan total sering kali menjadi akibatnya. Telah terbukti menjadi hal yang berbahaya bagi manusia untuk melakukan kehendak mereka sendiri yang bertentangan dengan tuntutan Allah. Namun, ini adalah pelajaran yang sulit bagi manusia untuk belajar bahwa Allah bersungguh-sungguh dengan apa yang Dia katakan.

Biasanya, mereka yang memilih untuk menjadi teman dan sahabat, orang-orang yang menolak Kristus dan menginjak-injak hukum Allah, pada akhirnya

menjadi sehati dan sepikir. Kita harus selalu merasakan suatu ketertarikan yang mendalam terhadap keselamatan orang-orang yang tidak sabar, dan harus menunjukkan kepada mereka roh kebaikan dan kesopanan; tetapi kita dapat dengan aman memilih sahabat-sahabat kita hanya mereka yang adalah sahabat-sahabat Allah ([The Signs of the Times, 19 Mei 1881](#)).

13. Lihat [komentar EGW tentang Yosua 17:13](#).

Bab 24

Panggilan untuk Bersyukur, Kerendahan Hati, dan Perpisahan-Ketika Yosua mendekati akhir hidupnya, ia mengambil **sebuah tinjauan** ulang atas masa lalu untuk dua alasan - untuk memimpin umat Israel kepada rasa syukur atas manifestasi nyata dari kehadiran Allah dalam semua perjalanan mereka, dan untuk memimpin mereka kepada kerendahan hati di bawah rasa murka dan keluhan yang tidak adil serta kelalaian mereka dalam menjalankan kehendak Allah yang telah diwahyukan. Yosua kemudian memperingatkan mereka dengan cara yang sangat serius terhadap penyembahan berhala di sekitar mereka. Mereka diperingatkan untuk tidak berhubungan dengan para penyembah berhala, tidak melakukan perkawinan dengan mereka, atau dengan cara apa pun menempatkan diri mereka dalam bahaya terpengaruh dan dicemari oleh kekejian mereka. Mereka dinasihati untuk menjauhi kejahatan yang paling nyata, untuk tidak mencoba-coba di sekitar batas-batas dosa, karena ini adalah cara yang paling pasti untuk ditelan oleh dosa dan kehancuran. Ia menunjukkan kepada mereka bahwa kehancuran akan menjadi akibat dari menjauhnya mereka dari Allah, dan karena Allah setia pada janji-Nya, Ia juga akan setia dalam melaksanakan ancaman-ancaman-Nya ([Surat 3, 1879](#)).

14-16. Kegilaan Moral untuk Memilih Pujian Manusia-Ketika manusia sadar, ia mulai merenungkan hubungannya dengan Penciptanya. Adalah suatu kegilaan moral untuk lebih memilih pujian manusia daripada kemurahan Allah, upah kejahatan daripada harta surgawi, sekam dosa daripada makanan rohani yang Allah berikan kepada anak-anak-Nya. Namun, betapa banyak orang yang menunjukkan kecerdasan dan kelihaihan dalam hal-hal duniawi, menunjukkan ketidakpedulian yang sama sekali terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan kekal mereka ([The Signs of the Times, 19 Mei 1881](#)).

15. Lihat [komentar EGW tentang Ulangan 30:15-19](#).

27. Kita Harus Mengingat Firman Tuhan-Yosua dengan jelas menyatakan bahwa instruksi dan peringatannya kepada bangsa itu bukanlah perkataannya sendiri, tetapi firman Tuhan. Batu besar ini akan berdiri untuk memberi kesaksian kepada generasi-generasi berikutnya tentang peristiwa yang didirikan untuk memperingatinya, dan akan menjadi saksi terhadap bangsa itu, jika mereka kembali jatuh ke dalam penyembahan berhala.

Jika umat Allah di masa lampau perlu untuk sering mengingat hubungan-Nya dengan mereka dalam belas kasihan dan penghakiman, dalam nasihat dan teguran, maka sama pentingnya bagi kita untuk merenungkan kebenaran-kebenaran yang disampaikan kepada kita dalam Firman-Nya, kebenaran yang, jika diperhatikan, akan membawa kita kepada kerendahan hati, ketundukan, dan ketaatan kepada Allah. Kita harus dikuduskan melalui kebenaran. Firman Allah menyajikan kebenaran-kebenaran khusus untuk setiap zaman. Hubungan Allah dengan umat-Nya di masa lalu haruslah mendapat perhatian kita. Kita harus mempelajari pelajaran-pelajaran yang dirancang untuk diajarkan kepada kita. Tetapi kita tidak boleh berpuas diri dengan pelajaran-pelajaran itu. Allah sedang memimpin umat-Nya selangkah demi selangkah. Kebenaran itu progresif. Pencari yang sungguh-sungguh akan terus menerima terang dari surga. Apakah kebenaran itu? haruslah menjadi pertanyaan kita ([The Signs of the Times, 26 Mei 1881](#)).

* * * * *

Hakim

[1001]

Bab 2

1, 2. Kebangunan Rohani yang Sejati-[[Hakim-hakim 2:1, 2](#) dikutip] Orang-orang sujud menyembah di hadapan Allah dalam penyesalan dan pertobatan. Mereka mempersembahkan korban, dan mengaku dosa kepada Allah dan satu sama lain. Korban-korban yang mereka persembahkan tidak akan ada artinya jika mereka tidak menunjukkan pertobatan yang sejati. Penyesalan mereka sungguh-sungguh tulus. Kasih karunia Kristus bekerja di dalam hati mereka ketika mereka mengakui dosa-dosa mereka dan mempersembahkan kurban, dan Allah mengampuni mereka.

Kebangkitan itu sungguh-sungguh terjadi. Kebangkitan itu membawa reformasi di antara umat. Mereka tetap setia pada perjanjian yang telah mereka buat. Bangsa itu beribadah kepada Tuhan sepanjang zaman Yosua, dan sepanjang zaman para tua-tua yang hidup lebih lama dari Yosua, yang telah melihat perbuatan-perbuatan Tuhan yang besar. Dosa-dosa mereka telah bertobat dan diampuni, tetapi benih kejahatan telah ditaburkan, dan benih itu bertunas dan menghasilkan buah. Kehidupan Yosua yang memiliki integritas yang teguh telah berakhir. Suaranya tidak lagi terdengar dalam teguran dan peringatan. Satu per satu para penjaga yang setia yang telah menyeberangi sungai Yordan menanggalkan baju besi mereka. Sebuah generasi baru muncul di tempat kejadian. Umat itu meninggalkan Allah. Penyembahan mereka bercampur dengan prinsip-prinsip yang salah dan kesombongan yang ambisius ([The Review and Herald, 25 September 1900](#)).

2 (2 Korintus 6:14-18). Dampak Berbahaya dari Pergaulan dengan Dunia - Tidaklah aman bagi orang Kristen untuk memilih pergaulan dengan orang-orang yang tidak memiliki hubungan dengan Allah, dan yang jalannya tidak berkenan di hadapan-Nya. Namun, betapa banyak orang yang mengaku Kristen menjelajah ke tempat yang terlarang. Banyak yang mengundang ke rumah mereka kerabat yang sia-sia, remeh, dan tidak saleh; dan sering kali teladan dan pengaruh dari para tamu yang tidak beragama ini menghasilkan kesan yang abadi pada

pikiran anak-anak di dalam rumah tangga. Pengaruh yang ditimbulkannya serupa dengan pengaruh yang timbul dari pergaulan orang Ibrani dengan orang Kanaan yang tidak mengenal Allah.

Allah meminta pertanggungjawaban orang tua karena mengabaikan amanat-Nya untuk memisahkan diri mereka dan keluarga mereka dari pengaruh-pengaruh yang tidak kudus ini. Meskipun kita harus hidup di dunia, kita tidak boleh menjadi bagian dari

dunia. Kita dilarang untuk menyesuaikan diri dengan praktik dan mode mereka. Persahabatan dengan orang-orang fasik lebih berbahaya daripada permusuhan mereka. Persahabatan itu menyesatkan dan menghancurkan ribuan orang yang mungkin, melalui teladan yang benar dan kudus, dapat dituntun untuk menjadi anak-anak Allah. Dengan demikian, pikiran kaum muda menjadi terbiasa dengan ketidakberagamaan, kesia-siaan, kefasikan, kesombongan, dan amoralitas; dan hati yang tidak terlindung oleh kasih karunia ilahi, lambat laun akan rusak. Hampir tanpa disadari, kaum muda belajar untuk mencintai suasana yang tercemar di sekitar orang-orang fasik. Malaikat-malaikat jahat berkumpul di sekitar mereka, dan mereka kehilangan kesukaan terhadap apa yang murni, halus, dan memuliakan.

Orang tua yang mengaku Kristen akan memberikan penghormatan yang paling besar kepada tamu-tamu mereka yang duniawi dan tidak beragama, sementara orang-orang ini justru menuntun anak-anak dari mereka yang memberikan perhatian yang sangat sopan kepada mereka, menjauh dari ketenangan dan dari agama. Kaum muda mungkin mencoba untuk menjalani kehidupan yang religius, tetapi orang tua telah mengundang penggoda ke dalam rumah tangga mereka, dan dia menenun jaringnya pada anak-anak. Tua dan muda menjadi asyik dengan kenikmatan yang meragukan, dan kegembiraan kenikmatan duniawi.

Banyak orang merasa bahwa mereka harus membuat beberapa konsesi untuk menyenangkan kerabat dan teman-teman mereka yang tidak seagama. Karena tidak selalu mudah untuk menarik garis batas, satu konsesi mempersiapkan jalan bagi konsesi yang lain, sampai mereka yang dulunya adalah pengikut Kristus yang sejati, dalam kehidupan dan karakternya menjadi serupa dengan adat istiadat dunia. Hubungan mereka dengan Allah terputus. Mereka adalah orang Kristen hanya dalam nama saja. Ketika masa ujian tiba, maka pengharapan mereka terlihat tidak memiliki dasar. Mereka telah menjual diri mereka sendiri dan anak-anak mereka kepada musuh ([The Signs of the Times, 2 Juni 1881](#)).

Persahabatan dengan Dunia atau Kemurahan Tuhan? Di antara orang-orang pilihan Tuhan, ada orang-orang yang berada dalam posisi yang bertanggung jawab yang puas untuk tetap berada dalam keadaan dingin dan murtad. Kesalehan mereka lenyap ketika godaan datang. Untuk mendapatkan persahabatan dari penduduk dunia, mereka akan mengambil risiko konsekuensi kehilangan

dukungan dari [1002]

Tuhan. Tuhan sedang menguji umat-Nya seperti perak diuji. Semakin dekat dan semakin dekat akan datang ujian pencarian, sampai hati sepenuhnya diserahkan kepada Tuhan, atau dikeraskan dalam ketidaktaatan dan pemberontakan ([The Signs of the Times, 2 Juni 1881](#)).

Bab 3

9. Othniel Menjadi Hakim-Dalam kemakmuran mereka, orang Israel melupakan Allah, seperti yang telah diperingatkan bahwa mereka akan melakukannya. Namun hal yang sebaliknya terjadi. Bangsa Ibrani ditaklukkan oleh raja Mesopotamia, dan ditawan dalam perbudakan yang parah selama delapan tahun. Dalam kesusahan mereka, mereka mendapati bahwa hubungan penyembahan berhala mereka tidak dapat menolong mereka. Kemudian mereka teringat akan perbuatan-perbuatan Allah yang ajaib, dan mulai berseru kepada-Nya, dan Tuhan membangkitkan seorang pembebas bagi mereka, yaitu Othniel, adik Kaleb. Roh TUHAN hinggap di atasnya, dan ia menghakimi orang Israel, lalu pergi berperang, dan TUHAN menyerahkan raja Mesopotamia ke dalam tangannya.

Ketika Othniel ditunjuk sebagai orang yang dipilih Tuhan untuk memimpin dan membebaskan Israel, ia tidak menolak untuk memikul tanggung jawab tersebut. Dengan kekuatan Tuhan, ia segera mulai menumpas penyembahan berhala seperti yang diperintahkan Tuhan, menegakkan keadilan, dan meningkatkan standar moralitas dan agama. Ketika Israel bertobat dari dosa-dosa mereka, Tuhan menunjukkan belas kasihan-Nya yang besar kepada mereka, dan bekerja untuk pembebasan mereka.

Selama empat puluh tahun, Othniel memerintah di Israel. Selama masa itu, bangsa Israel tetap setia kepada hukum ilahi, dan karenanya menikmati kedamaian dan kemakmuran. Namun ketika kekuasaannya yang bijaksana dan bermanfaat itu berakhir dengan kematiannya, bangsa Israel kembali jatuh ke dalam penyembahan berhala. Dan dengan demikian kisah kemurtadan dan penghukuman, pengakuan dan pembebasan, diulangi lagi dan lagi ([The Signs of the Times, 9 Juni 1881](#)).

Bab 4

6. Tuhan Memerintahkan Debora Memanggil Barak- Tuhan memberitahukan kepada Debora tujuan-Nya untuk menghancurkan musuh-musuh Israel, dan memerintahkannya untuk memanggil seseorang bernama Barak, dari suku Naftali, dan memberitahukan kepadanya petunjuk-petunjuk yang telah diterimanya. Maka Debora pun mengutus Barak dan memerintahkannya untuk mengumpulkan sepuluh ribu orang dari suku Naftali dan Zebulon untuk berperang melawan tentara Raja Yabin ([The Signs of the Times, 16 Juni 1881](#)).

8, 9. Barak Kurang Percaya Diri terhadap Israel-Barak mengetahui kondisi bangsa Ibrani yang tercerai-berai, patah semangat, dan tidak bersenjata, serta kekuatan dan keahlian musuh-musuh mereka. Meskipun dia telah ditunjuk oleh Tuhan sendiri sebagai orang yang dipilih untuk membebaskan Israel, dan telah menerima jaminan bahwa Tuhan akan menyertainya dan menaklukkan musuh-musuh mereka, namun dia tetap saja takut dan tidak percaya. Dia menerima pesan dari Debora sebagai firman Tuhan, tetapi dia tidak terlalu percaya kepada Israel, dan takut bahwa mereka tidak akan mematuhi panggilannya. Dia menolak untuk terlibat dalam usaha yang meragukan seperti itu kecuali Debora mau menemaninya, dan dengan demikian mendukung usahanya melalui pengaruh dan nasihatnya ([The Signs of the Times, 16 Juni 1881](#)).

12-14. Orang Israel dengan Perlengkapan yang Kurang Lengkap Pergi ke Gunung Tabor-Barak sekarang mengerahkan pasukan sepuluh ribu orang, dan berbaris menuju Gunung Tabor, seperti yang diperintahkan TUHAN. Sisera segera mengumpulkan pasukan yang sangat besar dan diperlengkapi dengan baik, dengan harapan dapat mengepung orang Ibrani dan menjadikan mereka mangsa yang mudah. Orang Israel tidak siap untuk menghadapi pertempuran, dan memandang dengan ketakutan kepada pasukan yang sangat besar yang tersebar di dataran di bawah mereka, yang

dilengkapi dengan semua peralatan perang, dan dilengkapi dengan kereta-kereta besi yang ditakuti. Kereta-kereta ini dibuat sedemikian rupa sehingga sangat merusak. Pisau-pisau besar seperti sabit diikatkan pada as roda, sehingga kereta-kereta itu, ketika didorong melalui barisan musuh, akan memotong mereka seperti gandum di depan sabit ([The Signs of the Times, 16 Juni 1881](#)).

[1003]

17-22. Kematian Sisera di Tangan Yael-Yael pada awalnya tidak mengetahui karakter tamunya, dan ia memutuskan untuk menyembunyikannya; tetapi ketika ia kemudian mengetahui bahwa ia adalah Sisera, musuh Allah dan umat-Nya, tujuannya berubah. Ketika Sisera berbaring di hadapannya dalam keadaan tertidur, ia mengatasi keengganan alaminya untuk melakukan tindakan seperti itu, dan membunuhnya dengan menancapkan paku di pelipisnya, dan menancapkannya ke tanah. Ketika Barak, dalam mengejar musuhnya, melewati jalan itu, ia dipanggil oleh Jael untuk melihat kapten yang sia-sia itu mati di kakinya, -terbunuh oleh tangan seorang wanita ([The Signs of the Times, 16 Juni 1881](#)).

Bab 6

15 (Amsal 15:33; 18:12). Sebelum Kehormatan Adalah Kerendahan **Hati**- Gideon sangat merasakan ketidakcukupan dirinya untuk pekerjaan besar yang ada di hadapannya....

Tuhan tidak selalu memilih orang-orang yang memiliki talenta-talenta terbaik untuk pekerjaan-Nya, tetapi Ia memilih orang-orang yang dapat Ia gunakan dengan sebaik-baiknya. Orang-orang yang mungkin melakukan pelayanan yang baik bagi Tuhan, mungkin untuk sementara waktu dibiarkan dalam ketidakjelasan, tampaknya tidak diperhatikan dan tidak dipakai oleh Tuannya. Tetapi jika mereka dengan setia melakukan tugas-tugas dari posisi mereka yang rendah hati, menghargai kesediaan untuk bekerja keras dan berkorban bagi-Nya, Dia akan mempercayakan tanggung jawab yang lebih besar kepada mereka pada waktu-Nya sendiri.

Di atas kehormatan adalah kerendahan hati. Tuhan dapat menggunakan dengan sangat efektif orang-orang yang paling sadar akan ketidaklayakan dan ketidakmampuan mereka. Dia akan mengajar mereka untuk melatih keberanian iman. Dia akan membuat mereka kuat dengan menyatukan kelemahan mereka dengan kekuatan-Nya, bijaksana dengan menghubungkan ketidaktahuan mereka dengan kebijaksanaan-Nya ([The Signs of the Times, 23 Juni 1881](#)).

23. Juruselamat yang Sama yang Penuh Kasih - [[Hakim-hakim 6:23](#) dikutip] Kata-kata penuh kasih ini diucapkan oleh Juruselamat penuh kasih yang sama yang berkata kepada murid-murid yang dicobai di atas laut yang bergelora, "Ini Aku, janganlah takut," Dia yang menampakkan diri kepada orang-orang yang sedang bersedih hati di ruang atas dan mengucapkan kata-kata yang sama yang diucapkan kepada Gideon, "Damai sejahtera bagimu." Yesus yang sama yang hidup dalam kehinaan sebagai Manusia di antara anak-anak manusia, datang kepada umat-Nya yang dahulu, untuk menasihati dan mengarahkan, memerintah, mendorong, dan menegur mereka ([The Signs of the](#)

Times, 23 Juni 1881).

Bab 7

2, 3 (Ulangan 20:5-8). Kristus Mempertimbangkan Ikatan Keluarga- [Hakim-hakim 7:2, 3; Ulangan 20:5-8 dikutip] Betapa ini merupakan gambaran yang sangat jelas tentang kasih Kristus yang lembut dan penuh belas kasihan! Dia yang melembagakan hubungan kehidupan dan ikatan kekeluargaan, membuat ketentuan khusus agar hal ini tidak terlalu banyak diputuskan. Ia tidak ingin ada seorang pun yang pergi berperang dengan terpaksa. Pernyataan ini juga menunjukkan dengan tegas pengaruh yang dapat diberikan oleh satu orang yang tidak memiliki iman dan keberanian, dan lebih jauh lagi menunjukkan pengaruh pikiran dan perasaan kita terhadap tindakan kita sendiri (The Signs of the Times, 30 Juni 1881).

4. Kualitas yang Dibutuhkan di dalam Prajurit Kristus - Karakter Kristen yang **sejati** ditandai dengan keteguhan hati, keteguhan tekad yang tidak tergoyahkan, yang menolak untuk tunduk pada pengaruh-pengaruh duniawi, yang tidak akan pernah kurang dari standar Alkitab. Jika manusia membiarkan diri mereka menjadi kecil hati dalam pelayanan kepada Allah, musuh besar akan memberikan banyak alasan untuk membelokkan mereka dari jalan tugas yang jelas kepada jalan yang mudah dan tidak bertanggung jawab. Mereka yang dapat disuap atau dirayu, patah semangat atau ketakutan, tidak akan berguna dalam peperangan Kristen. Mereka yang menaruh kasih sayang mereka pada harta duniawi atau kehormatan duniawi, tidak akan mendorong peperangan melawan pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa, dan kejahatan-kejahatan rohani di tempat-tempat yang tinggi.

Semua orang yang ingin menjadi prajurit salib Kristus, harus mengenakan perlengkapan perang dan bersiap untuk menghadapi konflik. Mereka tidak boleh terintimidasi oleh ancaman, atau ketakutan oleh bahaya. Mereka harus berhati-hati dalam bahaya, namun teguh dan berani dalam menghadapi musuh dan berperang bagi Allah. Pengudusan para pengikut Kristus haruslah lengkap.

Ayah, ibu, istri, anak-anak, rumah, tanah, segala sesuatu, haruslah menjadi nomor dua setelah pekerjaan dan tujuan Allah. Ia harus bersedia menanggung dengan sabar, riang, sukacita, apa pun yang dalam pemeliharaan Allah ia dipanggil untuk menderita. Ganjaran terakhirnya adalah berbagi dengan Kristus dalam takhta kemuliaan yang kekal... [[Hakim-hakim 7:4](#) dikutip] ([The Signs of the Times](#), 30 Juni 1881).

7. Berdoalah dan Jangan Pernah Terkejut-Tuhan bersedia melakukan hal-hal yang besar bagi kita. Kita tidak akan memperoleh kemenangan melalui jumlah, tetapi melalui penyerahan jiwa sepenuhnya kepada Yesus. Kita harus maju dengan kekuatan-Nya, percaya kepada Allah Israel yang perkasa.

Ada pelajaran bagi kita dalam kisah tentara Gideon ...

Tuhan sama mau bekerja melalui upaya manusia sekarang, dan untuk mencapai hal-hal besar melalui sarana yang lemah. Sangatlah penting untuk memiliki pengetahuan yang cerdas tentang kebenaran; karena bagaimana lagi kita dapat menghadapi lawan-lawannya yang licik? Alkitab harus dipelajari, bukan hanya karena doktrin-doktrin yang diajarkannya, tetapi juga karena pelajaran-pelajaran praktisnya. Engkau [1004] tidak boleh terkejut, engkau tidak boleh tanpa baju zirahmu

pada. Bersiaplah untuk keadaan darurat apa pun, untuk panggilan tugas apa pun. Bersiaplah untuk menunggu, perhatikan setiap kesempatan untuk menyampaikan kebenaran, kenali nubuat-nubuat, kenali pelajaran-pelajaran Kristus. Tetapi janganlah percaya pada argumen-argumen yang telah dipersiapkan dengan baik. Argumen saja tidak cukup. Allah harus dicari dengan berlutut; Anda harus pergi menemui orang-orang melalui kuasa dan pengaruh Roh-Nya.

Bertindaklah dengan segera. Allah ingin Anda menjadi orang-orang yang sigap, seperti halnya orang-orang yang menyusun pasukan Gideon. Seringkali para pelayan Tuhan terlalu teliti, terlalu penuh perhitungan. Sementara mereka bersiap-siap untuk melakukan pekerjaan yang besar, kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang baik berlalu begitu saja. Pelayan Tuhan bergerak seolah-olah seluruh beban ada pada dirinya sendiri, seorang manusia yang terbatas dan miskin, padahal Yesus memikulnya dan juga bebannya. Saudara-saudara, kurangilah mengandalkan diri sendiri, dan lebih mengandalkan Yesus ([The Review and Herald, 1 Juli 1884](#)).

7, 16-18 (Yosua 6:2-5). Jalan Tuhan Bukan Jalan Kita-Merupakan hal yang berbahaya bagi manusia untuk melawan Roh kebenaran, kasih karunia dan keadilan, karena manifestasinya tidak sesuai dengan gagasan mereka, dan tidak sesuai dengan rencana metodis mereka. Tuhan bekerja dengan cara-Nya sendiri, dan menurut rancangan-Nya sendiri. Biarlah manusia berdoa agar mereka melepaskan diri dari diri mereka sendiri, dan agar mereka dapat selaras dengan surga. Biarlah

mereka berdoa, "Bukan kehendakku, tetapi kehendak-Mu, ya Allah, jadilah." Hendaklah manusia mengingat bahwa jalan Allah bukanlah jalan mereka, dan rancangan-Nya bukanlah rancangan mereka, karena Dia berfirman, "Seperti langit lebih tinggi dari pada bumi, demikianlah jalan-Ku lebih tinggi dari pada jalanmu, dan rancangan-Ku lebih tinggi dari pada rancanganmu." Dalam perintah yang Tuhan berikan kepada Gideon ketika ia akan berperang melawan orang Midian, bahwa ia harus pergi melawan musuhnya dengan pasukan yang terdiri dari

tiga ratus orang yang meniup sangkakala, dan membawa kendi kosong di tangan mereka, dan berteriak, "Pedang TUHAN, dan pedang Gideon,"-orang-orang yang tepat, metodis, dan formal ini tidak akan melihat apa pun selain ketidakkonsistenan dan kebingungan. Mereka akan memulai kembali dengan protes dan perlawanan yang gigih. Mereka akan mengadakan perdebatan panjang untuk menunjukkan ketidakkonsistenan dan bahaya yang akan menyertai peperangan dengan cara yang ekstrem, dan dalam penilaian mereka yang terbatas, mereka akan menganggap semua gerakan itu sangat konyol dan tidak masuk akal. Betapa tidak ilmiahnya, betapa tidak konsistennya, mereka akan menganggap gerakan Yosua dan tentaranya saat merebut Yerikho! ([The Review and Herald, 5 Mei 1896](#)).

Bab 8

1-3. Jawaban yang Bijaksana Meredakan Kemarahan

Jawaban **Gideon** yang sederhana dan bijaksana meredakan kemarahan orang-orang Efraim, dan mereka pun kembali dengan damai ke rumah mereka. Betapa banyak masalah yang ada di dunia saat ini, berasal dari sifat-sifat jahat yang sama yang menggerakkan orang-orang Efraim, dan betapa banyak kejahatan yang dapat dihindari jika semua orang yang dituduh atau dikecam secara tidak adil mau menunjukkan roh Gideon yang lemah lembut dan tidak suka mementingkan diri sendiri ([The Signs of the Times, 21 Juli 1881](#)).

24-27. Setan Membujuk Gideon untuk Menyesatkan

Israel Setan tidak pernah diam. Dia dipenuhi dengan kebencian terhadap Allah, dan terus-menerus membujuk manusia ke dalam tindakan yang salah. Setelah tentara Tuhan memperoleh kemenangan yang nyata, musuh besar itu menjadi sangat sibuk. Dia datang menyamar sebagai malaikat terang, dan dengan demikian dia berusaha untuk menggulingkan pekerjaan Tuhan. Demikianlah pikiran dan rencana-rencana muncul dalam benak Gideon, yang dengannya Israel disesatkan ([The Signs of the Times, 28 Juli 1881](#)).

Pemimpin Dapat Menyesatkan-Mereka yang ditempatkan pada posisi tertinggi dapat menyesatkan, terutama jika mereka merasa tidak ada bahaya. Yang paling bijaksana akan berbuat salah; yang paling kuat akan menjadi lemah. Kelebihan kehati-hatian sering kali disertai dengan bahaya yang sama besarnya dengan kelebihan kepercayaan diri. Untuk melangkah maju tanpa tersandung, kita harus memiliki kepastian bahwa ada tangan yang maha kuat yang akan menopang kita, dan belas kasihan yang tak terhingga yang akan diberikan kepada kita jika kita jatuh. Hanya Allah yang dapat mendengar seruan kita untuk meminta pertolongan.

Ini adalah pemikiran yang sungguh-sungguh bahwa

penghapusan satu perlindungan dari hati nurani, kegagalan untuk memenuhi satu resolusi yang baik, pembentukan satu kebiasaan yang salah, dapat mengakibatkan tidak hanya kehancuran kita sendiri, tetapi juga kehancuran orang-orang yang telah menaruh kepercayaan pada kita. Satu-satunya pengaman kita adalah untuk mengikuti ke mana langkah Sang Guru memimpin, untuk percaya [1005]

perlindungan secara implisit kepada Dia yang berkata, "Ikutlah Aku."

Konstan kita

doa yang seharusnya. "Peganglah langkahku di jalan-Mu, ya Tuhan, supaya langkah kakiku tidak tergelincir" ([The Signs of the Times, 28 Juli 1881](#)).

Bab 9

Prinsip, Bukan Kebijakan, Harus Dikendalikan-Seandainya orang Israel memiliki persepsi yang jelas tentang benar dan salah, mereka akan melihat kekeliruan alasan Abimelekh, dan ketidakadilan klaimnya. Mereka akan melihat bahwa ia dipenuhi dengan iri hati, dan digerakkan oleh ambisi dasar untuk meninggikan dirinya sendiri dengan menghancurkan saudara-saudaranya. Mereka yang dikendalikan oleh kebijakan dan bukan oleh prinsip tidak dapat dipercaya. Mereka akan memutarbalikkan kebenaran, menyembunyikan fakta, dan menafsirkan kata-kata orang lain menjadi sesuatu yang tidak pernah dimaksudkan. Mereka akan menggunakan kata-kata yang menyanjung, sementara racun ular ada di bawah lidah mereka. Orang yang tidak sungguh-sungguh mencari bimbingan ilahi akan tertipu oleh kata-kata mereka yang halus dan rencana-rencana mereka yang licik ([The Signs of the Times, 4 Agustus 1881](#)).

Bab 10

1, 2. Tola Memulihkan Ketertiban, Hukum, dan Keadilan- Setelah kematian Abimelekh, sang perampas kekuasaan, Tuhan membangkitkan Tola untuk menjadi hakim atas bangsa Israel. Pemerintahannya yang damai menghadirkan kontras yang membahagiakan dengan pemandangan penuh badai yang telah dilalui bangsa itu. Bukanlah pekerjaannya untuk memimpin pasukan ke medan perang dan meraih kemenangan atas musuh-musuh Israel, seperti yang dilakukan oleh para penguasa sebelumnya; tetapi pengaruhnya berdampak pada persatuan yang lebih erat di antara bangsa itu, dan menegakkan pemerintahan dengan dasar yang lebih kuat. Dia memulihkan ketertiban, hukum, dan keadilan.

Tidak seperti Abimelekh yang sombong dan iri hati, keinginan besar Tola bukanlah untuk mendapatkan kedudukan atau kehormatan bagi dirinya sendiri, tetapi untuk memperbaiki kondisi bangsanya. Sebagai seorang yang memiliki kerendahan hati yang dalam, ia merasa bahwa ia tidak dapat melakukan pekerjaan yang besar, tetapi ia bertekad untuk melaksanakan tugasnya dengan setia kepada Allah dan rakyatnya. Ia sangat menghargai hak istimewa penyembahan ilahi, dan memilih untuk tinggal di dekat kemah suci, agar ia dapat lebih sering menghadiri kebaktian-kebaktian yang dilaksanakan di sana ([The Signs of the Times, 11 Agustus 1881](#)).

3-6. Yair Berusaha Mempertahankan Ibadah kepada Allah- [[Hakim-hakim 10:6](#) dikutip] Tola memerintah Israel selama dua puluh tiga tahun, dan digantikan oleh Yair. Penguasa ini juga takut akan Tuhan dan berusaha untuk mempertahankan ibadah kepadanya di antara rakyatnya. Dalam menjalankan urusan pemerintahan, ia dibantu oleh putra-putranya, yang bertindak sebagai hakim, dan pergi dari satu tempat ke tempat lain untuk menegakkan keadilan.

Sampai batas tertentu, pada akhir pemerintahan Yair, dan secara umum setelah kematiannya, bangsa Israel kembali jatuh ke dalam penyembahan berhala ([The Signs of the Times, 11](#)

Agustus 1881).

Bab 11

23 (Kejadian 15:16). Masa Percobaan bagi Bangsa-bangsa-Allah lambat marah. Dia memberi bangsa-bangsa yang jahat masa percobaan agar mereka dapat mengenal Dia dan karakter-Nya. Berdasarkan terang yang diberikan, mereka dihukum karena menolak untuk menerima terang itu dan memilih jalan mereka sendiri daripada jalan Tuhan. Allah memberikan alasan mengapa Ia tidak langsung mengusir bangsa Kanaan. Ketidaksetiaan orang Amori tidak sepenuhnya. Melalui kejahatan mereka, mereka secara bertahap membawa diri mereka sendiri ke titik di mana kesabaran Tuhan tidak lagi dapat dilakukan dan mereka akan dimusnahkan. Sampai titik itu tercapai dan kesalahan mereka telah penuh, pembalasan Tuhan akan ditunda. Semua bangsa memiliki masa percobaan. Mereka yang tidak mengindahkan hukum Allah akan naik dari satu tingkat kejahatan ke tingkat kejahatan yang lain. Anak-anak akan mewarisi roh pemberontakan orang tua mereka dan melakukan yang lebih buruk daripada ayah mereka sebelum mereka sampai murka Tuhan menimpa mereka. Hukumannya tidak berkurang karena ditangguhkan (Naskah 58, 1900).

Bab 13

2-5. Sebuah Pelajaran bagi Para Ibu-Banyak orang yang akan dipakai Tuhan sebagai alat-Nya telah didiskualifikasi pada saat mereka lahir karena kebiasaan-kebiasaan yang salah dari orang tua mereka. Ketika Tuhan akan membangkitkan Simson sebagai pembebas umat-Nya, Dia memerintahkan kepada ibu untuk melakukan kebiasaan hidup yang benar sebelum kelahiran anaknya

....

Dalam pengajaran ibu yang satu ini, Tuhan memberikan pelajaran kepada semua orang

harus menjadi ibu sampai akhir zaman. Seandainya istri Manoah [1006] mengikuti adat istiadat yang berlaku, maka sistemnya akan menjadi lemah. enyebabkan oleh pelanggaran hukum alam, dan anaknya akan menderita bersama dia sebagai akibat dari pelanggaran tersebut (The Gospel Herald, Februari 1880).

2-23. Manoah Bertemu dengan Kristus-Manoah dan istrinya tidak tahu bahwa Dia yang berbicara kepada mereka adalah Yesus Kristus. Mereka memandang-Nya sebagai utusan Tuhan, tetapi apakah Dia seorang nabi atau malaikat, mereka tidak tahu. Karena ingin menunjukkan keramahan kepada tamu mereka, mereka memohon kepada-Nya untuk tetap tinggal sementara mereka mempersiapkan seorang anak bagi-Nya. Tetapi karena ketidaktahuan mereka akan karakter-Nya, mereka tidak tahu apakah mereka akan mempersembhkannya sebagai korban bakaran atau meletakkannya di hadapan-Nya sebagai makanan.

Jawab malaikat itu: "Sekalipun engkau menahan aku, aku tidak akan makan dari rotimu, dan jika engkau hendak mempersembahkan korban bakaran, persembahkanlah itu kepada TUHAN." Setelah merasa yakin bahwa tamunya itu adalah seorang nabi, Manoah berkata, "Siapakah namamu, sehingga apabila perkataanmu itu terjadi, kami akan menghormatimu?"

Jawabannya adalah, "Mengapa engkau menanyakan nama-Ku, padahal nama-Ku adalah rahasia?" Menyadari karakter ilahi dari

tamunya, Manoah "mengambil seorang anak kecil dengan korban sembelihan, lalu mempersembahkannya di atas batu kepada TUHAN, dan malaikat itu melakukan perbuatan ajaib, sementara Manoah dan istrinya memandangi." Api keluar dari batu itu dan menghanguskan korban itu, dan ketika api itu naik ke langit, "naiklah malaikat TUHAN dalam nyala api mezbah itu. Lalu Manoah dan istrinya memandangi ke arah mezbah itu, lalu sujud menyembah dengan mukanya ke tanah." Tidak ada pertanyaan lebih lanjut

mengenai karakter pengunjung mereka. Mereka tahu bahwa mereka telah memandang Dia yang Kudus, yang menutupi kemuliaan-Nya di dalam tiang awan, yang telah menjadi Penuntun dan Penolong Israel di padang gurun.

Ketakjuban, kekaguman, dan ketakutan memenuhi hati Manoah; dan ia hanya bisa berseru, "Kita pasti akan mati, karena kita telah melihat Allah!" Namun, rekannya pada saat yang khuyuk itu memiliki iman yang lebih besar daripada dia. Dia mengingatkannya bahwa Tuhan telah berkenan menerima pengorbanan mereka, dan telah menjanjikan seorang anak laki-laki yang akan mulai membebaskan Israel. Ini adalah bukti perkenanan dan bukan murka. Seandainya Tuhan bermaksud untuk menghancurkan mereka, Dia tidak akan melakukan mukjizat ini, atau memberi mereka janji yang, jika mereka binasa, akan gagal digenapi ([The Signs of the Times, 15 September 1881](#)).

5. Kesederhanaan Menuntun pada Kesiapan dalam Pelayanan - Dia yang akan mengamati kesederhanaan dalam semua kebiasaannya, membatasi selera dan mengendalikan hawa nafsu, dapat mempertahankan kekuatan mentalnya yang kuat, aktif, dan kuat, cepat memahami segala sesuatu yang menuntut pemikiran atau tindakan, tajam dalam membedakan antara yang kudus dan yang tidak kudus, dan siap untuk terlibat dalam setiap usaha untuk kemuliaan Allah dan manfaat bagi umat manusia ([Tanda-Tanda Zaman, 29 September 1881](#)).

Bab 14

1-4. Seorang Mata-Mata di Perkemahan-Tuhan dalam Firman-Nya dengan jelas memerintahkan umat-Nya untuk tidak menyatukan diri dengan mereka yang tidak memiliki kasih dan rasa takut kepada-Nya. Teman-teman seperti itu jarang sekali akan puas dengan kasih dan rasa hormat yang seharusnya menjadi milik mereka. Mereka akan terus berusaha untuk mendapatkan bantuan dari istri atau suami yang bertakwa, yang akan melibatkan pengabaian terhadap ketentuan-ketentuan Ilahi. Bagi seorang pria yang saleh, dan bagi gereja yang terhubung dengannya, seorang istri atau teman duniawi adalah seperti mata-mata di dalam perkemahan, yang akan mengawasi setiap kesempatan untuk mengkhianati hamba Kristus, dan mengeksposnya pada serangan musuh ([The Signs of the Times, 27 September 1910](#); [The Signs of the Times, 6 Oktober 1881](#)).

Bab 15

14-19. Simson Menyadari Ketergantungannya-Ribuan orang Israel menyaksikan kekalahan Simson atas orang Filistin, namun tidak ada suara yang bersorak-sorai dalam kemenangan, hingga sang pahlawan, yang sangat gembira dengan keberhasilannya yang luar biasa, merayakan kemenangannya sendiri. Namun, ia memuji dirinya sendiri, bukannya memberikan kemuliaan kepada Tuhan. Tidak lama setelah ia berhenti, ia diingatkan akan kelemahannya oleh rasa haus yang sangat hebat dan menyakitkan. Ia telah menjadi lelah karena kerja kerasnya yang luar biasa, dan tidak ada sarana yang dapat memenuhi kebutuhannya. Ia mulai merasakan ketergantungannya yang sepenuhnya kepada Allah, dan diyakinkan bahwa ia tidak menang dengan kekuatannya sendiri, tetapi dengan kekuatan Dia yang Mahakuasa.

[1007]

Dia kemudian memuji Tuhan atas pembebasannya, dan memanjatkan doa yang sungguh-sungguh untuk kelegaan dari penderitaannya saat ini. Tuhan mendengarkan permohonannya dan membukakan baginya sebuah mata air. Sebagai tanda terima kasihnya, Simson menamai tempat itu En-Hakkore, atau "sumur orang yang berseru" ([The Signs of the Times, 6 Oktober 1881](#)).

Bab 16

Simson Gagal Ketika Yusuf Berhasil Mengatasi-Simson dalam bahaya memiliki sumber kekuatan yang sama dengan Yusuf. Ia dapat memilih yang benar atau yang salah sesuka hatinya. Namun, alih-alih berpegang pada kekuatan Allah, ia membiarkan nafsu liar dari naturnya berkuasa penuh. Daya nalarnya diselewengkan, moralnya rusak. Allah telah memanggil Simson ke posisi yang penuh tanggung jawab, kehormatan, dan kegunaan; tetapi ia harus terlebih dahulu belajar memerintah dengan terlebih dahulu belajar menaati hukum-hukum Allah. Yusuf adalah seorang agen moral yang bebas. Kebaikan dan kejahatan ada di hadapannya. Dia dapat memilih jalan kemurnian, kekudusan, dan kehormatan, atau jalan amoralitas dan kemerosotan. Dia memilih jalan yang benar, dan Allah merestunya. Simson, di bawah godaan yang sama, yang telah ia timpakan pada dirinya sendiri, memberikan kendali yang longgar pada hawa nafsu. Jalan yang ia tempuh berakhir dengan kehinaan, bencana, dan kematian. Sungguh kontras dengan sejarah Yusuf! ([The Signs of the Times, 13 Oktober 1881](#)).

(Galatia 6:7, 8). Sejarah Simson Sebuah Pelajaran Bagi Kaum Muda- Sejarah Simson menyampaikan sebuah pelajaran bagi mereka yang karakternya belum terbentuk, yang belum memasuki tahap kehidupan yang aktif. Para pemuda yang masuk ke sekolah-sekolah dan perguruan tinggi kita akan menemukan di sana setiap kelas pikiran. Jika mereka menginginkan olahraga dan kebodohan, jika mereka ingin menjauhi yang baik dan bersatu dengan yang jahat, mereka memiliki kesempatan. Dosa dan kebenaran ada di hadapan mereka, dan mereka harus memilih untuk diri mereka sendiri. Tetapi hendaklah mereka ingat bahwa "apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya. Barangsiapa menabur di dalam daging, ia akan menuai di dalam daging.

menuai kebinasaan, tetapi barangsiapa menabur menurut Roh, ia akan menuai hidup yang kekal" ([The Signs of the Times, 13](#)

Oktober 1881).

4. Waktu yang Berharga Disia-siakan-Di dalam masyarakat yang penuh dengan biduanita ini, hakim Israel menyia-nyiakan waktu-waktu yang berharga yang seharusnya secara sakral dikhususkan untuk kesejahteraan bangsanya. Tetapi nafsu yang membutakan, yang membuat orang yang paling kuat sekalipun menjadi lemah, telah menguasai akal sehat dan hati nurani ([The Signs of the Times, 13 Oktober 1881](#)).

Orang Filistin Mengenal Hukum Ilahi, Mengawasi Simson-Orang Filistin sangat mengenal hukum Ilahi, dan kutukannya terhadap pemanjaan hawa nafsu. Mereka terus mengawasi dengan waspada semua gerakan musuh mereka, dan ketika dia merendahkan dirinya sendiri dengan keterikatan baru ini, dan mereka melihat kekuatan sihir dari penyihir itu, mereka bertekad, melalui dia, untuk mencapai kehancurannya ([Tanda-tanda Zaman, 13 Oktober 1881](#)).

15-17. Simson dengan Sengaja Masuk ke dalam Jaring Pengkhianat- Kegilaan Simson tampaknya hampir luar biasa. Pada awalnya ia tidak begitu terpesona untuk mengungkapkan rahasianya; tetapi ia dengan sengaja masuk ke dalam jaring pengkhianat jiwa-jiwa, dan jerat-jeratnya semakin mendekat di setiap langkahnya ([The Signs of the Times, 13 Oktober 1881](#)).

15-20. Simson Kehilangan Rasa Kesucian dari Pekerjaannya-Samuel, pahlawan yang gagah perkasa itu, telah bersumpah untuk menjadi orang Nazaret selama hidupnya; tetapi karena tergila-gila oleh pesona seorang perempuan cabul, ia dengan gegabah melanggar sumpahnya yang suci itu. Setan bekerja melalui agen-agensya untuk menghancurkan penguasa Israel ini, agar kuasa misterius yang dimilikinya tidak lagi mengintimidasi musuh-musuh umat Allah. Pengaruh dari wanita pemberani inilah yang memisahkannya dari Allah, tipu dayanya yang membuktikan kehancurannya. Kasih dan pelayanan yang Tuhan tuntutan, justru diberikan Simson kepada wanita ini. Ini adalah penyembahan berhala. Dia kehilangan semua pengertian tentang karakter dan karya Allah yang kudus, dan mengorbankan kehormatan, hati nurani, dan semua kepentingan yang berharga, demi hasrat yang tidak berdasar ([The Signs of the Times, 1 Juli 1903](#)).

[1008]

20. Dosa yang Disengaja Menyebabkan Hilangnya Kekuatan-Seandainya kepala Simson dicukur tanpa kesalahan di pihaknya, kekuatannya akan kembali pulih. Tetapi tindakannya telah menunjukkan penghinaan terhadap kemurahan dan kemurahan Allah, sama seperti jika ia sendiri yang mencukur rambutnya sendiri. Oleh karena itu, Allah membiarkannya menanggung akibat dari kebodohnya sendiri ([The Signs of the Times, 13 Oktober 1881](#)).

28. Pertarungan yang sesungguhnya antara Yehuwa dan Dagon-Pertarungan itu, alih-alih antara Simson dan orang Filistin, sekarang adalah antara Yehuwa dan Dagon, dan dengan

d
e
m
i
k
i
a
n

T
u
h
a
n

t
e
r
g
e
r
a
k

u
n
t
u
k

m
e
n
e
g
a
s
k
a
n

k

uasa-Nya yang mahakuasa dan otoritas-Nya yang tertinggi
([Tanda-Tanda Zaman, 13 Oktober 1881](#)).

30. Rancangan Allah untuk Simson yang Dirusak oleh Dosa-Allah merancang agar Simson menyelesaikan sebuah karya besar bagi Israel. Oleh karena itu

Perhatian penuh telah diberikan sejak awal kehidupannya untuk mengelilinginya dengan kondisi-kondisi yang paling menguntungkan bagi kekuatan fisik, semangat intelektual, dan kemurnian moral. Seandainya dia tidak berkelana di antara orang-orang yang tidak saleh dan tidak bermoral, dia tidak akan begitu saja menyerah pada godaan ([The Signs of the Times, 13 Oktober 1881](#)).

* * * * *

1 Samuel

Bab 1

Pelajaran Berharga dari Kehidupan Samuel-Pemerintahan para hakim di Israel ditutup dengan Samuel, yang hanya sedikit tokoh yang lebih murni atau lebih termasyhur yang disajikan dalam catatan suci. Hanya sedikit juga yang sejarah hidupnya mengandung pelajaran yang lebih berharga bagi siswa yang bijaksana ([The Signs of the Times, 27 Oktober 1881](#)).

8. Upaya Iblis untuk Menghancurkan Hana-Adegan ini terjadi berulang kali, tidak hanya pada pertemuan tahunan, tetapi setiap kali keadaan memberikan kesempatan bagi Penina untuk meninggikan diri dengan mengorbankan saingannya. Perjalanan hidup wanita ini bagi Hannah merupakan cobaan yang hampir tak tertahankan. Setan mempekerjakannya sebagai agennya untuk mengganggu, dan jika mungkin membuat jengkel dan menghancurkan, salah satu anak Allah yang setia ([The Signs of the Times, 27 Oktober 1881](#)).

10. Kuasa yang Besar di dalam Doa-Ada kuasa yang besar di dalam doa. Musuh besar kita terus-menerus berusaha untuk menjauhkan jiwa yang berdarah-darah dari Allah. Seruan ke surga oleh orang kudus yang paling rendah hati lebih ditakuti oleh Iblis daripada keputusan-keputusan kabinet atau mandat-mandat raja ([The Signs of the Times, 27 Oktober 1881](#)).

14. Ketidakbertarakan adalah hal yang umum di Israel-**Pesta pora** telah hampir menggantikan kesalehan yang sejati di antara bangsa Israel. Kejadian-kejadian ketidakbertarakan, bahkan di antara para wanita, sering terjadi, dan sekarang Eli bertekad untuk memberikan apa yang ia anggap sebagai teguran yang pantas ([The Signs of the Times, 27 Oktober 1881](#)).

20-28. Ganjaran Kesetiaan-Selama tiga tahun pertama kehidupan Nabi Samuel, ibunya dengan hati-hati mengajarnya untuk membedakan yang baik dan yang jahat. Melalui setiap benda yang ada di sekelilingnya, ia berusaha mengarahkan pikirannya kepada Sang Pencipta. Untuk memenuhi nazarnya

untuk menyerahkan putranya kepada Tuhan, dengan penyangkalan diri yang besar, ia menempatkan Samuel di bawah asuhan Imam Besar Eli, untuk dilatih melayani di rumah Tuhan. Meskipun masa muda Samuel dilalui di Kemah Suci yang dikhususkan untuk beribadah kepada Tuhan, ia tidak bebas dari pengaruh jahat atau teladan dosa. Anak-anak Eli tidak takut akan Allah dan tidak menghormati ayah mereka, tetapi Samuel tidak mencari

perusahaan mereka dan tidak mengikuti cara-cara mereka yang jahat. Pelatihan awalnya menuntunnya untuk memilih untuk mempertahankan integritas Kristennya. Betapa besar pahala yang diterima Hana! dan betapa besar dorongan untuk kesetiaan melalui teladannya! ([The Review and Herald, 8 September 1904](#)).

Bab 2

11. Kemenangan Iman Atas Kasih Sayang Alamiah-Segera setelah si kecil cukup umur untuk dipisahkan dari ibunya, dia memenuhi sumpahnya yang sungguh-sungguh. Ia mengasahi anaknya dengan segenap pengabdian hati seorang ibu; hari demi hari kasih sayangnya terjalin semakin erat ketika ia menyaksikan kekuatannya yang semakin berkembang, dan mendengarkan ocehan kekanak-kanakannya; ia adalah putra satu-satunya, anugerah utama dari surga; tetapi ia telah menerimanya sebagai harta yang dikhususkan bagi Allah, dan ia tidak akan menahannya dari Sang Pemberi. Iman menguatkan hati sang ibu, dan ia tidak menyerah pada permohonan kasih sayang alamiah ([The Signs of the Times, 27 Oktober 1881](#)).

[1009]

Kuasa Ibu yang Menentukan di Rumahnya-Seandainya setiap ibu dapat menyadari betapa besar tugas dan tanggung jawabnya, dan betapa besar pahala kesetiaannya. Pengaruh ibu setiap hari terhadap anak-anaknya adalah mempersiapkan mereka untuk kehidupan kekal atau kematian kekal. Ia menjalankan kuasa yang lebih menentukan di dalam rumahnya daripada menteri di meja kerjanya, atau bahkan raja di atas singgasananya ([The Signs of the Times, 3 November 1881](#)).

12. Pengabaian Kriminal Eli - Perjalanan Eli - kemanjaannya yang penuh dosa sebagai seorang ayah, dan pengabaian kriminalnya sebagai seorang imam Allah - menghadirkan kontras yang mencolok dan menyakitkan dengan keteguhan dan keteguhan hati Hana yang setia. Eli mengenal kehendak ilahi. Dia tahu karakter apa yang dapat diterima Allah, dan apa yang akan dikutuk-Nya. Namun, ia membiarkan anak-anaknya bertumbuh dengan hawa nafsu yang tak terkendali, selera yang menyimpang, dan moral yang rusak.

Eli telah mengajar anak-anaknya tentang hukum Allah, dan telah memberikan teladan yang baik dalam kehidupannya sendiri; tetapi ini bukanlah seluruh tugasnya. Allah

m
e
n
g
h
a
r
u
s
k
a
n
n
y
a
,

b
a
i
k

s
e
b
a
g
a
i

s
e
o
r
a
n
g

ayah maupun sebagai seorang imam, untuk menahan mereka agar tidak mengikuti kehendak mereka yang sesat. Hal ini telah gagal ia lakukan ([The Signs of the Times, 10 November 1881](#)).

Peringatan untuk Orang Tua yang Mengikuti Teladan Eli-

Jika orang tua yang mengikuti teladan pengabaian Eli dapat melihat hasil pendidikan yang mereka berikan kepada anak-anak mereka, mereka akan merasa bahwa

Kutukan yang menimpa Eli pasti akan menimpa mereka. Dosa pemberontakan terhadap otoritas orang tua, terletak pada dasar kesengsaraan dan kejahatan di dunia saat ini ([The Signs of the Times, 10 November 1881](#)).

Banyak Orang Muda Menjadi Kafir-Dengan ajaran dan teladan, hendaklah kaum muda diajar untuk menghormati Allah dan Firman-Nya. Banyak kaum muda kita yang menjadi kafir di dalam hati, karena kurangnya pengabdian orang tua mereka ([The Signs of the Times, 24 November 1881](#)).

Orangtua dan Pemenang Jiwa-Orangtua Kristen, jika Anda ingin bekerja bagi Tuhan, mulailah dengan anak-anak Anda di rumah. Jika Anda menunjukkan hikmat dan kebijaksanaan serta takut akan Tuhan dalam pengelolaan anak-anak Anda, Anda mungkin akan dipercayakan dengan tanggung jawab yang lebih besar. Usaha Kristen yang sejati akan dimulai dari rumah, dan keluar dari pusat untuk merangkul ladang yang lebih luas. Jiwa yang diselamatkan di lingkungan keluarga anda sendiri atau di lingkungan anda sendiri, melalui kesabaran dan kerja keras anda, akan membawa kehormatan bagi nama Kristus, dan akan bersinar terang di mahkota anda seolah-olah anda telah menemukan jiwa itu di Tiongkok atau India ([The Signs of the Times, 10 November 1881](#)).

Tugas Pelayan - Semua orang tua harus berusaha untuk menjadikan keluarga mereka sebagai contoh perbuatan baik, rumah tangga Kristen yang sempurna. Tetapi, yang paling utama adalah tugas mereka yang melayani dalam hal-hal yang kudus, dan yang kepada mereka orang-orang mencari pengajaran dan bimbingan. Para pelayan Kristus harus menjadi teladan bagi kawanan domba. Barangsiapa yang gagal mengarahkan dengan bijaksana rumah tangganya sendiri, tidak memenuhi syarat untuk memimpin gereja Allah ([The Signs of the Times, 10 November 1881](#)).

Para Pelayan dan Anak-anak Mereka - Sebesar apa pun kejahatan dari ketidaksetiaan orang tua dalam situasi apa pun, kejahatan itu menjadi sepuluh kali lipat lebih besar jika terjadi di dalam keluarga orang-orang yang berdiri di pihak Kristus, untuk mengajar orang-orang. Para pelayan Injil, yang gagal mengendalikan rumah tangga mereka sendiri, dengan teladan yang salah, menyesatkan banyak orang. Mereka mendukung pertumbuhan kejahatan, bukannya menekannya. Banyak orang yang menganggap diri mereka sebagai hakim yang sangat baik

mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh anak-anak lain dan apa yang seharusnya mereka lakukan, namun mereka buta terhadap cacat-cacat yang dimiliki oleh putra-putri mereka sendiri. Kurangnya hikmat ilahi dalam diri mereka yang mengaku mengajarkan Firman Tuhan, sedang mengerjakan kejahatan yang tak terhitung. Hal itu cenderung menghilangkan perbedaan dari pikiran orang-orang

antara yang benar dan yang salah, kemurnian dan keburukan ([The Signs of the Times, 24 November 1881](#)).

(1 Samuel 3:11-14). Akibat dari Ketidaksetiaan Orangtua -

Sejarah Eli adalah contoh yang mengerikan tentang akibat dari ketidaksetiaan orangtua. Melalui pengabaian tugasnya, anak-anaknya menjadi jerat bagi sesama mereka dan pelanggaran terhadap Allah, tidak hanya kehilangan kehidupan saat ini tetapi juga kehidupan di masa depan. Teladan jahat mereka menghancurkan ratusan orang, dan pengaruh dari ratusan orang ini merusak moral ribuan orang. Kasus ini seharusnya menjadi peringatan bagi semua orang tua. Sementara beberapa orang melakukan kesalahan dengan melakukan kekerasan yang tidak semestinya, Eli melakukan hal yang sebaliknya. Dia membiarkan anak-anaknya menuju kehancuran. Kesalahan mereka diabaikan pada masa kecil mereka, dan dimaafkan pada masa muda mereka. Perintah-perintah orang tua diabaikan, dan sang ayah tidak menegakkan ketaatan. Anak-anak melihat bahwa mereka dapat memegang kendali, dan mereka meningkatkan kesempatan.

[1010]

Ketika anak-anak itu beranjak dewasa, mereka kehilangan rasa hormat kepada ayah mereka yang lemah hati. Mereka terus berbuat dosa tanpa kendali. Dia menegur mereka, tetapi kata-katanya tidak diindahkan. Dosa-dosa besar dan kejahatan yang menjijikkan setiap hari dilakukan oleh mereka, sampai Tuhan sendiri datang menghakimi para pelanggar hukum-Nya. Kita telah melihat akibat dari kebaikan Eli yang keliru, yaitu kematian bagi ayahnya yang memanjakan diri, kehancuran dan kematian bagi putra-putranya yang jahat, dan kebinasaan bagi ribuan orang Israel. Tuhan sendiri telah menetapkan bahwa untuk dosa-dosa anak-anak Eli, tidak ada lagi penebusan melalui korban sembelihan atau persembahan untuk selama-lamanya. Betapa besar, betapa menyedihkan, kejatuhan mereka, orang-orang yang di atas mereka terletak tanggung jawab yang kudus, yang dilarang, yang diharamkan dari belas kasihan, oleh

Allah yang adil dan kudus!

Begitulah penuaian yang menakutkan dari tuaian yang ditabur ketika orang tua mengabaikan tanggung jawab mereka yang diberikan Allah, ketika mereka membiarkan Setan menguasai ladang yang seharusnya mereka tabur dengan hati-hati dengan benih yang berharga yaitu kebajikan, kebenaran dan keadilan. Jika salah satu orang tua lalai dalam menjalankan tugasnya, hasilnya akan

t
e
r
l
i
h
a
t

keduanya gagal, betapa besar pertanggungjawaban mereka di hadapan Allah! Bagaimana mereka dapat lolos dari hukuman bagi mereka yang menghancurkan jiwa anak-anak mereka? ([The Review and Herald, 30 Agustus 1881](#)). **12-17. Ibadah Khas** sebagai **Penghubung Ibadah** khas adalah penghubung antara Allah dan Israel. Persembahan-persembahan korban dirancang untuk mendahului pengorbanan Kristus, dan dengan demikian memelihara di dalam hati umat suatu iman yang tak tergoyahkan di dalam

d
a
l
a
m

k
a
r
a
k
t
e
r

a
n
a
k
-
a
n
a
k
n
y
a
;

j
i
k
a

Penebus yang akan datang. Oleh karena itu, agar Tuhan dapat menerima pengorbanan mereka, dan melanjutkan kehadiran-Nya bersama mereka, dan, di sisi lain, agar umat dapat memiliki pengetahuan yang benar mengenai rencana keselamatan, dan pemahaman yang benar mengenai tugas mereka, adalah sangat penting bahwa kesucian hati dan kemurnian hidup, rasa hormat kepada Allah, dan ketaatan yang ketat pada persyaratan-Nya, harus dipertahankan oleh semua orang yang berhubungan dengan bait suci ([The Signs of the Times, 1 Desember 1881](#)).

17. Dosa-dosa para imam menyebabkan beberapa orang mempersembahkan kurban sendiri- Ketika orang-orang Israel menyaksikan perilaku para imam yang korup, mereka berpikir bahwa akan lebih aman bagi keluarga mereka untuk tidak datang ke tempat ibadah yang telah ditentukan. Banyak yang pergi dari Silo dengan kedamaian yang terganggu, kemarahan mereka bangkit, sampai akhirnya mereka memutuskan untuk mempersembahkan kurban mereka sendiri, dengan kesimpulan bahwa hal itu akan sepenuhnya diterima oleh Allah, dan tidak akan memberikan sanksi atas kekejian yang dipraktikkan di tempat kudus ([The Signs of the Times, 1 Desember 1881](#)).

26 (Mazmur 71:17). Sebuah Tempat untuk Kaum Muda yang Dibaktikan-Allah memberi semua orang kesempatan dalam hidup ini untuk mengembangkan karakter. Semua orang dapat mengisi tempat yang telah ditentukan di dalam rencana-Nya yang agung. Tuhan menerima Samuel sejak ia masih kecil, karena hatinya murni, dan ia memiliki rasa hormat kepada Allah. Dia diberikan kepada Tuhan, sebuah persembahan yang dikuduskan, dan Tuhan menjadikannya, bahkan sejak masa kecilnya, sebagai saluran cahaya. Kehidupan yang dikuduskan seperti Samuel sangat berharga di mata Tuhan. Jika kaum muda zaman sekarang mau menguduskan diri mereka seperti Samuel, Tuhan akan menerima mereka dan memakai mereka dalam pekerjaan-Nya. Tentang kehidupan mereka, mereka mungkin dapat berkata seperti pemazmur, "Ya Allah, Engkau telah mengajar aku sejak masa mudaku, dan sampai sekarang aku menyatakan perbuatan-perbuatan-Mu yang ajaib" ([Naskah 51, 1900](#)).

Bab 3

4. Samuel Ditugaskan Ketika Berusia Dua Belas Tahun- Ketika berusia dua belas tahun, putra Hana menerima tugas khusus dari Yang Mahatinggi ([The Signs of the Times, 15 Desember 1881](#)).

10-14. Allah Dapat Melewati Orang Dewasa dan Memakai Anak-Anak-Tuhan akan bekerja dengan anak-anak dan remaja yang memberikan diri mereka kepada-Nya. Samuel dididik untuk Tuhan di masa mudanya, dan Tuhan melewati Eli yang sudah tua renta, dan berbicara dengan Samuel yang masih kecil ([Naskah 99, 1899](#)).

11-14. Lihat [komentar EGW tentang 1 Samuel 2:12](#).

Tuhan Akan Melewati Bapa-Bapa yang Melalaikan Kehidupan Rumah Tangga-Dengan ini kita melihat bahwa Tuhan akan melewati bapa-bapa yang sudah tua dan berpengalaman yang berhubungan dengan pekerjaan-Nya jika mereka melalaikan tugas mereka dalam kehidupan rumah tangga mereka ([Surat 33, 1897](#)).

Pekerjaan Allah yang Menyeluruh Kontras dengan Kelalaian Eli - Eli adalah seorang yang percaya kepada Allah dan Firman-Nya, tetapi ia tidak "memerintah" anak-anaknya dan seisi rumahnya untuk mengikuti jejak dia. Mari kita dengarkan apa yang Tuhan katakan tentang kelalaian Eli: "Sesungguhnya, Aku akan melakukan sesuatu di Israel, yang membuat kedua telinga setiap orang yang mendengarnya geli." Tuhan telah menanggung waktu yang lama bersama Eli. Dia telah diperingatkan dan dinasihati, tetapi, seperti orang tua zaman sekarang, dia tidak mengindahkan peringatan itu. Tetapi ketika Tuhan memegang kasus ini, Dia tidak berhenti sampai Dia melakukan pekerjaan-Nya dengan tuntas ([The Review and Herald, 4 Mei 1886](#)).

[1011]

20 (1 Samuel 7:9, 15). Samuel Memegang dengan Kedua Tangannya-Samuel sekarang dipercaya oleh Allah Israel untuk memegang tiga jabatan sekaligus, yaitu hakim, nabi, dan imam. Dengan meletakkan satu tangan di tangan Kristus, dan dengan tangan yang lain memegang tampuk kepemimpinan bangsa, ia memegangnya dengan hikmat dan keteguhan untuk menjaga Israel

es, 22 Juni 1882).

d
a
r
i

k
e
h
a
n
c
u
r
a
n

(
T
h
e

S
i
g
n
s

o
f

t
h
e

T
i
m

Bab 4

3. Israel Mencari Kemenangan dengan Cara yang Salah- Kenangan akan kemenangan-kemenangan yang gemilang ini mengilhami seluruh bangsa Israel dengan pengharapan dan keberanian yang baru, dan mereka segera mengutus orang ke Silo untuk mengambil tabut itu, "supaya apabila tabut itu tiba di tengah-tengah kita," demikian kata mereka, "tabut itu dapat menyelamatkan kita dari tangan musuh-musuh kita." Mereka tidak mempertimbangkan bahwa hukum Allahlah yang memberikan tabut itu kekudusannya, dan bahwa kehadirannya akan membawa kemakmuran bagi mereka hanya jika mereka menaati hukum itu ([The Signs of the Times, 22 Desember 1881](#)).

3-5. Hofni dan Pinehas dengan Lancang Memasuki Ruang Mahakudus-Kedua anak Eli, Hofni dan Pinehas, dengan penuh semangat menyetujui usul untuk mengangkut tabut ke dalam perkemahan. Tanpa persetujuan dari imam besar, mereka dengan lancang masuk ke ruang maha kudus, dan mengambil tabut Allah dari sana. Dipenuhi dengan kesombongan, dan gembira dengan harapan akan kemenangan yang cepat, mereka mengangkut tabut itu ke perkemahan. Dan bangsa itu, ketika melihat, seperti yang mereka duga, tanda kehadiran Yehuwa, "bersorak-sorai dengan sorak-sorai yang dahsyat, sehingga bumi bergemuruh kembali." ([The Signs of the Times, 22 Desember 1881](#)).

Bab 6

1-5. Hanya Satu Korban yang Dapat Mengamankan Kemurahan Ilahi - Orang Filistin berharap dengan persembahan-persembahan mereka dapat meredakan murka Allah, tetapi mereka tidak mengetahui adanya satu korban besar yang hanya dapat mengamankan kemurahan Ilahi bagi manusia berdosa. Persembahan-persembahan itu tidak berdaya untuk menebus dosa; karena para pemberi persembahan itu tidak menyatakan iman kepada Kristus ([The Signs of the Times, 12 Januari 1882](#)).

19. Semangat Keingintahuan yang Tidak Sopan Masih Ada- Semangat keingintahuan yang tidak sopan masih ada di antara anak-anak manusia. Banyak yang ingin sekali menyelidiki misteri-misteri yang oleh kebijaksanaan yang tak terbatas dianggap tidak perlu diungkapkan. Karena tidak memiliki bukti yang dapat diandalkan untuk bernalar, mereka mendasarkan teori-teori mereka pada dugaan. Tuhan telah bekerja bagi hamba-hamba-Nya dan untuk membangun tujuan-Nya pada masa kini, sama seperti yang telah dilakukan-Nya bagi Israel kuno; tetapi filsafat yang sia-sia, "ilmu pengetahuan yang dinamai secara keliru", telah berusaha untuk menghancurkan iman dalam campur tangan langsung dari Penyelenggaraan, dengan menghubungkan semua manifestasi seperti itu dengan sebab-sebab alamiah. Ini adalah tipu daya Iblis. Dia menegaskan otoritasnya melalui tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban yang dahsyat di bumi. Mereka yang mengabaikan atau menyangkal bukti-bukti khusus dari kuasa Allah, sedang mempersiapkan jalan bagi sang pendusta agung untuk meninggikan dirinya sendiri di hadapan orang-orang sebagai lebih tinggi daripada Allah Israel.

Banyak orang menerima alasan orang-orang yang ingin menjadi bijaksana ini sebagai kebenaran, padahal sebenarnya itu merusak dasar-dasar yang telah Allah letakkan. Guru-guru seperti itu adalah orang-orang yang digambarkan oleh ilham, yang harus menjadi bodoh dalam penilaian mereka sendiri, agar mereka dapat menjadi

bijaksana. Allah telah memilih hal-hal yang bodoh di dunia ini untuk membingungkan orang-orang yang berhikmat. Bagi mereka yang hanya dibimbing oleh hikmat manusia, kesederhanaan dari pekerjaan-Nya yang besar disebut sebagai kebodohan. Mereka berpikir bahwa mereka lebih bijaksana daripada Pencipta mereka, padahal sebenarnya mereka adalah korban dari ketidaktahuan yang terbatas dan keangkuhan yang kekanak-kanakan. Inilah yang menahan mereka dalam kegelapan ketidakpercayaan, sehingga mereka tidak dapat melihat kuasa Allah, dan gemetar di hadapan-Nya ([The Signs of the Times, 19 Januari 1882](#)).

Bab 7

3. Bentuk-bentuk Penyembahan Berhala Modern-Banyak orang yang menyandang nama Kristen melayani ilah-ilah lain selain Tuhan. Pencipta kita menuntut pengabdian kita yang tertinggi, kesetiaan kita yang pertama. Apa pun yang cenderung mengurangi kasih kita kepada Allah, atau mengganggu pelayanan [1012] kepada-Nya, dan dengan demikian menjadi berhala. Dengan beberapa tanah mereka, tanah mereka rumah, barang dagangan mereka, adalah berhala. Perusahaan bisnis dikejar dengan semangat dan energi, sementara pelayanan kepada Allah dijadikan pertimbangan kedua. Ibadah keluarga diabaikan, doa rahasia dilupakan. Banyak orang mengaku berurusan dengan adil dengan sesama mereka, dan tampaknya merasa bahwa dengan melakukan hal itu mereka telah melaksanakan seluruh tugas mereka. Tetapi tidak cukup hanya dengan menaati enam perintah terakhir dari dekalog. Kita harus mengasihi Tuhan, Allah kita, dengan segenap hati. Tidak ada ketaatan pada setiap perintah - tidak ada yang lebih rendah dari kasih yang tertinggi kepada Allah dan juga kasih yang setara kepada sesama kita - yang dapat memenuhi tuntutan hukum ilahi.

Ada banyak orang yang hatinya telah dikeraskan oleh kemakmuran sehingga mereka melupakan Allah, dan melupakan kebutuhan sesama mereka. Orang-orang yang mengaku Kristen menghiasi diri mereka dengan perhiasan, tali-tali, pakaian yang mahal, sementara orang-orang miskin milik Tuhan menderita karena kebutuhan hidup. Pria dan wanita yang mengklaim penebusan melalui darah Juruselamat akan menyia-nyiakan sarana yang dipercayakan kepada mereka untuk menyelamatkan jiwa-jiwa lain, dan kemudian dengan enggan memberikan persembahan mereka untuk agama, memberikan persembahan hanya jika itu akan membawa kehormatan bagi diri mereka sendiri. Mereka adalah para penyembah berhala ([The Signs of the Times, 26 Januari 1882](#)).

7-11. Campur Tangan Tuhan untuk Menyelamatkan

Israel yang Tak Berdaya-Itu adalah tujuan Tuhan untuk menunjukkan kuasa-Nya dalam membebaskan Israel, agar mereka tidak mengambil kemuliaan bagi diri mereka sendiri. Dia mengizinkan mereka, ketika tidak bersenjata dan tidak berdaya, untuk ditantang oleh musuh-musuh mereka, dan kemudian Panglima tentara Tuhan mengerahkan tentara surga untuk menghancurkan musuh-musuh umat-Nya. Kerendahan hati dan ketaatan pada hukum ilahi lebih berkenan di hadapan Allah daripada pengorbanan yang paling mahal dari hati yang penuh dengan kesombongan dan kemunafikan.

Tuhan tidak akan membela mereka yang hidup dalam pelanggaran hukum-Nya ([The Signs of the Times, 26 Januari 1882](#)).

12. Buku Harian Samuel-Ada ribuan jiwa yang bersedia bekerja untuk Tuhan yang tidak memiliki hak istimewa untuk mendengar kebenaran seperti yang telah didengar oleh beberapa orang, tetapi mereka telah menjadi pembaca setia Firman Tuhan, dan mereka akan diberkati dalam usaha mereka yang rendah hati untuk memberikan terang kepada orang lain. Biarlah orang-orang seperti itu membuat buku harian, dan ketika Tuhan memberi mereka pengalaman yang menarik, biarlah mereka menuliskannya, seperti yang dilakukan Samuel ketika tentara Israel menang atas orang Filistin. Ia mendirikan sebuah tugu ucapan syukur, dengan mengatakan, "Sampai sekarang TUHAN telah menolong kita." Saudara-saudara, di manakah tugu yang Anda gunakan untuk mengingat kasih dan kebaikan Allah? Berusahalah untuk selalu mengingat pertolongan yang telah Tuhan berikan kepada Anda dalam usaha Anda menolong orang lain. Janganlah tindakan Anda menunjukkan sedikit pun sikap mementingkan diri sendiri. Setiap air mata yang telah Tuhan bantu untuk Anda hapus dari mata yang bersedih, setiap rasa takut yang telah diusir, setiap belas kasihan yang telah ditunjukkan, catatlah semua itu dalam buku harian Anda. "Seperti hari-harimu, demikianlah kekuatanmu" (Naskah [62, 1905](#)).

Bab 8

1-3. Anak-anak Samuel Mencintai Penghargaan-Samuel telah menjadi hakim atas Israel sejak masa mudanya. Ia telah menjadi hakim yang adil dan tidak memihak, setia dalam segala pekerjaannya. Ia menjadi tua, dan orang-orang melihat bahwa anak-anaknya tidak mengikuti jejaknya. Meskipun mereka tidak keji, seperti anak-anak Eli, namun mereka tidak jujur dan bermuka dua. Meskipun mereka membantu ayah mereka dalam pekerjaannya yang melelahkan, kecintaan mereka akan pahala membuat mereka berpihak kepada orang-orang yang tidak benar ([Roh Nubuat 1:353](#)).

1-5. Samuel Tertipu oleh Anak-anaknya-Para pemuda ini telah menerima instruksi yang setia dari ayah mereka, baik melalui ajaran maupun teladan. Mereka tidak mengabaikan peringatan-peringatan yang diberikan kepada Eli, dan penghakiman ilahi yang ditimpakan kepada Eli dan keluarganya. Mereka rupanya adalah orang-orang yang memiliki kebajikan dan integritas yang tinggi, serta intelektual yang menjanjikan. Dengan persetujuan penuh dari rakyat, Samuel berbagi tanggung jawab jabatan dengan anak-anaknya. Tetapi karakter para pemuda ini masih harus diuji. Terpisah dari pengaruh ayah mereka, akan terlihat apakah mereka setia pada prinsip-prinsip yang telah diajarkannya kepada mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa Samuel telah menipu anak-anaknya dengan sangat menyakitkan. Seperti banyak pemuda masa kini yang telah diberkati dengan kemampuan yang baik, mereka menyelewengkan kuasa yang diberikan Tuhan. Kehormatan yang diberikan kepada mereka membuat mereka menjadi sombong dan mandiri. Mereka tidak menjadikan kemuliaan Allah sebagai tujuan mereka, dan tidak mencari dengan sungguh-sungguh kekuatan dan hikmat dari-Nya. Berserah diri kepada kuasa pencobaan, mereka menjadi tamak, mementingkan diri sendiri, dan tidak adil. Firman Allah menyatakan bahwa "mereka tidak berjalan di jalan-Nya, tetapi berbalik mengejar keuntungan, dan menerima suap, dan menyelewengkan penghakiman" ([The](#)

[Signs of the Times, 2 Februari 1882](#)).

5. Kerinduan yang tidak terpuaskan akan kekuasaan dan kemegahan duniawi, sama sulitnya untuk disembuhkan seperti pada zaman Samuel. Orang-orang Kristen berusaha untuk membangun sebagaimana orang-orang dunia membangun, berpakaian sebagaimana orang-orang dunia berpakaian, - untuk meniru kebiasaan dan praktik-praktik mereka yang hanya menyembah ilah dunia ini. Petunjuk-petunjuk Firman Allah,

nasihat dan teguran dari hamba-hamba-Nya, dan bahkan peringatan yang dikirim langsung dari takhta-Nya, tampaknya tidak berdaya untuk menundukkan ambisi yang tidak layak ini. Ketika hati terasing dari Tuhan, hampir semua dalih cukup untuk membenarkan pengabaian otoritas-Nya. Bisikan kesombongan dan cinta diri akan dipuaskan dengan mengorbankan apa pun demi kepentingan Allah ([The Signs of the Times, 13 Juli 1882](#)).

6. Kesetiaan Membawa Kritik - Mereka yang tidak dikuduskan dan mencintai dunia selalu siap untuk mengkritik dan mengutuk mereka yang telah berdiri tanpa rasa takut untuk Tuhan dan yang benar. Jika sebuah cacat terlihat pada seseorang yang telah dipercayakan Tuhan dengan tanggung jawab yang besar, maka semua pengabdian yang terdahulu akan dilupakan, dan sebuah upaya dilakukan untuk membungkam suaranya dan menghancurkan pengaruhnya. Tetapi hendaklah para hakim yang mementingkan diri sendiri ini ingat bahwa Tuhan membaca hati. Mereka tidak dapat menyembunyikan rahasianya dari tatapan-Nya yang menyelidik. Tuhan menyatakan bahwa Dia akan membawa setiap pekerjaan ke dalam penghakiman, dengan setiap hal yang tersembunyi ([The Signs of the Times, 13 Juli 1882](#)).

6, 7. Orang yang Berguna Jarang Dihargai-Orang yang paling berguna jarang dihargai. Mereka yang telah bekerja paling aktif dan tidak mementingkan diri sendiri untuk sesama mereka, dan yang telah berperan penting dalam mencapai hasil yang paling besar, sering kali dibalas dengan rasa tidak tahu berterima kasih dan pengabaian. Ketika orang-orang seperti itu mendapati diri mereka dikesampingkan, nasihat mereka diremehkan dan dihina, mereka mungkin merasa bahwa mereka menderita ketidakadilan yang besar. Tetapi hendaklah mereka belajar dari teladan Samuel untuk tidak membenarkan diri mereka sendiri, kecuali jika Roh Allah dengan jelas mendorong mereka untuk melakukan hal itu. Mereka yang meremehkan dan menolak hamba Allah yang setia, tidak hanya menunjukkan penghinaan terhadap orang itu, tetapi juga terhadap Tuan yang mengutusinya. Firman Allah, teguran dan nasihat-Nya, yang tidak dipedulikan; otoritas-Nya yang ditolak ([The Signs of the Times, 13 Juli 1882](#)).

Bab 10

9. Saulus Menjadi Manusia Baru-Tuhan tidak akan membiarkan Saulus ditempatkan dalam posisi kepercayaan tanpa pencerahan ilahi. Dia akan memiliki panggilan baru, dan Roh Tuhan turun ke atasnya. Dampaknya adalah ia diubah menjadi manusia baru. Tuhan memberikan Saulus roh yang baru, pikiran yang baru, tujuan dan keinginan yang baru dari yang sebelumnya ia miliki. Pencerahan ini, dengan pengetahuan rohani tentang Allah, menempatkannya pada posisi yang tepat, untuk mengikat kehendaknya pada kehendak Yahweh ([Surat 12a, 1888](#)).

24. Kemampuan Saul Sesat-Saul memiliki pikiran dan kekuatan yang mampu memerintah sebuah kerajaan, jika kekuatannya diserahkan kepada kendali Allah, tetapi karunia-karunia yang membuat dia memenuhi syarat untuk melakukan kebaikan dapat digunakan oleh Setan, ketika diserahkan kepada kuasanya, dan akan memampukan dia untuk memberikan pengaruh yang luas untuk kejahatan. Dia dapat menjadi lebih pendendam, lebih jahat dan gigih dalam menuntut rencana-rencana jahatnya, daripada orang lain, karena kekuatan pikiran dan hati yang lebih tinggi yang telah diberikan Allah kepadanya ([The Signs of the Times, 19 Oktober 1888](#)).

24, 25. Saling Mengasihi antara Saul dan Samuel - Hubungan antara Samuel dan Saul adalah hubungan yang penuh dengan kelembutan. Samuel mengasihi Saul seperti anaknya sendiri, sementara Saul, yang berani dan pemaarah, sangat menghormati sang nabi, dan mencurahkan kehangatan kasih sayang dan perhatiannya kepadanya. Demikianlah nabi Allah yang hidup, seorang tua yang misinya hampir selesai, dan raja yang masih muda, yang pekerjaannya masih ada di hadapannya, diikat oleh ikatan persahabatan dan rasa hormat. Sepanjang perjalanannya yang sesat, raja berpegang teguh pada nabi seolah-olah hanya dia yang dapat menyelamatkannya dari dirinya sendiri ([The Signs of the Times, 1 Juni 1888](#)).

Bab 12

[1014] **1-5. Samuel, Seorang yang Memiliki Integritas Tinggi-Berapa** banyak orang yang telah pensiun dari posisi tanggung jawabnya sebagai seorang hakim, yang dapat berkata tentang kemurniannya, Siapakah di antara kamu yang dapat meyakinkan aku tentang dosa? Siapakah yang dapat membuktikan bahwa aku telah menyimpang dari kebenaranku untuk menerima suap? Aku tidak pernah menodai rekam jejakku sebagai orang yang melakukan penghakiman dan keadilan. Siapakah hari ini yang dapat mengatakan apa yang dikatakan Samuel ketika ia berpamitan kepada bangsa Israel, karena mereka bertekad untuk memiliki seorang raja?

... Hakim yang berani dan mulia! Namun, sungguh menyedihkan bahwa seorang yang memiliki integritas tinggi harus merendahkan diri untuk melakukan pembelaan diri ([Naskah 33, 1898](#)).

Kesetiaan Membawa kepada Kehormatan pada Akhirnya- Kehormatan yang diberikan kepada orang yang sedang menyelesaikan pekerjaannya jauh lebih berharga daripada pujian dan ucapan selamat yang diterima oleh orang-orang yang baru saja memulai tugasnya, dan yang masih harus diuji. Seseorang dapat dengan mudah melepaskan bebannya, ketika bahkan musuh-musuh kebenaran mengakui kesetiaannya. Tetapi berapa banyak orang besar kita yang menutup pekerjaan resmi mereka dengan aib, karena mereka telah mengorbankan prinsip demi keuntungan atau kehormatan. Keinginan untuk menjadi populer, godaan kekayaan atau kemudahan, menyesatkan mereka. Orang-orang yang bersekongkol dalam dosa mungkin tampak makmur; mereka mungkin berjaya karena usaha mereka tampaknya dimahkotai dengan keberhasilan; tetapi mata Allah tertuju pada para pembual yang sombong ini. Dia akan membalas mereka sesuai dengan perbuatan mereka. Kemakmuran lahiriah yang terbesar tidak dapat membawa kebahagiaan bagi mereka yang tidak berdamai dengan

A
l
l
a
h
a
t
a
u
d
e
n
g
a
n

d
i
r
i

m
e
r
e
k
a

s
e
n
d
i
r
i

([The Signs of the Times](#), 27 Juli 1882).

14. Kewajiban Hukum Taurat yang Kekal-Hukum Taurat tidak diberikan kepada orang Yahudi saja. Hukum Taurat berlaku untuk seluruh dunia dan merupakan kewajiban yang kekal. "Barangsiapa yang bersalah dalam satu hal, ia bersalah untuk semuanya." Sepuluh ajarannya adalah seperti rantai yang terdiri dari sepuluh mata rantai. Jika satu mata rantai terputus, maka rantai tersebut menjadi tidak berharga. Tidak ada satu sila pun yang dapat dicabut atau diubah untuk menyelamatkan si pelanggar. Selama keluarga dan bangsa masih ada; selama harta benda, kehidupan, dan karakter harus dijaga; selama kebaikan dan kejahatan saling berlawanan, dan berkat atau kutukan harus mengikuti perbuatan manusia - selama itu pula

hukum ilahi mengendalikan kita. Ketika Allah tidak lagi menuntut manusia untuk mengasihi-Nya dengan sepenuh hati, menghormati nama-Nya, dan memelihara hari Sabat yang kudus; ketika Dia mengizinkan mereka mengabaikan hak-hak sesama mereka, untuk membenci dan melukai satu sama lain-maka, dan tidak sampai saat itu, hukum moral akan kehilangan kekuatannya ([The Signs of the Times, 19 Januari 1882](#)).

Bab 13

8-10. Allah Menyingkapkan Karakter Saul yang Sebenarnya-Dalam penahanan Samuel, adalah tujuan Allah untuk menyingkapkan isi hati Saul, supaya orang lain dapat mengetahui apa yang akan dilakukannya dalam keadaan darurat. Itu adalah posisi yang sulit untuk ditempatkan, tetapi Saul tidak menaati perintah. Ia merasa tidak ada bedanya siapa yang mendekat kepada Allah, atau dengan cara apa; dan dengan penuh semangat dan rasa puas diri, ia mengajukan diri untuk menduduki jabatan suci itu.

Tuhan memiliki agen-agen yang ditunjuk-Nya; dan jika ini tidak diperhatikan dan dihormati oleh mereka yang terhubung dengan pekerjaan-Nya, jika manusia merasa bebas untuk mengabaikan tuntutan Tuhan, mereka tidak boleh dipertahankan dalam posisi kepercayaan. Mereka tidak akan mendengarkan nasihat, atau perintah Tuhan melalui agen-agen yang ditunjuk-Nya. Seperti Saul, mereka akan terburu-buru melakukan pekerjaan yang tidak pernah ditetapkan untuk mereka, dan kesalahan yang akan mereka lakukan dengan mengikuti penilaian manusiawi mereka akan menempatkan Israel Tuhan di mana Pemimpin mereka tidak dapat mengungkapkan diri-Nya kepada mereka. Hal-hal yang kudus akan bercampur dengan yang biasa ([The Youth's Instructor, 17 November 1898](#)).

9. Saulus Dapat Saja Mempersembahkan **Doa-Dia** [Saulus] dapat saja mempersembahkan doa yang rendah hati kepada Tuhan tanpa pengorbanan; karena Tuhan akan menerima permohonan yang hening dari hati yang terbebani; tetapi alih-alih demikian, dia memaksakan dirinya untuk masuk ke dalam imamat ([The Youth's Instructor, November 17, 1898](#)).

11. Menyalahkan Samuel Menyebabkan Dosa yang Lebih Besar-Saul berusaha untuk membenarkan jalannya sendiri, dan menyalahkan sang nabi, alih-alih mengutuk dirinya sendiri.

Saat ini ada banyak orang yang mengikuti jalan yang sama. Seperti Saul, mereka dibutakan oleh kesalahan-kesalahan mereka.

Ketika Tuhan berusaha mengoreksi mereka, mereka menerima teguran sebagai penghinaan, dan mencari-cari kesalahan orang yang membawa pesan ilahi.

Seandainya Saul mau melihat dan mengakui kesalahannya, pengalaman pahit ini akan menjadi pengaman untuk masa depan. Setelah itu, ia akan menghindari kesalahan-kesalahan yang mengundang pengampunan ilahi.

bukti. Tetapi karena merasa bahwa ia dihukum secara tidak adil, tentu saja ia akan melakukan dosa yang sama.

Tuhan ingin agar umat-Nya, dalam segala situasi, memiliki kepercayaan yang tersirat kepada-Nya. Meskipun kita tidak selalu dapat memahami cara kerja pemeliharaan-Nya, kita harus menunggu dengan kesabaran dan kerendahan hati sampai Dia berkenan memberikan pencerahan kepada kita. Kita harus berhati-hati dalam mengambil tanggung jawab yang tidak dipercayakan Allah kepada kita. Manusia sering kali memiliki penilaian yang terlalu tinggi terhadap karakter atau kemampuan mereka sendiri. Mereka mungkin merasa kompeten untuk melakukan pekerjaan yang paling penting, ketika Allah melihat bahwa mereka tidak siap untuk melaksanakan tugas yang paling kecil dan paling rendah sekalipun ([The Signs of the Times, 10 Agustus 1882](#)).

13, 14. Kebodohan Saul Membawa kepada Penolakan-Pelanggaran **Saul** membuktikan bahwa ia tidak layak untuk dipercayakan dengan tanggung jawab yang kudus. Seseorang yang memiliki rasa hormat yang sangat rendah terhadap tuntutan Allah, tidak dapat menjadi pemimpin yang bijaksana dan aman bagi bangsanya. Seandainya dia dengan sabar menanggung ujian ilahi, mahkota itu akan dikukuhkan baginya dan keluarganya. Bahkan, Samuel telah datang ke Gilgal untuk tujuan ini. Tetapi Saul telah ditimbang dalam neraca, dan ternyata ia kekurangan. Dia harus disingkirkan untuk memberi jalan bagi seseorang yang akan secara kudus menghormati kehormatan dan otoritas ilahi ([The Signs of the Times, 3 Agustus 1882](#)).

Menuruti Hati Siapa? -Saul mengikuti hati Israel, tetapi Daud adalah seorang yang menuruti hati Allah sendiri ([The Signs of the Times, 15 Juni 1888](#)).

Bab 14

1, 6, 7. Yonatan, seorang Alat Allah-Kedua orang **ini** memberikan bukti bahwa mereka bergerak di bawah pengaruh dan komando seorang jenderal yang lebih dari sekadar manusia. Secara lahiriah, usaha mereka terlihat gegabah, dan bertentangan dengan semua aturan militer. Tetapi tindakan Yonatan tidak dilakukan dengan gegabah. Dia tidak bergantung pada apa yang dapat dilakukan oleh dirinya sendiri dan para pembawa senjatanya; dia adalah alat yang digunakan Allah untuk mewakili umat-Nya, Israel. Mereka membuat rencana, dan menyandarkan perjuangan mereka di tangan Tuhan. Jika tentara Filistin menantang mereka, mereka akan maju. Jika mereka berkata, "Majulah," maka mereka akan maju. Itulah tanda mereka, dan malaikat-malaikat Allah menolong mereka. Mereka maju sambil berkata, "Mungkin Tuhan akan bekerja bagi kita" ([The Youth's Instructor, 24 November 1898](#)).

11-15. Bala Tentara Surga Membantu Yonatan-Sungguh mudah bagi orang Filistin untuk membunuh dua orang yang berani dan gagah berani ini, tetapi tidak terbersit dalam benak mereka bahwa dua orang yang menyendiri ini datang dengan maksud bermusuhan. Orang-orang yang bertanya-tanya di atas melihat, terlalu terkejut untuk menerima objek yang mereka lihat. Mereka kembali menganggap kedua orang ini sebagai pembelot, dan mengizinkan mereka untuk datang tanpa membahayakan

Tindakan berani ini membuat kepanikan di seluruh kamp. Di sana tergeletak mayat-mayat dua puluh orang, dan di hadapan musuh tampak ratusan orang yang siap berperang. Bala tentara surga dinyatakan kepada pasukan lawan dari bangsa Filistin ([The Youth's Instructor, 24 November 1898](#)).

24, 25. Madu Penyediaan Allah-Sumpah Saul yang gegabah **ini** adalah ciptaan manusia. Sumpah itu tidak diilhami oleh Allah, dan Allah tidak berkenan akan hal itu. Yonatan dan pembawa senjatanya, yang, melalui Allah, telah melakukan pembebasan bagi Israel pada hari itu, menjadi lemah karena

kelaparan. Orang-orang juga lelah dan lapar.

"Maka sampailah mereka semua di negeri itu ke sebuah hutan, dan di sana terdapat madu di atas tanah." Madu ini adalah penyediaan Allah sendiri. Dia menghendaki agar tentara Israel mengambil bagian dari makanan ini, dan

menerima kekuatan. Tetapi Saul, yang tidak berada di bawah pimpinan Allah, telah menginterupsi sumpahnya yang gegabah ([The Youth's Instructor](#), 1 Desember 1898).

Ujian yang Diciptakan Manusia Menghina Allah-Ada banyak orang yang menganggap enteng ujian yang telah Allah berikan, dan akan memikul tanggung jawab untuk menciptakan ujian dan larangan, seperti yang dilakukan oleh Saul, yang membawa kehinaan bagi Allah dan kejahatan bagi manusia ([Tanda-Tanda Zaman](#), 1 Juni 1888).

37. Saul Tidak Merasakan Kesalahannya Sendiri-Ketika orang-orang telah memuaskan rasa lapar mereka, Saul mengusulkan untuk melanjutkan pengejaran pada malam itu; tetapi imam menyarankan agar lebih bijaksana jika ia meminta nasihat dari Tuhan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan dengan cara yang biasa dilakukan, tetapi tidak ada jawaban. Menganggap keheningan ini sebagai tanda ketidaksenangan Tuhan,

Saul bertekad untuk menemukan penyebabnya. Seandainya dia benar-benar menyadari

dosa dari jalan-Nya sendiri, ia akan menyimpulkan bahwa [1016] bahwa dia sendirilah yang bersalah. Tetapi karena gagal memahami hal ini, ia memerintahkan agar masalah ini diputuskan melalui undian ([Tanda-Tanda Zaman](#), 17 Agustus 1882).

44 (Matius 7:2). Orang yang Bersalah Adalah Hakim yang Kejam-Mereka yang paling siap untuk memaafkan atau membenarkan diri mereka sendiri dalam dosa sering kali adalah yang paling kejam dalam menghakimi dan mengutuk orang lain. Ada banyak orang saat ini, seperti Saul, yang mendatangkan ketidaksenangan Allah atas diri mereka sendiri. Mereka menolak nasihat dan meremehkan teguran. Bahkan ketika diyakinkan bahwa Tuhan tidak menyertai mereka, mereka menolak untuk melihat di dalam diri mereka sendiri

penyebab masalah mereka. Betapa banyak orang yang memelihara roh yang sombong dan congkak, sementara mereka memanjakan diri dalam penghakiman yang kejam atau teguran keras terhadap orang lain yang sebenarnya lebih baik dalam hati dan kehidupan daripada mereka. Baiklah para hakim yang mementingkan diri sendiri itu merenungkan perkataan Kristus ini: "Dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi,

kamu akan dihakimi, dan dengan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu" ([The Signs of the Times, 17 Agustus 1882](#)).

45. Bahaya Mengikuti Secara Membabi Buta-Umat Allah pada masa kini berada dalam bahaya melakukan kesalahan-kesalahan yang tidak kalah berbahaya. Kita tidak dapat, tidak boleh, menaruh kepercayaan yang membabi buta kepada siapa pun, betapapun tingginya pengakuan imannya atau posisinya di dalam gereja. Kita tidak boleh mengikuti bimbingannya, kecuali Firman Allah mendukungnya. Tuhan menghendaki agar umat-Nya secara individu membedakan antara dosa dan kebenaran,

antara yang berharga dan yang keji ([The Signs of the Times](#), 17 Agustus 1882).

Bab 15

2, 3 (Keluaran 17:14-16). Pemusnahan Amalek Bukan untuk Menambah Harta Milik Israel-Allah tidak ingin umat-Nya memiliki apa pun yang menjadi milik orang Amalek, karena kutuk-Nya ada pada mereka dan harta benda mereka. Dia merancang agar mereka berakhir, dan agar umat-Nya tidak menyimpan apa pun bagi diri mereka sendiri yang telah Dia kutuk. Dia juga ingin agar bangsa-bangsa lain melihat akhir dari bangsa yang telah menentang-Nya, dan untuk menandai bahwa mereka dihancurkan oleh orang-orang yang telah mereka hina. Mereka tidak boleh membinasakan mereka untuk menambah harta benda mereka sendiri, atau untuk mendapatkan kemuliaan bagi diri mereka sendiri, tetapi untuk menggenapi Firman Tuhan yang diucapkan sehubungan dengan Amalek ([Roh Nubuat 1:364](#)).

3. Amalek Menggunakan Karunia Tanpa Memikirkan Sang Pemberi - Orang-orang jahat itu [orang Amalek] tinggal di dunia Allah, rumah yang telah dipersiapkan-Nya bagi anak-anak-Nya yang setia dan taat. Namun, mereka menyalahgunakan karunia-karunia-Nya untuk kepentingan mereka sendiri, tanpa memikirkan Sang Pemberi. Semakin banyak berkat yang dicurahkan-Nya kepada mereka, semakin berani mereka melanggar-Nya. Dengan demikian mereka terus menyelewengkan berkat-berkat-Nya dan menyalahgunakan kasih karunia-Nya

Allah kita yang murah hati masih bersabar terhadap orang-orang yang tidak sabar. Ia memberi mereka terang dari surga, agar mereka dapat memahami kekudusan karakter-Nya, dan keadilan tuntutan-Nya. Ia memanggil mereka untuk bertobat, dan meyakinkan mereka akan kesediaan-Nya untuk mengampuni. Tetapi jika mereka terus menolak belas kasih-Nya, maka mandat yang diberikan kepada mereka akan membawa mereka kepada kebinasaan ([The Signs of the Times, 24 Agustus 1882](#)).

10-23. Sikap Keras Kepala Membuat Kasus Saul Tidak Ada Harapan-Ketegaran Saullah yang membuat kasusnya tidak ada harapan, namun berapa banyak orang yang berani mengikuti teladannya. Tuhan dalam belas kasih mengirim kata-kata

teguran untuk menyelamatkan mereka yang bersalah, tetapi mereka tidak mau tunduk untuk dikoreksi. Mereka bersikeras bahwa mereka tidak melakukan kesalahan, dan dengan demikian menentang Roh Allah ([The Review and Herald, 7 Mei 1895](#)).

17. Allah Menuntun Orang yang Rendah Hati dan yang Menguduskan Diri- [[1 Samuel 15:17](#) dikutip] Di sini Samuel menunjukkan alasan mengapa Saul

menunjuk kepada takhta Israel. Dia memiliki pendapat yang rendah hati tentang kemampuannya sendiri, dan bersedia untuk diajar. Ketika pilihan ilahi jatuh ke atasnya, ia masih kurang dalam pengetahuan dan pengalaman, dan memiliki, dengan banyak kualitas yang baik, cacat karakter yang serius. Tetapi Tuhan mengaruniakan Roh Kudus kepadanya sebagai penuntun dan penolong, dan menempatkannya pada posisi di mana ia dapat mengembangkan kualitas yang diperlukan untuk menjadi pemimpin Israel.

[1017] Jika ia mengandalkan kekuatan dan penilaiannya sendiri, Saul akan bertindak secara impulsif, dan akan melakukan kesalahan-kesalahan besar. Tetapi jika ia tetap rendah hati, terus berusaha untuk dibimbing oleh hikmat ilahi, dan maju ketika pemeliharaan Allah membuka jalan, ia akan dimampukan untuk melaksanakan tugas-tugas dari kedudukannya yang tinggi dengan sukses dan terhormat. Di bawah pengaruh kasih karunia ilahi, setiap sifat yang baik akan semakin kuat, sementara sifat-sifat jahat akan semakin kehilangan kekuatannya.

Ini adalah pekerjaan yang Tuhan ajukan bagi semua orang yang menguduskan diri mereka kepada-Nya (*The Signs of the Times*, 7 September 1882).

Mereka yang Merasa Tidak Cukup Akan Menerima Pertolongan-Apa pun posisi yang Tuhan tempatkan bagi kita, apa pun kemampuan kita untuk merespons atau bahaya yang kita hadapi, kita harus ingat bahwa Dia telah berjanji untuk memberikan anugerah yang dibutuhkan bagi para pencari yang sungguh-sungguh. Mereka yang merasa tidak cukup untuk posisi mereka, namun menerimanya karena Tuhan menugaskan mereka, dengan mengandalkan kuasa dan hikmat-Nya, akan terus maju dari kekuatan ke kekuatan. Ketika mereka mulai bekerja, mereka mungkin memiliki hampir semua hal yang harus dipelajari; tetapi dengan Kristus sebagai guru, mereka akan menjadi pekerja yang efisien. Allah tidak mempercayakan pekerjaan-Nya kepada orang-orang berhikmat duniawi, karena mereka terlalu sombong untuk belajar. Ia memilih mereka yang, dengan menyadari kekurangannya, berusaha untuk dibimbing oleh hikmat yang tidak bercela (*The Signs of the Times*, 7 September 1882).

Menjadi Peka terhadap Orang Kecil-Ada banyak orang yang telah Dia panggil untuk menduduki posisi dalam pekerjaan-Nya dengan alasan yang sama seperti Dia memanggil Saulus, karena

m
e
r
e
k
a

k
e
c
i
l

d
a
l
a
m

p
a
n
d
a
n
g
a
n
-
N
y
a
,

k
a
r
e
n
a

m

ereka memiliki roh yang rendah hati dan mudah diajar. Dalam pemeliharaan-Nya, Ia menempatkan mereka di mana mereka dapat belajar tentang Dia. Kepada semua orang yang mau menerima pengajaran, Ia akan memberikan kasih karunia dan hikmat. Adalah tujuan-Nya untuk membawa mereka ke dalam hubungan yang begitu dekat dengan diri-Nya sehingga Iblis tidak memiliki kesempatan untuk memutarbalikkan penilaian mereka atau mengalahkan mereka.

hati nurani. Dia akan menyatakan kepada mereka cacat karakter mereka, dan memberikan kepada semua orang yang mencari pertolongan-Nya, kekuatan untuk memperbaiki kesalahan mereka. Apa pun dosa yang menimpa manusia, apa pun nafsu yang pahit dan bengis yang berjuang untuk menguasainya, dapat ditaklukkannya, jika ia mau berjaga-jaga dan berperang melawannya dalam nama dan kekuatan Penolong Israel. Anak-anak Allah harus memupuk kepekaan yang tajam terhadap dosa. Di sini, dan juga di tempat lain, kita tidak boleh meremehkan hal-hal yang kecil. Ini adalah salah satu alat Setan yang paling berhasil, untuk menuntun manusia kepada dosa-dosa kecil, untuk membutakan pikiran terhadap bahaya indulgensi kecil, penyimpangan kecil dari tuntutan-tuntutan Allah yang dinyatakan dengan jelas. Banyak orang yang akan merasa ngeri karena suatu pelanggaran besar, dituntun untuk memandang dosa dalam hal-hal kecil sebagai konsekuensi yang sepele. Tetapi dosa-dosa kecil ini menggerogoti kehidupan kesalehan di dalam jiwa. Kaki yang masuk ke jalan yang menyimpang dari jalan yang benar sedang menuju ke jalan lebar yang berakhir dengan kematian. Ketika sekali gerakan mundur dimulai, tidak ada yang tahu di mana ia akan berakhir

Kita harus belajar untuk tidak mempercayai diri sendiri dan bergantung sepenuhnya pada Tuhan untuk bimbingan dan dukungan, untuk pengetahuan akan kehendak-Nya, dan untuk kekuatan untuk melaksanakannya ([The Signs of the Times, 7 September 1882](#)).

22. Allah Tidak Menginginkan Kerusakan dari Orang-orang yang Korup-[[1 Samuel 15:22](#) dikutip] Allah menuntut ketaatan dari umat-Nya, bukan pengorbanan. Semua kekayaan di bumi adalah milik-Nya. Ternak di atas seribu bukit adalah milik-Nya. Dia tidak menghendaki jaraman dari suatu bangsa yang cemar, yang atas mereka kutukan-Nya berada, bahkan sampai mereka punah, untuk dipersembahkan kepada-Nya sebagai gambaran Juruselamat yang kudus, sebagai anak domba yang tak bercacat ([Roh Nubuat 1:365](#)).

23. Lihat [komentar EGW tentang Bilangan 16:1-50](#).

Saul Seorang yang Gagal-Raja pertama Israel terbukti gagal, karena ia menempatkan kehendaknya di atas kehendak Tuhan. Melalui nabi Samuel, Tuhan menginstruksikan kepada Saul bahwa sebagai raja Israel, tindakannya haruslah yang memiliki integritas

yang tinggi. Maka Tuhan akan memberkati pemerintahannya dengan kemakmuran. Tetapi Saul menolak untuk menjadikan ketaatan kepada Allah sebagai pertimbangan utamanya, dan prinsip-prinsip surgawi sebagai dasar pemerintahannya. Ia mati dalam kehinaan dan keputusasaan (Naskah [151](#), 1899).

Kebenaran yang Dipura-pura Dijadikan Jubah-Banyak orang yang mengaku melayani Tuhan berada dalam posisi yang sama dengan Saulus, yaitu menutupi proyek-proyek yang ambisius, kesombongan untuk dipamerkan, dengan jubah kebenaran yang pura-pura. Tujuan Tuhan dijadikan jubah untuk menyembunyikan keburukan.

mitas ketidakadilan, tetapi membuat dosa sepuluh kali lipat lebih besar (MS Ia, 1890).

[1018]

Pembenaran Diri Membuat Seseorang Tetap dalam Kegelapan-Mereka yang perbuatannya jahat, tidak akan datang kepada terang, jika perbuatan mereka tidak ditegur dan karakter mereka yang sebenarnya terungkap. Jika mereka terus berada di jalan pelanggaran, dan memisahkan diri mereka sepenuhnya dari Penebus, sikap keras kepala, cemberut, dan roh pembalasan dendam akan menguasai mereka, dan mereka akan berkata kepada jiwa mereka sendiri, Damai, damai, padahal ada banyak alasan mengapa mereka harus waspada, karena langkah mereka mengarah pada kehancuran. Ketika Saulus menolak pembuktian ulang dari hamba Tuhan, roh ini merasukinya. Dia menentang Tuhan, dia menentang hamba-Nya, dan permusuhannya terhadap Daud adalah hasil dari roh pembunuh yang masuk ke dalam hati mereka yang membenarkan diri mereka sendiri di hadapan kesalahan mereka ([The Signs of the Times, 22 Juni 1888](#)).

28. Daud dan Saul yang Kontras-Daud dan Saul berdiri di hadapan kita dalam sejarah ini sebagai dua orang yang memiliki karakter yang sangat berbeda. Perjalanan hidup Daud menunjukkan fakta bahwa ia menganggap takut akan Tuhan sebagai permulaan hikmat. Tetapi Saul kehilangan kekuatannya, karena ia gagal menjadikan ketaatan pada perintah-perintah Tuhan sebagai aturan dalam hidupnya. Adalah hal yang menakutkan bagi seseorang untuk menetapkan kehendaknya melawan kehendak Tuhan, seperti yang dinyatakan dalam persyaratan yang telah ditetapkan. Semua kehormatan yang dapat diterima seseorang di atas takhta kerajaan, akan menjadi kompensasi yang buruk atas hilangnya kemurahan Allah melalui tindakan ketidaksetiaan kepada surga. Ketidaktaatan pada perintah-perintah Allah hanya akan membawa bencana dan aib pada akhirnya. Allah telah memberikan kepada setiap orang pekerjaannya, sama seperti Dia telah menetapkan kepada Saul pemerintahan Israel; dan pelajaran praktis dan penting bagi kita adalah untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah ditetapkan sedemikian rupa sehingga kita dapat memenuhi catatan hidup kita dengan sukacita, dan bukan dengan kesedihan ([The Signs of the Times, 7 September 1888](#)).

34, 35. Samuel Aktif di Masa Pensiun-Setelah Israel menolak Samuel sebagai pemimpin bangsa, meskipun ia memenuhi syarat

u
n
t
u
k

ncari masa pensiun. Ia tidak dinobatkan sebagai nabi, karena ia tetap menjadi guru di sekolah para nabi. Pelayanannya kepada Allahnya adalah pelayanan yang menyenangkan ([The Signs of the Times, 19 Oktober 1888](#)).

m
e
n
j
a
d
i

p
e
g
a
w
a
i

n
e
g
e
r
i

,

s
a
n
g

n
a
b
i

m
e

Bab 16

7-13. Kristus Membangun Karakter Daud-Ketika Allah memanggil Daud dari kandang domba ayahnya untuk mengurapi dia menjadi raja Israel, Ia melihat di dalam diri Daud ada seseorang yang dapat Ia berikan Roh-Nya. Daud rentan terhadap pengaruh Roh Kudus, dan Tuhan dalam pemeliharaan-Nya melatih dia untuk pelayanan-Nya, mempersiapkan dia untuk melaksanakan tujuan-tujuan-Nya. Kristus adalah Pembina utama karakternya (Naskah 163, 1902).

11, 12. Allah Memilih dan Mempersiapkan Daud untuk Pekerjaan-Nya-Enam mil sebelah selatan Yerusalem, "kota Raja yang agung", adalah Betlehem, tempat Daud dilahirkan lebih dari seribu tahun sebelum bayi Yesus dibaringkan di dalam palungan, dan disembah oleh orang-orang majus dari Timur. Berabad-abad sebelum kedatangan Juruselamat dunia, Daud, dalam masa kanak-kanaknya, telah menjaga kawanan dombanya saat mereka merumput di padang rumput di Betlehem. Anak gembala yang sederhana ini menyanyikan lagu-lagu ciptaannya sendiri, dan alunan kecapi yang dimainkannya menjadi pengiring yang manis untuk melodi suara mudanya yang segar. Tuhan telah memilih Daud, dan telah mengatur hidupnya agar ia memiliki kesempatan untuk melatih suaranya, dan mengembangkan bakatnya dalam bidang musik dan puisi. Tuhan sedang mempersiapkannya dalam kehidupan yang menyendiri dengan kawanan domba, untuk pekerjaan yang Dia rancang untuk diserahkan kepada kepercayaan-Nya di kemudian hari ([The Signs of the Times, 8 Juni 1888](#)).

Bab 17

1-11. Goliat Setinggi Dua Belas Kaki - Orang Filistin memiliki cara perang mereka sendiri, dengan memilih seorang yang sangat besar dan kuat, yang tingginya sekitar dua belas kaki; dan mereka mengirim jagoan ini untuk memprovokasi pertempuran dengan Israel, meminta mereka untuk mengirim seseorang untuk bertempur bersamanya ([Roh Nubuat 1:370](#)).

Bab 22

3, 4. Kepedulian Daud terhadap Orangtuanya-Kecemasan **Daud** tidak hanya untuk dirinya sendiri, meskipun ia menyadari bahayanya. Dia memikirkan ayah dan ibunya, dan dia menyimpulkan bahwa dia harus mencari tempat perlindungan lain untuk mereka. Dia pergi kepada raja Moab, dan Tuhan menaruhnya di dalam hati raja untuk dengan hormat memberikan suka kepada orang tua Daud yang dikasihinya di Mizpa, dan mereka tidak terganggu, bahkan di tengah-tengah musuh-musuh Israel. Dari sejarah ini, kita semua dapat belajar pelajaran berharga tentang kasih yang berbakti. Alkitab dengan jelas mengutuk ketidaksetiaan orang tua kepada anak-anak mereka, dan ketidaktaatan anak-anak kepada orang tua mereka. Agama di dalam rumah adalah nilai yang tak ternilai harganya
([Tanda-tanda Zaman, 7 September 1888](#)).

5. Penjaga-penjaga Surga Memberi Peringatan-Tampaknya sudah pasti baginya (Daud) bahwa ia akan jatuh ke dalam tangan para pengejar dan penganiaya. Tetapi seandainya matanya terbuka, ia akan melihat para malaikat Tuhan berkemah di sekelilingnya dan para pengikutnya. Para penjaga surga sedang menunggu untuk memperingatkan mereka akan bahaya yang akan datang, dan membawa mereka ke tempat perlindungan ketika bahaya mengancam. Allah dapat melindungi Daud dan para pengikutnya, karena mereka bukanlah kelompok yang memberontak terhadap Saul. Daud telah berulang kali membuktikan kesetiaannya kepada raja ([The Signs of the Times, 7 September 1888](#)).

6-16. Dampak dari Dugaan Jahat-Roh jahat menguasai Saul. Ia merasa bahwa kehancurannya telah dimeteraikan oleh pesan yang sangat penting tentang penolakannya dari takhta Israel. Kepergiannya dari tuntutan Allah yang jelas membawa hasil yang pasti. Dia tidak berbalik, bertobat, dan merendahkan hatinya di hadapan Allah, tetapi justru membukanya untuk

menerima setiap nasihat dari musuh. Ia mendengarkan setiap kesaksian palsu, dengan penuh semangat menerima segala sesuatu yang merusak karakter Daud, dengan harapan bahwa ia dapat menemukan alasan untuk menunjukkan rasa iri dan bencinya yang semakin meningkat terhadap dia yang telah diurapi untuk menduduki takhta Israel. Setiap rumor dipercayai, tidak peduli

betapa tidak konsisten dan tidak dapat didamaikannya hal itu dengan karakter dan kebiasaan Daud sebelumnya.

Setiap bukti bahwa pemeliharaan Allah yang melindungi ada di atas Daud tampaknya semakin menguatkan dan memperdalam satu tujuan yang sangat menarik dan teguh. Kegagalan untuk mencapai rancangannya sendiri tampak sangat kontras dengan keberhasilan sang buronan dalam menghindari pencariannya, tetapi hal itu hanya membuat tekad sang raja semakin teguh dan teguh. Dia tidak berhati-hati dalam menyembunyikan rencananya terhadap Daud, dan juga tidak cermat dalam memilih cara apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuannya.

Bukan Daud, yang tidak pernah berbuat jahat kepadanya, yang menjadi lawan raja. Ia berada dalam pertentangan dengan Raja surga; karena ketika Setan diizinkan untuk mengendalikan pikiran yang tidak mau diatur oleh Yehuwa, ia akan menuntunnya sesuai dengan kehendaknya, hingga orang yang berada dalam kuasanya menjadi agen yang efisien untuk melaksanakan rencana-rencananya. Begitu pahitnya permusuhan si pencetus dosa yang besar terhadap maksud-maksud Allah, begitu mengerikannya kuasa kejahatannya, sehingga ketika manusia memutuskan hubungan dengan Allah, Iblis memengaruhi mereka, dan pikiran mereka semakin lama semakin ditundukkan, hingga mereka membuang rasa takut akan Allah, dan rasa hormat kepada manusia, serta menjadi musuh Allah dan umat-Nya yang berani dan terang-terangan.

Betapa luar biasanya teladan yang diberikan Saul kepada rakyat kerajaannya dalam penganiayaan yang tidak beralasan terhadap Daud! Betapa ia telah membuat sebuah catatan yang akan dituliskan dalam lembaran sejarah bagi generasi-generasi mendatang! Dia berusaha untuk mengubah seluruh kekuatan kerajaannya menjadi saluran kebenciannya sendiri dalam memburu seorang pria yang tidak bersalah. Semua ini memiliki pengaruh yang melemahkan semangat bangsa Israel. Dan sementara Saul memberikan kekuasaan yang longgar pada nafsunya, Setan sedang menenun jerat untuk menjerumuskannya ke dalam kehancuran, dan kehancuran kerajaannya. Sementara raja dan para penasihatnya merencanakan penangkapan Daud, urusan bangsa itu salah urus dan terabaikan. Sementara musuh-musuh khayalan terus-menerus dihadirkan di hadapan pikiran rakyat, musuh-musuh yang sesungguhnya memperkuat diri mereka

sendiri tanpa menimbulkan kecurigaan atau kewaspadaan. Dengan mengikuti perintah Setan, Saul sendiri mempercepat hasil yang dengan kemampuannya yang tidak dikuduskan, dia berusaha untuk menghindarinya.

Nasihat Tuhan telah diabaikan lagi dan lagi oleh raja yang memberontak, dan Tuhan telah menyerahkannya kepada kebodohan

hikmatnya sendiri. Pengaruh Roh Allah akan menahannya dari jalan kejahatan yang telah dipilihnya, yang pada akhirnya akan membawa kehancurannya. Allah membenci semua dosa, dan ketika manusia terus-menerus menolak semua nasihat dari surga, ia akan ditinggalkan pada tipu daya musuh, ditarik oleh nafsunya sendiri, dan terpikat ([The Signs of the Times, 7 September 1888](#)).

9, 10. Kemanusiaan Telah Padam Dari Saul-Doeg tahu betul bahwa tindakan imam terhadap Daud tidak berasal dari kebencian terhadap raja. Imam itu berpikir bahwa dengan melakukan kebaikan kepada seorang duta istananya, ia menunjukkan rasa hormat kepada raja. Ia sama sekali tidak memiliki niat jahat terhadap Saul atau wilayah kekuasaannya. Daud tidak mengambil jalan yang lurus di hadapan imam, dia telah menipu, dan karena itu dia telah membawa seluruh keluarga imamat ke dalam bahaya.

Tetapi Doeg adalah seorang pemfitnah, dan Saul memiliki roh iri hati, kebencian, dan pembunuhan, sehingga ia ingin agar laporan itu menjadi kenyataan. Pernyataan yang parsial dan berlebihan dari kepala gembala itu, sangat cocok untuk digunakan oleh musuh Allah dan manusia. Hal itu disajikan kepada pikiran Saul sedemikian rupa sehingga raja itu kehilangan kendali atas dirinya sendiri, dan bertindak seperti orang gila. Seandainya saja ia menunggu dengan tenang sampai ia dapat mendengar keseluruhan cerita itu, dan menggunakan kemampuan berpikirnya, betapa berbedanya catatan yang mengerikan tentang apa yang terjadi pada hari itu!

Betapa Setan bersukacita ketika ia dimampukan untuk membuat jiwa menjadi sangat marah! Sebuah pandangan, sebuah gerak tubuh, sebuah intonasi, dapat direbut dan digunakan, sebagai anak panah Iblis, untuk melukai dan meracuni hati yang terbuka untuk menerimanya. Jika Roh Kristus menguasai kita sepenuhnya, dan kita telah diubah oleh kasih karunia-Nya, maka tidak akan ada kecenderungan untuk berkata-kata jahat, atau menyampaikan laporan yang sarat dengan kepalsuan. Pemalsu, penuduh saudara-saudara, adalah agen yang dipilih oleh si pendusta besar. Ahimelek tidak hadir pada kesempatan ini untuk membela diri, dan untuk menyatakan fakta-fakta yang ada; tetapi Doeg tidak peduli akan hal ini. Seperti Iblis, ayahnya, ia membaca pikiran Saul, dan meningkatkan kesempatan untuk menambah penderitaan raja dengan perkataan lidahnya yang jahat, yang membakar neraka. Ia

membangkitkan nafsu terburuk dari hati manusia ([The Signs of the Times, 21 September 1888](#)).

16. Ketidakkonsistenan Kecemburuan-Ketidakkonsistenan kecemburuan ditunjukkan dalam putusan ini. Tanpa membuktikan kesalahan salah satu dari para imam, raja memerintahkan agar semua keturunan Eli dibunuh. Dia telah memutuskan tindakan ini sebelum dia memanggil mereka atau mendengar pendapat mereka. Dan tidak ada bukti apa pun yang dapat membatalkan niat jahatnya. Melampiasikan kemarahannya kepada satu orang tampaknya terlalu kecil untuk memuaskan kemarahan balas dendamnya ([The Signs of the Times, 21 September 1888](#)).

17, 18. Kekejaman Saul dan Doeg-Kemarahan Saul tidak dapat diredakan oleh sikap mulia para pengawalnya, dan ia berpaling kepada orang yang telah ia anggap sebagai sahabatnya, karena ia telah mengadukan para imam. Demikianlah orang Edom ini, yang memiliki karakter yang sama buruknya dengan Barabas, membunuh dengan tangannya sendiri delapan puluh lima imam TUHAN dalam satu hari, dan dia dan Saul, dan dia yang adalah seorang pembunuh sejak awal, bermegah atas pembantaian hamba-hamba TUHAN. Seperti binatang buas yang telah mencicipi darah, demikianlah Saul dan Doeg ([The Signs of the Times, 21 September 1888](#)).

Bab 23

3, 4. Daud Mencari Jaminan-Dia [Daud] telah diurapi sebagai raja, dan dia berpikir bahwa ada tanggung jawab yang dibebankan kepadanya untuk melindungi rakyatnya. Jika ia dapat memperoleh jaminan positif bahwa ia bergerak di jalur tugas, ia akan memulai dengan kekuatannya yang terbatas, dan berdiri dengan setia di posnya, apa pun konsekuensinya ([The Signs of the Times, 5 Oktober 1888](#)).

9-12. Ketidaksabaran Saul-Meskipun pembebasan besar telah terjadi bagi Keila, dan orang-orang di kota itu sangat berterima kasih kepada Daud dan anak buahnya atas keselamatan nyawa mereka, namun begitu jahatnya jiwa Saul yang telah ditinggalkan Allah, sehingga ia dapat menuntut dari orang-orang Keila bahwa mereka harus menyerahkan pembebas mereka kepada kematian yang pasti dan tidak pantas. Saul telah memutuskan bahwa jika mereka memberikan perlawanan, mereka akan menanggung akibat yang pahit karena menentang perintah raja mereka. Kesempatan yang telah lama dinanti-nantikan tampaknya telah tiba, dan ia bertekad untuk tidak membiarkan apa pun terbengkalai dalam mengamankan penangkapan saingannya ([The Signs of the Times, 5 Oktober 1888](#)).

12. Orang-orang Tidak Tahu Pikiran Mereka Sendiri-Penduduk kota tidak sejenak pun berpikir bahwa mereka mampu melakukan tindakan tidak tahu berterima kasih dan pengkhianatan seperti itu; tetapi Daud tahu, dari terang yang telah Allah berikan kepadanya, bahwa mereka tidak dapat dipercaya, bahwa pada saat mereka membutuhkan, mereka akan gagal ([Tanda-Tanda Zaman, 5 Oktober 1888](#)).

19-26. Kemunafikan Penduduk Zif-Penduduk Keilah, [1021] yang seharusnya membalas budi dan semangat Daud dalam memberikan mereka dari tangan orang Filistin, akan menyerahkannya karena takut kepada Saul daripada menderita pengepungan demi dia. Tetapi orang-orang Zif akan melakukan hal yang lebih buruk lagi; mereka

akan menyerahkan Daud ke tangan musuhnya, bukan karena kesetiaan mereka kepada raja, tetapi karena kebencian mereka terhadap Daud. Ketertarikan mereka kepada raja hanyalah kepura-puraan. Mereka bertindak atas kemauan mereka sendiri sebagai orang-orang munafik ketika mereka menawarkan bantuan untuk menangkap Daud. Itu

Kepada para pengkhianat yang berhati palsu inilah Saulus memohon berkat Tuhan. Ia memuji roh jahat mereka yang mengkhianati orang yang tidak bersalah, sebagai roh dan tindakan kebajikan dalam menunjukkan belas kasihan kepada dirinya sendiri. Rupanya Daud berada dalam bahaya yang lebih besar daripada yang pernah dialaminya. Setelah mengetahui bahaya yang dihadapinya, ia mengubah posisinya, mencari perlindungan di pegunungan antara Maon dan Laut Mati ([The Signs of the Times, 12 Oktober 1888](#)).

27-29. Saul Marah tetapi Takut-Raja yang kecewa itu berada dalam kemarahan yang meluap-luap karena ditipu oleh mangsanya, tetapi ia takut akan ketidakpuasan bangsa itu; karena, jika orang Filistin menghancurkan negeri itu sementara ia menghancurkan pembelanya, suatu reaksi akan terjadi, dan ia akan menjadi sasaran kebencian rakyat. Maka ia melepaskan pengejarannya terhadap Daud, dan melawan orang Filistin, dan hal ini memberi Daud kesempatan untuk melarikan diri ke benteng En-Gedi ([The Signs of the Times, 12 Oktober 1888](#)).

Bab 24

6 (Amsal 16:32). **Siapakah Aku yang Dapat Mengangkat Tangan-Ku?** Perjalanan hidup Daud menunjukkan bahwa ia memiliki seorang Penguasa yang ditaatinya. Ia tidak dapat membiarkan hawa nafsunya menang atas dirinya, karena ia tahu bahwa orang yang memerintah rohnya sendiri lebih besar daripada orang yang merebut kota. Jika ia dipimpin dan dikendalikan oleh perasaan manusiawi, ia akan beralasan bahwa Tuhan telah menundukkan musuhnya di bawah kekuasaannya agar ia dapat membunuhnya, dan mengambil alih pemerintahan Israel. Pikiran Saul berada dalam kondisi seperti itu sehingga kekuasaannya tidak dihormati, dan rakyatnya menjadi tidak religius dan kehilangan semangat. Namun, fakta bahwa Saul telah dipilih secara ilahi sebagai raja Israel membuatnya tetap aman, karena Daud dengan sungguh-sungguh melayani Tuhan, dan dia tidak akan menyakiti orang yang diurapi Tuhan ([The Signs of the Times, 12 Oktober 1888](#)).

Bab 25

1. Hubungan Masa Muda dan Masa Tua Ilustrasi-Kehidupan Samuel sejak masa kanak-kanak adalah kehidupan yang penuh kesalehan dan pengabdian. Dia telah ditempatkan di bawah asuhan Eli di masa mudanya, dan keindahan karakternya menarik kasih sayang yang hangat dari imam yang sudah lanjut usia itu. Ia baik hati, murah hati, rajin, taat, dan penuh hormat. Kontras antara kehidupan Samuel muda dengan kehidupan anak-anak imam itu sendiri sangat mencolok, dan Eli mendapat ketenangan, penghiburan, dan berkat di hadapannya. Sungguh suatu hal yang luar biasa bahwa antara Eli, seorang hakim agung bangsa itu, dan seorang anak yang sederhana, terjalin persahabatan yang hangat. Samuel adalah seorang yang suka menolong dan penuh kasih sayang, dan tidak ada seorang ayah yang mengasahi anaknya dengan lebih lembut dibandingkan dengan Eli, anak muda itu. Ketika kelemahan usia menghampiri Eli, ia merasakan dengan lebih tajam sikap yang mengecewakan, sembrono, dan boros dari anak-anaknya sendiri, dan ia berpaling kepada Samuel untuk mendapatkan penghiburan dan dukungan.

Sungguh menyentuh melihat kaum muda dan kaum tua saling mengandalkan satu sama lain, kaum muda melihat kepada kaum tua untuk mendapatkan nasihat dan kebijaksanaan, kaum tua melihat kepada kaum muda untuk mendapatkan bantuan dan simpati. Inilah yang seharusnya terjadi. Allah ingin agar orang-orang muda memiliki kualifikasi karakter seperti itu sehingga mereka akan menemukan kegembiraan dalam persahabatan dengan orang-orang tua, sehingga mereka dapat bersatu dalam ikatan kasih sayang yang menawan bagi mereka yang mendekati batas-batas kubur ([The Signs of the Times](#), 19 Oktober 1888).

[1022]

10, 11 (Lukas 12:16-21). Keuntungan adalah Allahnya Nabal-Nabal tidak berpikir untuk membelanjakan hartanya secara berlebihan untuk memanjakan dan memuliakan dirinya sendiri, tetapi tampaknya pengorbanan yang terlalu menyakitkan

b
a
g
i
n
y
a

u
n
t
u
k

m
e
m
b
e
r
i
k
a
n

g
a
n
t
i

r
u
g
i

y

ang tidak akan pernah dilewatkannya kepada orang-orang yang telah menjadi tembok bagi kawanan domba dan ternaknya. Nabal seperti orang kaya dalam perumpamaan itu. Ia hanya memiliki satu pikiran, yaitu menggunakan karunia-karunia Allah yang penuh belas kasihan untuk memuaskan nafsu hewani yang mementingkan diri sendiri. Dia tidak memikirkan rasa syukur kepada Sang Pemberi. Ia tidak kaya di hadapan Allah, karena harta yang kekal tidak menarik baginya.

Kemewahan saat ini, keuntungan saat ini, adalah satu-satunya pemikiran yang menyerap hidupnya. Inilah tuhan nya ([The Signs of the Times, 26 Oktober 1888](#)). **18-31. Sebuah Kontras Karakter-**Dalam karakter Abigail, istri Nabal, kita mendapatkan sebuah ilustrasi tentang kewanitaan menurut perintah Kristus; sementara suaminya menggambarkan seperti apa jadinya seorang pria yang menyerahkan dirinya pada kendali Iblis ([Naskah 17, 1891](#)).

39. Tuhan Akan Meluruskan Keadaan-Ketika Daud mendengar berita kematian Nabal, ia bersyukur bahwa Tuhan telah melakukan pembalasan ke dalam tangan-Nya sendiri. Dia telah ditahan dari kejahatan, dan Tuhan telah mengembalikan kejahatan orang fasik ke atas kepalanya sendiri. Dalam urusan Allah dengan Nabal dan Daud ini, manusia dapat didorong untuk menyerahkan kasus-kasus mereka ke dalam tangan Allah, karena pada waktu yang tepat Dia akan meluruskannya ([The Signs of the Times, 26 Oktober 1888](#)).

Bab 27

1. Kegagalan dalam Iman Daud-Iman Daud kepada Allah sangat kuat, tetapi iman itu gagal ketika ia menempatkan dirinya di bawah perlindungan orang Filistin. Dia telah mengambil langkah ini tanpa mencari nasihat Tuhan; tetapi ketika dia telah mencari dan mendapatkan bantuan orang Filistin, adalah kebijakan yang buruk untuk membalas kebaikan mereka dengan penipuan. Dalam kebaikan yang mereka tunjukkan kepadanya, mereka telah digerakkan oleh keegoisan. Mereka memiliki alasan untuk mengingat anak Isai, karena keberaniannya telah mengorbankan jagoan mereka, Goliat, dan telah membalikkan keadaan dalam peperangan melawan mereka. Orang Filistin sangat senang dengan kesempatan untuk memisahkan pasukan Daud dari pasukan di bawah pimpinan Saul. Mereka berharap Daud akan membalas kesalahannya dengan bergabung bersama mereka dalam pertempuran melawan Saul dan Israel ([The Signs of the Times, 16 November 1888](#)).

Kegagalan Berdoa Menyebabkan Kesalahan-Ini menunjukkan fakta bahwa orang-orang yang hebat dan baik, orang-orang yang telah bekerja dengan Allah, akan membuat kesalahan yang menyedihkan ketika mereka berhenti berjaga-jaga dan berdoa, dan sepenuhnya percaya kepada Allah.

Ada sebuah pengalaman yang berharga, pengalaman yang lebih berharga daripada emas murni, yang dapat diperoleh oleh setiap orang yang mau berjalan dengan iman. Orang yang berjalan di jalan kepercayaan yang teguh kepada Allah akan memiliki hubungan dengan surga. Anak Allah harus melakukan pekerjaannya, dengan memandang hanya kepada Allah untuk kekuatan dan bimbingan. Ia harus bekerja keras tanpa putus asa dan penuh pengharapan, meskipun ia ditempatkan dalam situasi yang paling sulit dan menjengkelkan.

Pengalaman Daud dicatat untuk menjadi pelajaran bagi umat Allah di hari-hari terakhir ini. Dalam peperangannya melawan Iblis,

hamba Allah ini telah menerima terang dan petunjuk dari surga, tetapi, karena konflik itu terus berlanjut, dan karena pertanyaan tentang penerimaannya kembali atas takhta itu belum terselesaikan, ia menjadi lelah dan putus asa ([The Signs of the Times, 9 November 1888](#)).

Bab 28

7. Penyihir dan Setan Memiliki Perjanjian-Penyihir Endor telah membuat perjanjian dengan Setan untuk mengikuti arahnya dalam segala hal; dan dia akan melakukan keajaiban dan mukjizat baginya, dan akan mengungkapkan kepadanya hal-hal yang paling rahasia, jika dia mau menyerahkan dirinya tanpa syarat untuk dikendalikan oleh keagungan Setan. Hal ini telah dilakukannya (Roh Nubuat 1:375, 376).

8-19. Langkah Terakhir Saul-Ketika Saul menanyakan Samuel, Tuhan tidak menampakkan Samuel kepada Saul. Dia tidak melihat apa-apa. Setan tidak diizinkan untuk mengganggu Samuel di dalam kubur, dan membawanya ke dunia nyata kepada penyihir Endor. Allah tidak memberikan kuasa kepada Setan untuk membangkitkan orang mati. Tetapi malaikat-malaikat Setan mengambil rupa teman-teman yang telah mati, dan berbicara dan bertindak seperti mereka, sehingga melalui teman-teman yang telah mati, ia dapat dengan lebih baik melanjutkan pekerjaan penipuannya. Setan mengenal Samuel dengan baik, dan dia tahu bagaimana cara mewakilinya di hadapan penyihir Endor, dan mengucapkan dengan benar nasib Saul dan anak-anaknya. Setan akan datang dengan cara yang sangat masuk akal untuk menipu mereka, dan akan menyindir dirinya sendiri untuk mendapatkan dukungan mereka, dan menuntun mereka hampir tanpa disadari dari Tuhan. Dia memenangkan mereka di bawah kendalinya, dengan hati-hati pada awalnya, sampai persepsi mereka menjadi tumpul. Kemudian dia akan membuat saran yang lebih berani, sampai dia dapat memimpin mereka untuk melakukan hampir semua tingkat kejahatan. Ketika dia telah membawa mereka sepenuhnya ke dalam jeratnya [1023], dia kemudian menginginkan agar mereka melihat di mana mereka berada, dan ia bersukacita dalam kebingungan mereka, seperti dalam kasus Saulus. Dia telah menderita karena Iblis menuntunnya menjadi tawanan yang bersedia, dan sekarang Iblis menyebarkan kepada

Saul gambaran yang benar tentang nasibnya. Dengan memberikan Saul pernyataan yang benar tentang akhir hidupnya, melalui perempuan Endor, Setan membuka jalan bagi Israel untuk diajar oleh kelicikan setan, sehingga mereka dapat, dalam pemberontakan mereka terhadap Tuhan, belajar dari dia, dan dengan demikian, memutuskan mata rantai terakhir yang akan membawa mereka kepada Tuhan.

Saul tahu bahwa dalam tindakan terakhirnya, yaitu berkonsultasi dengan penyihir Endor, ia telah memotong tali terakhir yang menghubungkannya dengan Allah. Ia tahu bahwa jika sebelumnya ia tidak dengan sengaja memisahkan diri dari Allah, tindakannya ini memeteraikannya.

pemisahan, dan menjadikannya final. Ia telah membuat perjanjian dengan maut, dan perjanjian dengan neraka. Cawan kesalahannya telah penuh ([Roh Nubuat 1:376, 377](#)).

* * * * *

2 Samuel

Bab 12

1-14. Keyakinan Daud akan Kesalahannya Membawa Keselamatan baginya-Perumpamaan nabi Natan tentang anak domba betina, yang diberikan kepada Raja Daud, dapat dipelajari oleh semua orang. Terang menyinari raja dengan tajam, sementara ia berada dalam kegelapan total tentang apa yang dipikirkannya tentang tindakannya terhadap Uria. Ketika ia sedang mengikuti jalan pemanjaan diri dan pelanggaran perintah, perumpamaan tentang orang kaya yang mengambil seekor domba betina dari orang miskin, disajikan di hadapannya. Tetapi raja itu begitu terbungkus oleh pakaian dosanya, sehingga dia tidak melihat bahwa dialah yang berdosa. Ia jatuh ke dalam perangkap, dan dengan kemarahan yang sangat besar, ia menjatuhkan hukuman kepada orang lain, seperti yang ia duga, dengan menghukumnya sampai mati. Ketika permohonan itu diajukan, dan fakta-fakta dibawa pulang kepadanya, ketika Natan berkata, Engkaulah orangnya; tanpa sadar engkau telah menghukum dirimu sendiri, Daud merasa kewalahan. Dia tidak dapat berkata apa-apa untuk membela tindakannya.

Pengalaman ini sangat menyakitkan bagi Daud, tetapi sangat bermanfaat. Jika tidak ada cermin yang dipegang Natan di hadapannya, di mana ia dengan begitu jelas mengenali keserupaannya dengan dirinya sendiri, maka ia akan terus hidup tanpa insaf akan dosanya yang keji, dan ia akan hancur. Keyakinan akan kesalahannya adalah penyelamatan jiwanya. Ia melihat dirinya dalam cahaya yang lain, sebagaimana Tuhan melihatnya, dan selama ia hidup, ia bertobat dari dosanya ([Surat 57, 1897](#)).

13. Lihat [komentar EGW tentang 1 Raja-raja 3:14](#).

Daud Tidak Menawarkan Alasan-David terbangun dari mimpi. Ia merasakan betapa besar dosanya. Ia tidak mencari alasan untuk memaafkan perbuatannya, atau meringankan dosanya, seperti yang dilakukan Saul; tetapi dengan penyesalan dan kesedihan yang tulus, ia menundukkan kepalanya di hadapan nabi Allah, dan mengakui kesalahannya.

Daud tidak menunjukkan roh orang yang tidak bertobat. Jika ia memiliki roh para penguasa bangsa-bangsa di sekelilingnya, ia tidak

akan menanggung, dari Natan, gambaran kejahatannya di hadapannya dalam warna-warna yang benar-benar keji, tetapi ia akan mengambil nyawa

sang penegur yang setia. Namun, terlepas dari ketinggian takhtanya, dan kekuasaannya yang tak terbatas, pengakuannya yang rendah hati akan segala sesuatu yang dibebankan kepadanya, adalah bukti bahwa ia masih takut dan gentar akan firman Tuhan ([Roh Nubuat 1:378, 381](#)).

25 (1 Raja-raja 3:3). **Kegagalan untuk Merasakan Kebutuhan Membawa kepada** Anggapan-Masa muda **Salomo** adalah masa yang termasyhur, karena ia terhubung dengan surga, dan menjadikan Allah sebagai sandaran dan kekuatannya. Allah telah memanggilnya Yedidia, yang jika ditafsirkan, berarti Kekasih Allah. Dia adalah kebanggaan dan harapan ayahnya, dan sangat dikasihi oleh ibunya. Dia dikelilingi oleh segala keuntungan duniawi yang dapat meningkatkan pendidikannya dan meningkatkan kebijaksanaannya.

Namun, di sisi lain, kerusakan kehidupan istana telah diperhitungkan

[1024]

untuk menuntunnya mencintai hiburan dan pemuasan selera.

Dia tidak pernah merasa membutuhkan sarana untuk memuaskan keinginannya, dan tidak pernah merasa perlu melakukan penyangkalan diri.

Terlepas dari semua lingkungan yang tidak menyenangkan ini, karakter Salomo tetap terpelihara dalam kemurnian selama masa mudanya. Malaikat Allah dapat berbicara dengannya pada waktu malam; dan janji ilahi untuk memberinya pengertian dan penilaian, dan untuk sepenuhnya memenuhi syarat baginya untuk melakukan pekerjaannya yang penuh tanggung jawab, ditepati dengan setia. Dalam sejarah Salomo, kita memiliki jaminan bahwa Allah akan melakukan perkara-perkara besar bagi mereka yang mengasihi Dia, yang taat kepada perintah-perintah-Nya, dan percaya kepada-Nya sebagai jaminan dan kekuatan mereka.

Banyak dari kaum muda kita yang mengalami karam dalam pelayaran kehidupan yang berbahaya, karena mereka percaya diri dan sombong. Mereka mengikuti kecenderungan mereka, dan terpicat oleh hiburan dan pemanjaan selera, hingga terbentuklah kebiasaan-kebiasaan yang menjadi belenggu yang tidak mungkin mereka lepaskan, dan yang menyeret mereka ke dalam kehancuran. Jika para pemuda di zaman kita, seperti Raja Salomo muda, merasakan kebutuhan mereka akan hikmat surgawi, dan berusaha mengembangkan dan memperkuat kemampuan mereka yang lebih tinggi, dan menguduskan mereka untuk melayani Tuhan, kehidupan

mereka akan menunjukkan hasil yang luar biasa dan mulia, dan membawa kebahagiaan yang murni dan kudus bagi diri mereka sendiri dan banyak orang lain ([The Health Reformer, April, 1878](#)).

Bab 16

10, 11. Daud Menerima Penghinaan sebagai Sesuatu yang Diperlukan-[2 Samuel 16:10, 11 dikutip] Dia [Daud] dengan demikian mengakui, di hadapan rakyatnya dan para pemuka, bahwa ini adalah hukuman yang Tuhan telah timpakan kepadanya karena dosanya, yang telah memberikan kesempatan kepada musuh-musuh Tuhan untuk menghujat; bahwa orang Benyamin yang murka itu akan melaksanakan bagiannya dalam hukuman yang telah dinubuatkan, dan bahwa apabila ia menanggung semua itu dengan kerendahan hati, maka Tuhan akan mengurangi kesengsaraan yang menimpanya, dan mengubah kutukan Shimei menjadi berkat. Daud tidak meniru roh orang yang belum bertobat. Ia menunjukkan bahwa ia telah memiliki pengalaman dalam hal-hal yang berasal dari Allah. Ia menunjukkan watak untuk menerima koreksi dari Allah, dan dengan penuh keyakinan berpaling kepada-Nya sebagai satu-satunya kepercayaan. Allah menghargai kepercayaan Daud yang rendah hati kepada-Nya, dengan mengalahkan nasihat Ahitofel, dan mempertahankan hidupnya ([Roh Nubuat 1:383](#)).

Bab 19

16, 18-23. Simei Mengaku, Daud Mengampuni-Setelah kematian Absalom, Allah memalingkan hati Israel, seperti hati satu orang, kepada Daud. Simei, yang telah mengutuk Daud dalam kerendahan hatinya, karena takut akan nyawanya, adalah salah satu pemberontak pertama yang menemui Daud sekembalinya ke Yerusalem. Dia membuat pengakuan atas tindakan pemberontakannya terhadap Daud. Mereka yang menyaksikan tindakannya yang kasar mendesak Daud untuk tidak mengampuni nyawanya, karena ia telah mengutuk orang yang diurapi Tuhan. Tetapi Daud menegur mereka. Dia tidak hanya mengampuni nyawa Simei, tetapi dengan penuh belas kasihan mengampuninya. **Seandainya** Daud memiliki roh pembalas dendam, ia dapat dengan mudah memuaskannya, dengan menghukum mati si pelaku (**Roh Nubuat 1:384**).

Bab 24

1-14. Lihat [komentar EGW tentang 1 Tawarikh 21:1-13](#).

15-25. Lihat [komentar EGW tentang 1 Tawarikh 21:14-27](#).

* * * * *

1 Raja

Bab 1

5, 6. Daud dengan Setia Menahan Tekanan dari Adonia - Adonia memiliki caranya sendiri, dan ia berpikir bahwa jika ia melakukan demonstrasi yang menunjukkan keinginannya untuk menjadi raja, maka Daud akan menuruti keinginannya. Tetapi Daud setia kepada Allah dan keyakinannya ([Naskah 6a, 1903](#)).

Bab 2

1-9. Daud Mempersiapkan Jalan bagi umat Salomo-David

persalinannya akan segera ditutup. Dia tahu bahwa dia akan segera mati, dan dia [1025] tidak meninggalkan urusan bisnisnya dalam kebingungan, untuk menjengkelkan jiwa

tetapi ketika dia memiliki kekuatan fisik dan mental yang cukup, dia mengatur urusan kerajaannya, bahkan sampai ke hal-hal yang paling kecil, tidak lupa memperingatkan Salomo sehubungan dengan kasus Simei. Dia tahu bahwa Shimei akan menimbulkan masalah di dalam kerajaan. Dia adalah orang yang berbahaya, memiliki temperamen yang keras, dan hanya dapat dikendalikan melalui rasa takut. Kapan pun dia berani, dia akan melakukan pemberontakan, atau, jika ada kesempatan yang menguntungkan, dia tidak akan ragu-ragu untuk mengambil nyawa Salomo.

Daud, dalam mengatur bisnisnya, memberikan contoh yang baik kepada semua orang yang sudah lanjut usia, untuk menyelesaikan urusan mereka selagi mereka mampu melakukannya, sehingga ketika mereka mendekati kematian, dan kemampuan mental mereka meredup, mereka tidak akan memiliki apa pun yang bersifat duniawi yang dapat mengalihkan pikiran mereka dari Tuhan ([Roh Nubuat 1:389, 390](#)).

19. Penghormatan Salomo kepada Ibunya-Kami mengambil posisi bahwa perintah kelima mengikat anak laki-laki dan perempuan, meskipun mereka mungkin sudah tua dan beruban. Betapapun tinggi atau rendahnya kedudukan mereka dalam kehidupan, mereka tidak akan pernah naik atau turun di bawah kewajiban mereka untuk menaati sila kelima dalam dekalog, yang memerintahkan mereka untuk menghormati ayah dan ibu mereka. Salomo, raja yang paling bijaksana dan paling agung yang pernah duduk di atas takhta duniawi, telah memberi kita teladan tentang cinta dan penghormatan. Dia dikelilingi oleh kereta istananya, yang terdiri dari orang-orang bijak dan penasihat yang paling bijaksana, namun, ketika dikunjungi oleh ibunya, dia

mengesampingkan semua upacara adat yang menyertai kedatangan seorang rakyat kepada seorang raja oriental. Raja yang perkasa itu, di hadapan ibunya, hanyalah seorang putra. Gelar kebangsawannya dikesampingkan, saat ia bangkit dari singgasananya dan membungkuk di hadapannya. Dia kemudian mendudukkannya di atas takhtanya, di sebelah kanannya ([The Signs of the Times, 28 Februari 1878](#)).

Bab 3

2. Tempat Ibadah Sementara Seharusnya Sudah Disiapkan **Salomo** ... tahu bahwa akan membutuhkan banyak waktu untuk melaksanakan rancangan besar yang diberikan untuk pembangunan bait suci; dan sebelum membangun rumah Tuhan atau tembok di sekeliling Yerusalem, ia seharusnya menyiapkan tempat ibadah sementara bagi umat Allah. Dia seharusnya tidak mendorong mereka, dengan teladannya sendiri, untuk pergi ke bukit-bukit pengorbanan untuk mempersembahkan korban. Tetapi kita membaca, "Hanya orang Israel yang mempersembahkan korban di bukit-bukit pengorbanan." Hal ini disebutkan sebagai suatu hal yang seharusnya tidak demikian.

Salomo mengubah tempat ibadahnya ke Yerusalem, tetapi tindakannya yang terdahulu dalam mengorbankan korban di tempat yang tidak dikuduskan oleh hadirat Tuhan, tetapi didedikasikan untuk penyembahan berhala, telah menghilangkan rasa jijik yang seharusnya ada dalam benak umatnya terhadap pertunjukan-pertunjukan mengerikan yang dilakukan oleh para penyembah berhala. Percampuran antara yang kudus dan yang profan ini merupakan langkah pertama dalam praktik Salomo yang membuatnya berpikir bahwa Tuhan tidak terlalu memperhatikan penyembahan umat-Nya. Dengan demikian dia mendidik dirinya sendiri untuk membuat penyimpangan yang lebih besar lagi dari Tuhan dan pekerjaan-Nya. Sedikit demi sedikit istri-istrinya yang kafir menuntunnya untuk membuatkan mezbah-mezbah untuk mempersembahkan kurban kepada dewa-dewa mereka ([Naskah 5, 1912](#)).

3. Lihat [komentar EGW tentang 2 Samuel 12:25](#).

4 (2 Tawarikh 1:3-6). **Tanda Keinginan yang Tulus-Korban-korban ini** dipersembahkan oleh Salomo dan anak buahnya yang memegang jabatan, bukan sebagai upacara formal, tetapi sebagai tanda keinginan yang tulus untuk mendapatkan pertolongan khusus. Mereka tahu bahwa mereka tidak cukup, dengan kekuatan mereka

sendiri, untuk tanggung jawab yang dipercayakan kepada mereka. Salomo dan rekan-rekannya merindukan kecepatan pikiran, kebesaran hati, dan kelembutan roh ([The Review and Herald, 19 Oktober 1905](#)).

5-9 (2 Tawarikh 1:7-10). Pelajaran yang Sangat Berharga- Doa **ini** adalah pelajaran yang sangat berharga. Terutama bagi mereka yang dipercayakan dengan tanggung jawab dalam pekerjaan Tuhan. Ini adalah contoh doa, yang diilhami oleh Tuhan, untuk menuntun dengan benar keinginan-keinginan

hamba-hamba-Nya. Hal ini diberikan juga untuk bimbingan bagi mereka yang saat ini sedang berjuang untuk melayani Tuhan dengan ketulusan hati

Pada waktu malam hari, Tuhan menampakkan diri kepada Salomo. Pada jam-jam sibuk di siang hari, Salomo memiliki banyak hal yang harus dilakukan. Banyak orang datang kepadanya untuk meminta nasihat dan saran, dan pikirannya penuh dengan kesibukan.

Jam-jam malam, ketika semua sunyi, dan Salomo bebas [1026] dari kebingungan, adalah waktu yang dipilih Tuhan untuk menyatakan Dirinya sendiri baginya.

Tuhan sering memilih keheningan malam untuk memberikan pengajaran kepada hamba-hamba-Nya. Dengan demikian, Dia dapat lebih leluasa masuk ke dalam hati mereka dibandingkan pada siang hari. Lebih sedikit hal yang dapat menarik pikiran dari-Nya....

Tuhan sedang menguji Salomo. Dia menaruh dalam benaknya sebuah keinginan akan hal-hal yang akan memampukannya untuk memerintah dengan bijaksana atas bangsa Israel [Doa seperti inilah yang terus menerus dipanjatkan Salomo pada hari-hari peninggian dan kemuliaan yang menantinya. Dan demikianlah seharusnya mereka yang saat ini berdiri dalam posisi percaya pada pekerjaan Tuhan berdoa. Hendaklah mereka waspada terhadap pengangkatan hati mereka kepada kesia-siaan. Hanya doa-doa dari mereka yang hatinya tidak dipenuhi dengan peninggian diri dan kecongkakan yang akan didengar Tuhan. ([Yesaya 58:9](#)).

Allah memuji doa Salomo. Dan hari ini Dia akan mendengar dan memuji doa-doa mereka yang dalam iman dan kerendahan hati berseru kepada-Nya untuk meminta pertolongan. Dia pasti akan menjawab doa yang sungguh-sungguh untuk persiapan pelayanan. Sebagai jawabannya, Ia akan berkata, Inilah Aku. Apakah yang engkau kehendaki supaya Aku perbuat bagimu?

Pelajaran yang dapat diambil dari catatan ini lebih berharga daripada harta duniawi apa pun. Dia yang memimpin pikiran Salomo ketika ia berdoa ini akan mengajar hamba-hamba-Nya hari ini untuk berdoa bagi apa yang mereka butuhkan ([Manuskrip 164, 1902](#)).

Kemungkinan-kemungkinan dari sebuah perdagangan surgawi - ini adalah sebuah pelajaran bagi kita. Permohonan kita kepada Allah tidak boleh keluar dari hati yang dipenuhi dengan aspirasi yang mementingkan diri sendiri. Allah menasihati kita

untuk memilih karunia-karunia yang akan menambah kemuliaannya. Dia ingin kita memilih yang surgawi dan bukan yang duniawi. Ia membukakan kepada kita berbagai kemungkinan dan keuntungan dari perdagangan sorgawi. Dia memberikan dorongan untuk tujuan-tujuan kita yang paling tinggi, keamanan untuk harta pilihan kita. Ketika harta duniawi disapu bersih, orang percaya akan bersukacita dalam harta surgawi.

harta karun, kekayaan yang tidak dapat hilang dalam bencana duniawi apa pun (The [Review and Herald](#), 16 Agustus 1898).

5-15 (2 Tawarikh 1:7-12). Pelajari Setiap Poin dengan Saksama-[1 Raja-raja 3:5-15 dikutip] Akan lebih baik bagi kita untuk mempelajari doa Salomo dengan saksama, dan mempertimbangkan setiap poin yang menjadi dasar bagi dia untuk menerima berkat-berkat yang berlimpah yang siap diberikan Tuhan kepadanya ([Manuskrip 154, 1902](#)).

6. Allah Menindak Sesuai dengan Kesetiaan-[1 Raja-raja 3:6 dikutip] Ada cukup banyak hal yang terkandung di dalam firman ini untuk membungkam orang-orang yang skeptis terhadap Allah yang menghukum dosa-dosa Daud dan Salomo. Allah berbelas kasihan kepada mereka karena mereka hidup di hadapan-Nya dalam kebenaran, keadilan, dan ketulusan hati. Sesuai dengan kesetiaan mereka, Allah memperlakukan mereka ([Roh Nubuat 1:395](#)).

14 (2 Samuel 12:13). Daud Ditegur Karena Berjalan Menurut Nasihatnya Sendiri-[1 Raja-raja 3:14 dikutip] Beberapa kali selama masa pemerintahannya, Daud berjalan menurut nasihat hatinya sendiri, dan sangat mencederai pengaruhnya dengan mengikuti dorongan hatinya. Tetapi dia selalu menerima kata-kata teguran yang disampaikan kepadanya oleh Tuhan. Kata-kata ini langsung menusuk hatinya. Ia tidak berusaha mengelak dari masalah ini, tetapi menanggung hukuman atas pelanggaranannya, dengan berkata, "Aku telah berdosa" ([Manuskrip 164, 1902](#)).

Bab 5

2-9. Hubungan Masyarakat Daud-[1 Raja-raja 5:2-9 dikutip] Daud telah hidup dalam persahabatan dengan orang-orang Tirus dan Sidon, yang sama sekali tidak mengganggu Israel. Hiram, raja Tirus, mengakui Yehuwa sebagai Allah yang benar, dan beberapa orang Sidon berbalik dari penyembahan berhala.

Hari ini, dalam hubungan kita dengan sesama kita, kita harus bersikap baik dan sopan. Kita hendaknya menjadi tanda-tanda di dunia, bersaksi tentang kuasa kasih karunia ilahi untuk memurnikan dan memuliakan mereka yang memberikan diri mereka untuk melayani Allah (Naskah 18, 1905).

3-18 (1 Raja-raja 7:13, 14, 40; 2 Tawarikh 2:3-14). Semangat Pengorbanan Sangat Penting dalam Setiap Tahap Pekerjaan Kita - Awal kemurtadan Salomo dapat ditelusuri melalui penyimpangan-penyimpangan yang tampaknya kecil dari prinsip-prinsip yang benar. Pergaulan dengan wanita-wanita penyembah berhala bukanlah satu-satunya penyebab kejatuhannya. Di antara penyebab utama yang membawa Salomo ke dalam pemborosan dan penindasan yang kejam, adalah arahnya dalam mengembangkan dan menghargai semangat ketamakan.

Pada zaman Israel kuno, ketika di kaki Sinai, Musa memberi tahu [1027] orang-orang tentang perintah ilahi, "Biarlah mereka membuat tempat kudus bagi-Ku;

supaya Aku diam di tengah-tengah mereka," tanggapan orang Israel disertai dengan persembahan yang sesuai. "Mereka datang, setiap orang yang hatinya tergerak, dan setiap orang yang rohnya berkehendak," dan membawa persembahan. Untuk pembangunan tempat kudus, diperlukan persiapan yang besar dan mahal; sejumlah besar bahan yang paling berharga dan mahal dibutuhkan; namun Tuhan hanya menerima persembahan yang diberikan dengan sukarela. "Dari setiap orang yang memberikannya dengan sukarela dengan hatinya, kamu harus menerima persembahan-Ku" adalah perintah ilahi yang diulangi oleh Musa kepada jemaat. Pengabdian kepada Allah dan semangat pengorbanan adalah syarat pertama dalam mempersiapkan sebuah tempat kediaman bagi Yang

Mahatinggi.

Panggilan serupa untuk berkorban juga terjadi ketika Daud menyerahkan tanggung jawab untuk mendirikan Bait Suci kepada Salomo. Kepada orang banyak yang berkumpul dan membawa persembahan sukarela, Daud bertanya,

"Maka siapakah yang mau menguduskan *pelayanannya pada* hari ini bagi Tuhan?" Panggilan ini seharusnya selalu diingat oleh mereka yang terlibat dalam pembangunan Bait Allah.

Orang-orang terpilih secara khusus diberkahi oleh Tuhan dengan keahlian dan kebijaksanaan untuk membangun Kemah Suci di padang gurun. "Berkatalah Musa kepada orang Israel: "Lihatlah, TUHAN telah memanggil dengan nama Bezaleel ... dari suku Yehuda, dan telah memenuhi dia dengan Roh Allah, dengan hikmat dan pengertian dan pengetahuan dan segala macam keahlian. Dan dia telah menaruh dalam hatinya bahwa dia boleh mengajar, baik dia, maupun Aholiab ... dari suku Dan. Mereka telah dipenuhi-Nya dengan kebijaksanaan hati untuk melakukan segala macam pekerjaan, baik pengukir, maupun tukang ukir, maupun tukang sulam ... dan penenun, bahkan semua orang yang melakukan pekerjaan apa pun, dan mereka yang merancang pekerjaan yang licik." "Kemudian ditempa Bezaleel, dan setiap orang yang pandai manusia yang tulus hati, yang di dalamnya TUHAN menaruh hikmat dan pengertian." Kecerdasan surgawi bekerja sama dengan para pekerja yang telah dipilih oleh Allah sendiri.

Keturunan orang-orang ini mewarisi sebagian besar keahlian yang diberikan kepada nenek moyang mereka. Di antara suku Yehuda dan Dan, ada orang-orang yang dianggap sangat "cerdik" dalam seni yang lebih tinggi. Untuk sementara waktu, orang-orang ini tetap rendah hati dan tidak mementingkan diri sendiri; tetapi lambat laun, hampir tanpa disadari, mereka kehilangan pegangan pada Allah dan kebenaran-Nya. Mereka mulai meminta upah yang lebih tinggi karena keahlian mereka yang superior. Dalam beberapa kasus, permintaan mereka dikabulkan, tetapi lebih sering mereka yang meminta upah yang lebih tinggi mendapatkan pekerjaan di negara-negara sekitarnya. Sebagai ganti semangat pengorbanan diri yang mulia yang telah memenuhi hati nenek moyang mereka yang termasyhur, mereka memupuk roh ketamakan, yang selalu ingin mendapatkan lebih banyak lagi. Mereka melayani raja-raja kafir dengan keahlian yang diberikan Tuhan, dan tidak menghormati Pencipta mereka.

Kepada orang-orang yang murtad inilah Salomo mencari seorang ahli bangunan untuk mengawasi pembangunan bait suci di Gunung Muria. Spesifikasi detail, secara tertulis, mengenai setiap bagian dari bangunan suci itu, telah dipercayakan kepada raja, dan

dia seharusnya mencari dengan iman kepada Allah untuk mendapatkan para pekerja yang dikuduskan, yang akan diberikan keahlian khusus untuk mengerjakan pekerjaan yang diperlukan dengan tepat. Tetapi Salomo kehilangan kesempatan untuk menunjukkan imannya kepada Allah. Ia mengirim kepada raja Tirus "seorang yang pandai membuat emas, dan

dari perak, dari tembaga, dari besi, dari ungu, dari merah tua, dari biru, dan yang dapat membuat kuburan denganorang licik di Yehuda dan di Yerusalem.

Yerusalem."

Raja Fenisia menjawab dengan mengutus Hiram, "seorang yang cerdas dan penuh pengertian, ... anak seorang perempuan dari anak perempuan Dan, dan ayahnya seorang dari Tirus." Tukang yang ahli ini, Hiram, adalah keturunan, dari pihak ibunya, dari Aho-lab, yang kepadanya, ratusan tahun sebelumnya, Tuhan telah memberikan hikmat khusus untuk pembangunan Kemah Suci. Jadi, sebagai kepala kelompok pekerja Salomo, ditempatkanlah seorang yang tidak dikuduskan, yang menuntut upah yang besar karena keahliannya yang luar biasa.

Upaya Hiram tidak didorong oleh keinginan untuk memberikan pelayanan yang tertinggi kepada Tuhan. Ia melayani ilah dunia ini-Mamon.

Serat-serat keberadaannya telah ditempa dengan prinsip-prinsip keegoisan, yang terungkap dalam usahanya untuk mendapatkan upah yang paling tinggi. Dan lambat laun prinsip-prinsip yang salah ini mulai dihargai

oleh rekan-rekannya. Ketika mereka bekerja bersama-Nya hari demi hari, dan menyerah pada kecenderungan untuk membandingkan upah-Nya dengan upah mereka sendiri, mereka mulai kehilangan pandangan akan karakter kudus dari pekerjaan mereka, dan memikirkan perbedaan antara upah mereka dan upah-Nya. Perlahan-lahan mereka kehilangan roh penyangkalan diri, dan memupuk roh ketamakan. Hasilnya adalah tuntutan untuk upah yang lebih tinggi, yang kemudian dikabulkan. Pengaruh buruk yang ditimbulkan oleh pekerjaan orang yang memiliki roh yang menggenggam ini, merasuk ke dalam semua cabang pelayanan Tuhan, dan meluas ke seluruh kerajaan Salomo. Upah tinggi yang diminta dan diterima memberi banyak orang kesempatan untuk menikmati kemewahan dan pemborosan. Dalam dampak yang luas dari pengaruh-pengaruh ini, dapat ditelusuri salah satu penyebab utama kemurtadan yang mengerikan dari orang yang dulunya adalah orang yang paling bijaksana di antara manusia. Raja tidak sendirian dalam kemurtadannya. Pemborosan dan korupsi dapat dilihat di setiap sisi. Orang miskin ditindas oleh orang kaya; roh pengorbanan diri dalam pelayanan kepada Tuhan hampir hilang.

Di sinilah letak pelajaran yang paling penting bagi umat Tuhan saat ini, - sebuah pelajaran yang banyak orang lambat mempelajarinya. Semangat ketamakan, mencari posisi tertinggi dan upah tertinggi, merajalela di dunia. Semangat zaman dahulu tentang penyangkalan diri dan pengorbanan diri sudah sangat jarang ditemui. Tetapi inilah satu-satunya roh yang dapat menggerakkan seorang pengikut Yesus yang sejati. Guru ilahi kita telah memberi kita sebuah teladan

bagaimana kita harus bekerja. Dan kepada mereka yang diperintahkan-Nya, "Ikutlah Aku, maka kamu akan Kujadikan penjala manusia," Dia tidak menawarkan jumlah tertentu sebagai imbalan atas pelayanan mereka. Mereka harus berbagi dengan-Nya dalam penyangkalan diri dan pengorbanan.

Mereka yang mengaku sebagai pengikut Sang Pekerja Utama, dan yang terlibat dalam pelayanan-Nya sebagai rekan sekerja Allah, harus membawa ke dalam pekerjaan mereka ketepatan dan keterampilan, kebijaksanaan dan hikmat, yang dituntut oleh Allah yang sempurna di dalam pembangunan kemah suci di bumi. Dan sekarang, seperti pada waktu itu dan pada masa pelayanan Kristus di bumi, pengabdian kepada Allah dan roh pengorbanan harus dianggap sebagai syarat pertama dari pelayanan yang dapat diterima. Allah merancang agar tidak ada satu benang pun yang mementingkan diri sendiri yang terjalin di dalam pekerjaan-Nya.

Perhatian yang besar harus diberikan kepada roh yang melingkupi lembaga-lembaga Tuhan. Lembaga-lembaga ini didirikan dengan pengorbanan diri, dan telah dibangun oleh karunia-karunia yang menyangkal diri dari umat Tuhan dan kerja keras yang tidak mementingkan diri sendiri dari para hamba-Nya. Segala sesuatu yang berhubungan dengan pelayanan institusional harus memiliki tanda tangan surga. Rasa akan kesucian lembaga-lembaga Allah harus didorong dan dikembangkan. Para pekerja harus merendahkan hati mereka di hadapan Tuhan, mengakui kedaulatan-Nya. Semua harus hidup sesuai dengan prinsip-prinsip penyangkalan diri. Ketika seorang pekerja yang benar dan rela berkorban, dengan pelita rohaninya yang dipangkas dan menyala, berjuang tanpa pamrih untuk memajukan kepentingan lembaga tempat ia bekerja, ia akan mendapatkan pengalaman yang berharga, dan akan dapat berkata, "Tuhan memang ada di tempat ini." Ia akan merasa bahwa ia sangat beruntung karena diizinkan untuk memberikan kemampuannya, pelayanannya, dan kewaspadaan yang tak kenal lelah kepada lembaga Tuhan.

Pada masa-masa awal pekabaran malaikat ketiga, mereka yang mendirikan lembaga-lembaga kita, dan mereka yang bekerja di dalamnya, digerakkan oleh motif-motif yang tidak mementingkan diri sendiri. Untuk kerja keras mereka, mereka menerima upah yang tidak lebih dari sekadar upah yang tidak seberapa - hampir tidak cukup untuk mendukung kehidupan

mereka. Tetapi hati mereka dibaptis dengan pelayanan kasih. Pahala dari kebebasan yang sepenuh jiwa terlihat jelas dalam persekutuan mereka yang erat dengan Roh Pekerja Utama. Mereka mempraktikkan ekonomi yang paling sederhana, agar sebanyak mungkin pekerja lain dapat menanamkan standar kebenaran di tempat-tempat yang baru.

Namun, seiring berjalannya waktu, sebuah perubahan terjadi. Semangat pengorbanan tidak terwujud. Di beberapa institusi kami, upah beberapa pekerja

meningkat di luar nalar. Mereka yang menerima upah ini mengklaim bahwa mereka layak menerima jumlah yang lebih besar daripada yang lain, karena talenta mereka yang superior. Tetapi siapakah yang memberikan talenta dan kemampuan mereka? Dengan meningkatnya upah, muncullah ketamakan yang terus meningkat, yaitu penyembahan berhala, dan kerohanian yang terus menurun. Kejahatan merajalela, dan Allah dipermalukan. Pikiran banyak orang yang menyaksikan

yang menggenggam upah yang lebih tinggi dan lebih tinggi lagi, telah diragi dengan

keragu

an dan ketidakpercayaan. Prinsip-prinsip yang aneh, seperti ragi yang jahat, meresap

hampir seluruh tubuh orang percaya. Banyak yang berhenti menyangkal diri, dan tidak sedikit yang menahan persepuluhan dan persembahan mereka.

Allah dalam pemeliharaan-Nya menyerukan sebuah reformasi dalam pekerjaan-Nya yang kudus, yang harus dimulai dari hati, dan bekerja secara lahiriah. Beberapa orang yang secara membabi buta terus memberikan penghargaan yang tinggi pada pelayanan mereka, disingkirkan. Yang lainnya menerima pekabaran yang diberikan kepada mereka, berbalik kepada Allah dengan tujuan hati yang sungguh-sungguh, dan belajar untuk membenci roh ketamakan mereka. Sejauh mungkin, mereka berusaha memberikan teladan yang benar di hadapan orang-orang dengan secara sukarela mengurangi upah mereka. Mereka menyadari bahwa tidak ada yang lebih baik daripada perubahan total dalam pikiran dan hati yang dapat menyelamatkan mereka dari godaan yang sangat besar.

Pekerjaan Allah dalam segala cakupannya yang luas adalah satu, dan prinsip-prinsip yang sama harus mengendalikan, roh yang sama harus dinyatakan, di semua cabangnya. Pekerjaan itu harus memiliki cap pekerjaan misionaris. Setiap bagian dari pekerjaan ini berhubungan dengan semua bagian dari ladang Injil, dan roh yang mengendalikan satu bagian akan dirasakan di seluruh ladang. Jika sebagian pekerja menerima upah yang besar, maka akan ada orang lain, di cabang-cabang pekerjaan yang berbeda, yang akan meminta upah yang lebih tinggi, dan semangat pengorbanan diri secara perlahan-lahan akan hilang. Lembaga-lembaga dan konferensi-konferensi lain akan menangkap roh yang sama, dan perkenanan

Tuhan akan disingkirkan dari mereka, karena Dia tidak pernah dapat menyetujui sikap mementingkan diri sendiri. Dengan demikian, pekerjaan agresif kita akan berakhir. Hanya dengan pengorbanan yang terus menerus, pekerjaan ini dapat diteruskan.

Allah akan menguji iman setiap jiwa. Kristus telah membeli kita dengan pengorbanan yang tak terhingga. Meskipun Dia kaya, namun demi kita Dia menjadi miskin, agar kita dapat memiliki kekayaan yang kekal. Semua kemampuan dan kecerdasan yang kita miliki telah dipinjamkan kepada kita dalam kepercayaan oleh Tuhan, untuk digunakan bagi-Nya. Adalah hak istimewa bagi kita untuk

mengambil bagian dengan Kristus dalam pengorbanan-Nya ([The Review and Herald, 4 Januari 1906](#)).

Kontak dengan Orang Bijak Duniawi Membuka Jalan Kehancuran - Salomo mempersiapkan jalan bagi kehancurannya sendiri ketika ia mencari orang bijak dari bangsa lain untuk membangun bait suci. Tuhan telah menjadi pendidik umat-Nya, dan Dia merancang agar mereka berdiri di dalam hikmat-Nya, dan dengan talenta yang diberikan-Nya tidak ada duanya. Jika mereka memiliki tangan yang bersih, hati yang murni, dan tujuan yang mulia dan kudus, Tuhan akan menyampaikan kasih karunia-Nya kepada mereka. Tetapi Salomo memandang kepada manusia dan bukan kepada Tuhan, dan ia menemukan kekuatannya yang seharusnya menjadi kelemahan. Dia membawa ke Yerusalem rasi dari pengaruh-pengaruh jahat yang diabadikan dalam poligami dan penyembahan berhala ([General Conference Bulletin, 25 Februari 1895](#)).

Bab 6

7 (Efesus 2:19-22). Bait Suci Rohani Allah - Bait Suci Yahudi dibangun dari batu-batu pahat yang digali dari pegunungan, dan setiap batu dipasang pada tempatnya di dalam bait suci, dipahat, dipoles, dan diuji, sebelum dibawa ke Yerusalem. Dan ketika semuanya dibawa ke tanah, bangunan itu berdiri dengan kokoh tanpa suara kapak atau palu. Bangunan ini melambangkan bait suci rohani Allah, yang terdiri dari bahan-bahan yang dikumpulkan dari setiap bangsa, dan bahasa, dan orang-orang, dari semua tingkatan, tinggi dan rendah, kaya dan miskin, terpelajar dan tidak terpelajar. Ini bukanlah benda mati, yang harus dipasang dengan palu dan pahat. Mereka adalah batu-batu yang hidup, yang digali dari dunia oleh kebenaran; dan Guru-Pembangun yang agung, Tuhan atas bait suci, sekarang sedang mengukir dan memolesnya, dan menyesuaikannya dengan tempat masing-masing di bait suci rohani. Ketika selesai, bait suci ini akan menjadi sempurna dalam semua bagiannya, dikagumi oleh para malaikat dan manusia, karena Pembangun dan Penciptanya adalah Allah.

Janganlah seorang pun berpikir bahwa tidak perlu ada pukulan yang diberikan kepadanya. Tidak ada orang, tidak ada bangsa, yang sempurna dalam setiap kebiasaan dan pemikiran. Yang satu harus belajar dari yang lain. Oleh karena itu, Allah menghendaki agar bangsa-bangsa yang berbeda berbaur bersama, menjadi satu dalam penghakiman, satu dalam tujuan. Kemudian persatuan yang ada di dalam Kristus akan diteladankan ([Sketsa Sejarah Misi Luar Negeri Masehi Advent Hari Ketujuh, 136, 137](#)).

11-13. Bangunan dan Karakter untuk Menyatakan Kebesaran Allah- [[1 Raja-raja 6:11-13](#) dikutip] Persiapan yang dilakukan untuk membangun rumah bagi Tuhan ini, harus sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan-Nya. Tidak boleh ada rasa sakit dalam pendiriannya, karena di dalamnya Allah akan bertemu dengan umat-Nya. Bangunan itu harus menunjukkan kepada

a-bangsa di bumi kebesaran Allah Israel. Di setiap bagian itu harus mewakili kesempurnaan Dia yang dipanggil untuk dihormati oleh bangsa Israel di hadapan seluruh dunia.

Spesifikasi mengenai bangunan tersebut sering kali diulang. Dalam semua pekerjaan yang dilakukan, spesifikasi ini harus diikuti dengan

ketelitian yang paling tinggi. Orang-orang percaya dan tidak percaya harus belajar tentang pentingnya pekerjaan ini dari perhatian yang ditunjukkan dalam kinerjanya.

Perhatian yang ditunjukkan dalam pembangunan bait suci adalah pelajaran bagi kita mengenai perhatian yang harus kita tunjukkan dalam pembangunan karakter kita. Tidak ada bahan murah yang digunakan. Tidak ada pekerjaan sembarangan yang dilakukan dalam mencocokkan bagian-bagian yang berbeda. Bagian yang satu harus sesuai dengan bagian yang lain dengan sempurna. Seperti halnya bait Allah, demikian juga gereja-Nya. Ke dalam pembangunan karakter mereka, umat-Nya tidak boleh membawa kayu yang tidak berharga, tidak boleh ada pekerjaan yang ceroboh dan tidak peduli

Pada saat kebingungan dan kesusahan, ketika tekanan yang berat harus ditanggung, akan terlihat dengan jelas jenis kayu apa yang digunakan dalam pembangunan karakter (Naskah 18, 1905).

12, 13. Tuhan Memberi Keahlian, Pemahaman, Kemampuan Beradaptasi- [1 Raja-raja 6:12, 13 dikutip] Firman ini disampaikan kepada Salomo ketika ia sedang terlibat dalam pembangunan bait suci. Tuhan meyakinkan dia bahwa Dia memperhatikan usahanya dan usaha orang lain yang terlibat dalam pembangunan itu. Tuhan melakukan pengawasan yang sama terhadap pekerjaan-Nya saat ini. Mereka yang bekerja dengan keinginan yang tulus untuk menggenapi Firman Tuhan, dan untuk memuliakan nama-Nya, akan memperoleh pengetahuan yang semakin bertambah; karena Tuhan akan bekerja sama dengan mereka. Ia memperhatikan dengan penuh kasih mereka yang menjaga kemuliaan-Nya. Ia akan memberikan kepada mereka keahlian dan pengertian serta kemampuan beradaptasi untuk pekerjaan mereka. Setiap orang yang masuk ke dalam pelayanan Tuhan dengan tekad untuk melakukan yang terbaik, akan menerima pendidikan yang berharga, jika ia mengindahkan petunjuk yang diberikan oleh Tuhan, dan tidak mengikuti hikmat dan gagasannya sendiri. Semua hendaknya dapat diajar, mencari Tuhan dengan kerendahan hati, dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh untuk Dia, dengan sukacita dan rasa syukur (Naskah 18, 1905).

23-28 (1 Raja-raja 8:6, 7; 2 Tawarikh 5:7, 8, 12-14). Dua Malaikat Adi-Diksi Ditempatkan di Dekat Tabut-Sebuah tempat kudus yang sangat indah telah dibuat, sesuai dengan pola

yang ditunjukkan kepada Musa di atas bukit, dan kemudian diberikan oleh Tuhan kepada Daud. Selain kerub di bagian atas tabut, Salomo membuat dua malaikat lain dengan ukuran yang lebih besar, yang berdiri di setiap ujung tabut, yang melambangkan para malaikat surgawi yang menjaga hukum Allah. Mustahil untuk menggambarkan keindahan dan kemegahan tempat kudus ini. Di tempat ini tabut suci dibawa dengan penuh hormat oleh para imam, dan diletakkan di tempatnya

di bawah sayap dua kerub megah yang berdiri di atas lantai.

Paduan suara kudus mengangkat suara mereka untuk memuji Allah, dan melodi suara mereka diiringi oleh semua jenis alat musik. Dan sementara pelataran bait suci bergema dengan pujian, awan kemuliaan Allah memenuhi Bait Suci, seperti yang sebelumnya memenuhi kemah di padang gurun (The [Review and Herald](#), 9 November 1905).

Bab 7

13, 14, 40 (1 Raja-raja 5:3-18; 2:13, 14; 2 Tawarikh 4:11).

Salomo Seharusnya Menggunakan Talenta yang Ada-Hal pertama yang seharusnya Salomo pikirkan sehubungan dengan pembangunan bait suci adalah bagaimana mendapatkan semua kekuatan dan kemampuan yang mungkin dari orang-orang yang telah dilatih Kristus melalui komunikasi yang diberikan melalui Musa kepada Israel ([Naskah 5, 1912](#)).

Bab 8

- 6, 7.** Lihat [komentar EGW tentang 1 Raja-raja 6:23-28](#).
54. Lihat [komentar EGW tentang 2 Tawarikh 6:13](#).

Bab 10

18-27 (Penghotbah 1:14). Kasihanilah Orang yang Dicemburui- Banyak orang iri dengan popularitas dan kemuliaan Salomo yang berlimpah, mengira bahwa di antara semua orang, dialah yang paling berbahagia. Namun di tengah semua kemuliaan yang tampak semu itu, orang yang dicemburui adalah orang yang paling patut dikasihani. Wajahnya gelap karena keputusasaan. Semua kemegahan tentang dia hanyalah ejekan dari kesusahan dan kesedihan pikirannya ketika dia meninjau kembali hidupnya yang disia-siakan dalam mencari kebahagiaan melalui pemuasan dan pemuasan egois atas setiap keinginan ([The Signs of the Times, 7 Februari 1878](#)).

1. Pernikahan yang Tidak Dikuduskan Menyebabkan Keruntuhan-Semua dosa dan ekses Salomo dapat ditelusuri pada kesalahan besarnya yang berhenti mengandalkan Tuhan untuk mendapatkan hikmat, dan berjalan dengan kerendahan hati di hadapan-Nya....

Pelajaran yang dapat kita petik dari sejarah kehidupan yang sesat ini adalah perlunya ketergantungan yang terus menerus pada nasihat Allah; untuk secara hati-hati memperhatikan kecenderungan arah hidup kita, dan untuk mengubah setiap kebiasaan yang dapat menjauhkan kita dari Allah. Hal ini mengajarkan kepada kita bahwa kehati-hatian, kewaspadaan, dan doa diperlukan untuk menjaga kesederhanaan dan kemurnian iman kita. Jika kita ingin naik ke keunggulan moral tertinggi, dan mencapai kesempurnaan karakter religius, diskriminasi apa yang harus digunakan dalam pembentukan persahabatan, dan pemilihan pendamping hidup!

Banyak orang, seperti raja Israel, mengikuti keinginan daging mereka sendiri, dan masuk ke dalam pernikahan yang tidak dikuduskan. Banyak orang yang memulai hidup dengan pagi yang adil dan menjanjikan, dalam lingkungan mereka yang terbatas, seperti Salomo dalam kedudukannya yang mulia, melalui satu langkah yang salah dan tidak dapat dibatalkan dalam hubungan pernikahan, kehilangan jiwa mereka, dan menarik orang lain ke dalam kehancuran bersama mereka. Sebagaimana istri-istri Salomo telah memalingkan hatinya dari Allah kepada penyembahan berhala, demikian pula para sahabat yang sembrono, yang tidak memiliki prinsip yang dalam, telah memalingkan hati orang-orang yang dulunya mulia dan benar, kepada kesia-siaan, kesenangan yang merusak, dan kejahatan yang nyata ([The Health Reformer, Mei 1878](#)).

1-4 (1 Korintus 10:12). Pelajaran Khusus untuk Orang Lanjut Usia - Tentang Salomo, catatan yang diilhamkan

mengatakan, "Istri-istrinya memalingkan hatinya kepada allah lain, sehingga hatinya tidak berpaut kepada TUHAN, Allahnya."

Ini bukanlah tema yang bisa disikapi dengan senyuman. Hati yang mengasihi Yesus tidak akan menginginkan kasih sayang yang tidak sah dari orang lain. Segala sesuatu yang diinginkan telah disediakan di dalam Kristus. Kasih sayang yang dangkal ini memiliki karakter yang sama dengan kenikmatan yang ditinggikan yang dijanjikan Iblis kepada Hawa. Itu adalah mengingini apa yang telah dilarang oleh Allah. Ketika sudah terlambat, ratusan orang dapat memperingatkan orang lain untuk tidak menjelajah ke jurang. Kecerdasan, kedudukan, kekayaan

tidak akan pernah, tidak akan pernah menggantikan kualitas moral. Tangan yang bersih, hati yang murni, dan pengabdian yang mulia dan sungguh-sungguh kepada Tuhan dan kebenaran yang Tuhan hargai di atas irisan emas Ophir. Pengaruh jahat memiliki kekuatan yang abadi. Saya berharap saya dapat menempatkan masalah ini di hadapan orang-orang yang menaati perintah Tuhan seperti yang telah ditunjukkan kepada saya. Biarlah kenangan menyedihkan akan kemurtadan Salomo memperingatkan setiap jiwa untuk menghindari jurang yang sama. Kelemahan dan dosanya diwariskan dari generasi ke generasi. Raja terbesar yang pernah memegang tongkat kerajaan, yang dikatakan sebagai kekasih Allah, melalui kasih sayang yang salah tempat, telah terkontaminasi dan secara menyedihkan ditinggalkan oleh Allahnya. Penguasa terkuat di bumi ini telah gagal memerintah hawa nafsunya sendiri. Salomo mungkin telah diselamatkan "seperti oleh api", namun pertobatannya tidak dapat meruntuhkan bukit-bukit pengorbanan, atau menghancurkan batu-batu itu, yang tetap menjadi bukti kejahatannya. Dia telah menghina Allah, memilih untuk dikendalikan oleh hawa nafsu daripada mengambil bagian dalam natur ilahi. Sungguh suatu warisan kehidupan Salomo yang telah diberikan kepada mereka yang mau menggunakan teladannya untuk menutupi tindakan-tindakan dasar mereka sendiri. Kita harus meneruskan warisan yang baik atau yang jahat. Akankah hidup dan teladan kita menjadi berkat atau kutukan? Akankah orang-orang melihat kuburan kita dan berkata, Dia menghancurkan saya, atau, Dia menyelamatkan saya?

...

[1032]

Pupan Salomo memiliki moral yang khusus bagi kehidupan orang-orang yang sudah lanjut usia, yaitu mereka yang tidak lagi mendaki gunung, melainkan turun dan menghadap ke arah matahari barat. Kita dapat melihat cacat dalam karakter kaum muda yang tidak dikendalikan oleh kasih dan iman kepada Yesus Kristus. Kita melihat kaum muda yang bimbang antara yang benar dan yang salah, terombang-ambing antara prinsip yang teguh dan arus kejahatan yang hampir mengalahkan mereka yang membawa mereka menuju kehancuran. Tetapi dari mereka yang sudah dewasa, kita mengharapkan hal-hal yang lebih baik. Kita mengharapkan karakter mereka menjadi teguh, prinsip-prinsip mereka berakar, dan mereka berada di luar bahaya pencemaran. Tetapi kasus Salomo ada di hadapan kita sebagai mercusuar peringatan. Ketika engkau, peziarah yang sudah tua dan telah bertempur dalam peperangan kehidupan, berpikir bahwa engkau masih dapat bertahan, berhati-hatilah supaya engkau tidak jatuh. Betapa, dalam kasus Salomo, karakternya yang lemah dan terombang-ambing, yang secara alamiah berani, teguh, dan teguh, terguncang seperti buluh yang tertiuip angin di bawah kuasa sang penggoda! Betapa pohon aras tua yang keriput dari Libanon, pohon ek yang kokoh dari Basan, bengkok di hadapan ledakan pencobaan! Sungguh suatu pelajaran bagi semua orang yang ingin menyelamatkan

d
a
r
i

k
e
h
i
d

jiwa-jiwa untuk senantiasa berjaga-jaga dalam doa! Betapa sebuah peringatan untuk menjaga kasih karunia Kristus senantiasa di dalam hati mereka, untuk berperang melawan kerusakan-kerusakan di dalam dan godaan-godaan lahiriah! ([Surat 51, 1886](#)).

Selama hidup ini masih ada, ada kebutuhan untuk menjaga kasih sayang dan hawa nafsu dengan tujuan yang teguh. Ada kerusakan di dalam, ada godaan dari luar, dan di mana pun pekerjaan Tuhan akan maju, Setan merencanakan untuk mengatur keadaan sehingga godaan akan datang dengan kekuatan yang besar pada jiwa. Tidak ada satu saat pun yang dapat membuat kita merasa aman kecuali jika kita bersandar pada Allah, kehidupan yang bersembunyi bersama Kristus di dalam Allah ([Surat 8b, 1891](#)).

4-6. Mengapa Allah Mengingkari Perjanjian-Nya dengan Salomo-[[1 Raja-raja 11:4-6](#) dikutip] Salomo kehilangan hubungannya dengan surga, dan memberikan contoh yang menyesatkan kepada Israel sehingga Allah tidak dapat membenarkannya. Allah melanggar perjanjian-Nya dengan Salomo karena Salomo tidak setia. Seandainya Salomo mengindahkan instruksi yang diberikan kepadanya, Allah akan bekerja melalui dia untuk menyatakan kuasa dan keagungan-Nya kepada dunia.

Mereka yang pada hari ini telah diberi terang oleh Tuhan akan menemukan satu-satunya keselamatan mereka dengan berjalan di jalan Tuhan, menempatkan diri mereka di tempat di mana Dia dapat melaksanakan kehendak-Nya melalui mereka. Tuhan akan melakukan perkara-perkara besar bagi mereka yang mau belajar dari-Nya, bukan dari diri mereka sendiri, tetapi dari Dia yang tidak pernah melakukan kesalahan. Keselamatan kita, hikmat kita, adalah dengan mengenali dan mengindahkan petunjuk-petunjuk Tuhan. Pengetahuan yang paling berharga yang dapat kita peroleh adalah pengetahuan tentang Allah. Mereka yang berjalan dengan rendah hati di hadapan-Nya, mengasihi Dia sepenuhnya dan menaati Firman-Nya, akan diberkati dengan hikmat. Mereka akan diberikan pengetahuan tentang surga untuk disampaikan kepada orang lain. Hikmat adalah karunia Allah, yang harus dijaga kemurniannya dari segala pencemaran.

Kepemilikannya memberikan kepada setiap orang yang menerimanya suatu kewajiban khusus untuk memuliakan Allah dengan memberkati sesamanya. Ia harus senantiasa takut akan Allah, dan bertanya dalam setiap langkahnya, "Apakah ini jalan

Tuhan?" Allah ingin memiliki wakil-wakil yang benar di bumi ini, yang melaluinya Ia dapat menyampaikan perkenanan-Nya yang khas kepada umat-Nya. Wakil-wakil ini haruslah orang-orang yang menghormati Allah dengan menaati perintah-perintah-Nya, bijaksana, orang-orang yang benar, yang dapat bertindak sebagai pemimpin, berjalan dengan hati-hati, menunjukkan kepada dunia arti kesetiaan yang sejati kepada Tuhan (Naskah 1, 1912).

4 (Wahyu 2:4, 5). Sebuah Kandil Disingkirkan-Apakah Salomo mengenal Allah ketika ia berbuat menurut cara-cara penyembah berhala? Tidak; ia telah melupakan pengalaman yang kaya di masa mudanya dan doa-doa yang telah ia panjatkan di bait suci. (Wahyu 2:4, 5).

Kandil dipindahkan dari tempatnya ketika Salomo melupakan Tuhan. Dia kehilangan cahaya Allah, dia kehilangan hikmat Allah, dia mencampuradukkan penyembahan berhala dengan agama (*The Review and Herald*, 29 Maret 1892).

4-8 (2 Raja-raja 23:13, 14). Monumen untuk Karakter yang Merendahkan Diri Hanya sedikit orang yang menyadari bahwa, dalam kehidupan mereka, mereka terus-menerus memberikan pengaruh yang akan diabadikan untuk kebaikan atau kejahatan. Ratusan tahun telah berlalu sejak Salomo menyebabkan kuil-kuil penyembahan berhala itu didirikan di atas bukit; dan, meskipun Yosia telah merobohkan kuil-kuil itu sebagai tempat penyembahan, *puing-puingnya, yang* berisi bagian-bagian dari arsitekturnya, masih tersisa pada zaman Kristus. Bukit yang menjadi tempat berdirinya kuil-kuil itu disebut, oleh orang-orang Israel yang berhati tulus, sebagai Bukit Pelanggaran.

Salomo, dalam kesombongan dan antusiasmenya, tidak menyadari bahwa di atas mezbah-mezbah penyembahan berhala itu ia sedang mendirikan sebuah monumen yang menunjukkan karakternya yang hina, yang akan bertahan selama beberapa generasi, dan dikomentari oleh ribuan orang. Dengan cara yang sama, setiap tindakan dalam hidup ini sangat besar untuk kebaikan atau kejahatan; dan hanya dengan bertindak berdasarkan prinsip dalam ujian kehidupan sehari-hari, kita memperoleh kekuatan untuk berdiri teguh dan setia dalam posisi yang paling berbahaya dan paling sulit.

[1033]

Tanda-tanda kemurtadan Salomo tetap ada berabad-abad setelahnya. Pada zaman Kristus, para penyembah di bait suci dapat melihat, tepat di seberang mereka, ke arah Bukit Dosa, dan diingatkan bahwa pembangun bait suci mereka yang kaya dan megah, yang paling terkenal di antara semua raja, telah memisahkan diri dari Allah, dan mendirikan mezbah-mezbah bagi berhala-berhala penyembah berhala; bahwa penguasa yang paling berkuasa di dunia ini telah gagal dalam memerintah jiwanya sendiri. Salomo mati sebagai seorang yang bertobat; tetapi pertobatan dan air matanya tidak dapat menghapus dari Bukit Dosa tanda-tanda

Tembok-tebok yang hancur dan pilar-pilar yang patah menjadi saksi bisu selama seribu tahun atas kemurtadan raja terbesar yang pernah duduk di atas takhta duniawi ([The Health Reformer, Mei 1878](#)).

4-11. Kemewahan, Anggur, Wanita Penyembah Berhala, Kekalahan Salomo- Salomo, dengan segala kehormatannya, berjalan dengan bijaksana dan teguh dalam

k
e
p
e
r
g
i
a
n
n
y
a

y
a
n
g

m
e
n
y
e
d
i
h
k
a
n

d
a
r
i

T
u
h
a
n
.

nasihat Allah untuk waktu yang cukup lama; tetapi ia dikalahkan oleh pencobaan yang datang melalui kemakmurannya. Ia telah hidup mewah sejak masa mudanya. Seleranya telah dipuaskan dengan makanan-makanan yang paling lezat dan mahal. Efek dari kehidupan mewah ini, dan penggunaan anggur secara bebas, akhirnya mengaburkan akalnya, dan menyebabkan dia menjauh dari Allah. Ia masuk ke dalam hubungan pernikahan yang gegabah dan penuh dosa dengan wanita-wanita penyembah berhala ([The Health Reformer, April, 1878](#)).

9-12 (2 Raja-raja 14:21). Pengaruh Salomo terhadap Anak-anaknya- Nubuat tentang kehancuran yang akan datang inilah yang telah menyadarkan raja yang apostolik ini seperti dalam mimpi, dan yang telah membuatnya bertobat, dan berusaha menahan, sejauh mungkin, gelombang kejahatan yang mengerikan yang selama tahun-tahun terakhir pemerintahannya semakin meninggi dan semakin meninggi. Tetapi pada saat pertobatannya, hanya tersisa beberapa tahun kehidupan baginya, dan dia tidak dapat berharap untuk menghindari konsekuensi dari perbuatan salah yang telah berlangsung selama bertahun-tahun. Jalannya yang jahat telah menimbulkan pengaruh yang tidak pernah dapat ia kendalikan sepenuhnya.

Terutama dalam mendidik anak-anak yang dilahirkannya melalui pernikahan dengan wanita-wanita penyembah berhala. Rehabeam, anak yang dipilih Salomo sebagai penggantinya, telah menerima dari ibunya, seorang Amon, sebuah cap karakter yang membuatnya memandang dosa sebagai sesuatu yang menyenangkan. Kadang-kadang ia berusaha untuk melayani Tuhan, dan dikaruniai sejumlah kemakmuran; tetapi ia tidak teguh, dan akhirnya ia menyerah pada pengaruh-pengaruh kejahatan yang telah mengelilinginya sejak bayi ([The Review and Herald, 3 Juli 1913](#)).

Bab 12

25-33. Bahaya dalam Mewujudkan Roh Yerobeam-Orang-orang pada masa kini berada dalam bahaya untuk mewujudkan roh yang sama seperti yang dimiliki Yerobeam, dan melakukan pekerjaan yang serupa dengan pekerjaan yang dilakukannya. Rencana-rencananya, yang dijalankannya, membawa orang Israel menjauh dari Allah ke dalam penyembahan berhala, dan mereka melakukan serta mengizinkan kejahatan-kejahatan yang mengerikan. Hakim atas seluruh bumi akan membebankan kepada Yerobeam akibat-akibat yang mengerikan dari perbuatannya. Dan kepada mereka yang mengikuti teladannya akan dibebankan akibat-akibat dari jalan mereka yang salah (Surat 113, 1903).

Bab 13

11-19. Hanya Allah yang Dapat Membatalkan Perintah-Nya-Hamba Allah itu tidak kenal takut dalam menyampaikan pesan tegurannya. Ia tidak ragu-ragu untuk mengecam sistem penyembahan raja yang salah. Dan ia telah menolak undangan Yerobeam, meskipun ia dijanjikan hadiah. Tetapi ia membiarkan dirinya dibujuk secara berlebihan oleh orang yang mengaku mendapat pesan dari surga.

Ketika Tuhan memberikan perintah kepada seseorang seperti yang Dia berikan kepada utusan ini, Dia sendiri harus melawan perintah tersebut. Kepada mereka yang berpaling dari suara Tuhan untuk mendengarkan perintah yang berlawanan, kejahatan yang diancamkan akan datang. Karena utusan ini mematuhi perintah yang salah, Tuhan mengizinkannya untuk dihancurkan ([Naskah 1, 1912](#)).

Bab 14

21. Lihat [komentar EGW tentang 1Raja-raja 11:9-12](#).

Bab 16

31. Izebel Melawan Roh Allah-Betapa sedikit orang yang menyadari kuasa seorang wanita yang tidak dikuduskan. Saya terbawa kembali ke zaman Ahab. Allah akan menyertai Ahab jika ia berjalan sesuai dengan nasihat surga. Tetapi Ahab tidak melakukan hal ini. Dia menikahi seorang wanita yang telah disembah berhala. Izebel memiliki kuasa yang lebih besar atas raja daripada kuasa Allah. Dia membawanya ke dalam penyembahan berhala, dan bersama dengan rakyatnya (Naskah 29, 1911).

Pengaruh Izebel atas Ahab lebih besar daripada pengaruh Roh Allah, betapapun kuat dan meyakinkannya bukti-bukti dari surga (Naskah 19, 1906).

Bab 17

[1034] **1. Elia Mengambil Kunci Surga-Sebelum** dia [Ahab] dapat pulih dari keheranannya atau menyusun jawaban, Elia menghilang, dengan membawa kunci surga

Firman-Nya telah mengunci harta karun surga, dan hanya firman-Nya yang dapat membukanya kembali. Ahab tidak menyadari bahwa nabi telah meninggalkan kehadirannya tanpa ditegur sampai hamba Allah itu tidak dapat dipanggil kembali ([The Review and Herald, 14 Agustus 1913](#)).

1, 2. Manusia Allah dengan Pesan Allah-Allah selalu memiliki orang-orang yang kepada mereka Dia mempercayakan pesan-Nya. Roh-Nya bergerak di dalam hati mereka, dan mendorong mereka untuk berbicara. Didorong oleh semangat yang kudus, dan dengan dorongan ilahi yang kuat pada mereka, mereka mulai melaksanakan tugas mereka tanpa memperhitungkan dengan dingin akibat-akibatnya dalam menyampaikan firman yang telah Tuhan berikan kepada mereka. Tetapi hamba Tuhan segera disadarkan bahwa ia telah mempertaruhkan sesuatu. Ia mendapati dirinya dan pesannya menjadi sasaran kritik. Sikapnya, kehidupannya, hartanya, semuanya diperiksa dan dikomentari. Pesannya dipetik-petik dan ditolak dengan cara yang paling tidak liberal dan tidak suci, seperti yang dilihat oleh manusia dalam penilaian mereka yang terbatas. Apakah pesan itu telah melakukan pekerjaan yang Tuhan rancang untuk diselesaikan? Tidak; pesan itu secara nyata telah gagal, karena hati para pendengarnya tidak dikuduskan.

Jika wajah seorang hamba Tuhan tidak berapi-api, jika ia tidak memiliki iman dan keberanian yang teguh, jika hatinya tidak dikuatkan oleh persekutuan yang terus menerus dengan Tuhan, ia akan mulai membentuk kesaksiannya untuk menyenangkan telinga dan hati orang-orang yang tidak dikuduskan yang ia layani. Dalam usahanya untuk menghindari kritik yang

d
i
h
a
d
a
p
i
n
y
a
,

i
a

a
k
a
n

m
e
m
i
s
a
h
k
a
n

d
i
r
i

dari Allah, dan kehilangan rasa perkenanan ilahi, dan kesaksiannya menjadi jinak dan tidak bernyawa. Ia mendapati bahwa keberanian dan imannya telah hilang, dan jerih payahnya tidak berdaya. Dunia ini penuh dengan para penyanjung dan pengadu domba yang telah menyerah pada keinginan untuk menyenangkan diri sendiri, tetapi orang-orang yang setia, yang tidak mempelajari kepentingan diri sendiri, tetapi mengasihi saudara-saudaranya

terlalu baik untuk menanggung dosa atas mereka, memang hanya sedikit (The [Review and Herald](#), 7 April 1885).

Bab 18

17. Pemberontak Menyalahkan Orang Lain atas Masalah- Mereka yang menolak untuk menerima teguran dan dikoreksi, akan menunjukkan permusuhan, kedengkian, dan kebencian terhadap alat yang telah digunakan Tuhan. Mereka tidak akan membiarkan cara apa pun tidak dicoba untuk melemparkan stigma kepada orang yang membawa pesan kepada mereka. Mereka akan merasa seperti yang dirasakan Ahab terhadap Elia, bahwa hamba Tuhan adalah orang yang menjadi penghalang, kutukan. Kata Ahab, "Engkaukah dia yang menyusahkan orang Israel?" ([The Review and Herald, 8 Januari 1884](#)).

36-40. Orang yang Berdiri Sepenuhnya Bagi Allah- Allah akan meninggikan kehormatan-Nya di hadapan manusia sebagai yang tertinggi, dan nasihat-Nya diteguhkan di mata manusia. Kesaksian nabi Elia di Gunung Karmel memberikan contoh tentang seseorang yang berdiri sepenuhnya bagi Allah dan pekerjaan-Nya di bumi. Sang nabi memanggil Tuhan dengan nama-Nya, Allah Yehuwa, yang diberikan-Nya sendiri untuk menunjukkan kerendahan hati dan belas kasihan-Nya. Elia menyebut Dia Allah Abraham, Ishak dan Israel. Ia melakukan hal ini agar Ia dapat membangkitkan di dalam hati umat-Nya yang murtad untuk mengingat Tuhan dengan rendah hati, dan meyakinkan mereka akan kasih karunia-Nya yang kaya dan cuma-cuma. Elia berdoa, Ketahuilah pada hari ini bahwa Engkaulah Allah Israel. Kehormatan Allah harus ditinggikan sebagai yang tertinggi, tetapi sang nabi meminta lebih jauh agar misinya juga diteguhkan. "Biarlah pada hari ini diketahui, bahwa Engkaulah Allah Israel," doanya, "dan bahwa aku adalah hamba-Mu, dan bahwa aku telah melakukan semua ini sesuai dengan firman-Mu. Dengarkanlah aku, ya Tuhan," pintanya, "dengarkanlah aku." ...

Semangatnya untuk kemuliaan Allah dan kasihnya yang mendalam kepada bani Israel memberikan pelajaran bagi semua

orang yang berdiri saat ini sebagai perwakilan pekerjaan Allah di bumi ([Surat 22, 1911](#)).

42-44. Pelajaran Penting dari Elia-Pelajaran penting disajikan kepada kita dalam pengalaman Elia. Ketika di gunung Karmel ia berdoa memohon hujan, imannya diuji, tetapi ia tetap bertekun untuk menyampaikan permohonannya kepada Allah. Enam kali ia berdoa dengan sungguh-sungguh, namun belum ada tanda-tanda bahwa permohonannya dikabulkan, tetapi dengan iman yang kuat ia terus mendesak permohonannya kepada takhta

kasih karunia. Seandainya ia menyerah dan putus asa pada kali keenam, doanya tidak akan dijawab, tetapi ia tetap bertekun sampai jawaban itu datang. Kita memiliki Allah yang telinganya tidak tertutup terhadap permohonan kita; dan jika kita membuktikan firman-Nya, Dia akan menghormati iman kita. Dia menghendaki agar semua kepentingan kita terjalin dengan kepentingan-Nya, dan [1035] dengan demikian Dia dapat dengan aman memberkati kita; karena kita tidak akan mengambil kemuliaan bagi diri kita sendiri ketika berkat itu menjadi milik kita, tetapi harus memberikan semua pujian kepada Allah. Allah tidak selalu menjawab doa-doa kita pada saat pertama kali kita berseru kepada-Nya; karena jika Dia melakukan hal ini, kita akan menganggap bahwa kita berhak atas semua berkat dan nikmat yang Dia anugerahkan kepada kita. *A l i h - a l i h m e n y e l i d i k i* hati kita untuk melihat apakah ada kejahatan yang kita lakukan, dosa yang kita lakukan, kita akan menjadi lalai, dan gagal untuk menyadari ketergantungan kita kepada-Nya, dan kebutuhan kita akan pertolongan-Nya.

Elia merendahkan diri sampai ia berada dalam kondisi di mana ia tidak mau menerima kemuliaan untuk dirinya sendiri. Ini adalah kondisi di mana Tuhan mendengar doa, karena pada saat itulah kita akan memberikan pujian kepada-Nya. Kebiasaan memberikan pujian kepada manusia adalah kebiasaan yang menghasilkan kejahatan besar. Seseorang memuji orang lain, dan dengan demikian manusia dituntun untuk merasa bahwa kemuliaan dan kehormatan adalah milik mereka. Ketika Anda meninggikan manusia, Anda memasang jerat bagi jiwanya, dan melakukan apa yang Iblis inginkan. Engkau harus memuji Allah dengan segenap hati, jiwa, kekuatan, pikiran, dan kekuatanmu, karena hanya Allah saja yang layak untuk dimuliakan ([The Review and Herald, 27 Maret 1913](#)).

43, 44. Pencarian Hati Elia-Pelayan itu berjaga-jaga sementara Elia berdoa. Enam kali ia kembali dari berjaga-jaga dan berkata, "Tidak ada apa-apa, tidak ada awan, tidak ada tanda-tanda hujan. Tetapi sang nabi tidak putus asa. Dia terus meninjau kembali kehidupannya, untuk melihat di mana dia telah gagal menghormati Tuhan, dia mengakui dosa-dosanya, dan dengan demikian terus *m e r e n d a h k a n* jiwanya di hadapan Tuhan, sambil menantikan tanda bahwa doanya telah dijawab. Ketika dia menyelidiki hatinya, dia tampak semakin kecil, baik dalam penilaiannya sendiri maupun dalam pandangan Tuhan. Baginya, ia

merasa dirinya bukan apa-apa, dan bahwa Tuhan adalah segalanya; dan ketika ia mencapai titik penyerahan diri, sementara ia berpegang teguh pada Juruselamat sebagai satu-satunya kekuatan dan kebenarannya, jawabannya pun tiba. Hamba itu menampakkan diri dan berkata, "Lihatlah, ada awan kecil muncul dari laut, seperti tangan manusia" ([The Review and Herald, 26 Mei 1891](#)).

Bab 19

4. Memandang kepada Tuhan Menegakkan Keberanian- Betapapun beraninya dan suksesnya seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan khusus, kecuali ia terus-menerus memandang kepada Tuhan ketika keadaan muncul untuk menguji imannya, ia akan kehilangan keberaniannya. Bahkan setelah Tuhan memberinya tanda kekuasaan-Nya, setelah ia dikuatkan untuk melakukan pekerjaan Tuhan, ia akan gagal kecuali jika ia secara implisit percaya kepada Kemahakuasaan ([The Review and Herald, 16 Oktober 1913](#)).

18. Banyak yang Belum Sujud menyembah Baal-Di kota-kota kita ada ribuan orang yang takut akan Allah, tetapi belum sujud menyembah Baal. Karena begitu banyak dari mereka yang berada dalam keadaan yang rendah, maka dunia tidak memperhatikan mereka. Namun, meskipun tersembunyi di jalan raya dan pagar-pagar, mereka mencari Allah ([Naskah 17, 1898](#)).

19-21. Karakter Elisa-Perhatian Elia tertuju pada Elisa, anak Safat, yang bersama para hamba sedang membajak dengan dua belas ekor lembu. Dia adalah seorang pendidik, direktur, dan pekerja. Elisa tidak tinggal di kota yang padat penduduknya. Ayahnya adalah seorang penggarap tanah, seorang petani. Jauh dari keramaian kota dan hiruk pikuk istana, Elisa menerima pendidikannya. Dia telah dilatih dalam kebiasaan kesederhanaan, ketaatan kepada orang tuanya dan kepada Tuhan. Oleh karena itu, dalam ketenangan dan kepuasan, ia dipersiapkan untuk melakukan pekerjaan yang sederhana dalam mengolah tanah. Namun, meskipun memiliki roh yang lemah lembut dan pendiam, Elisa tidak memiliki karakter yang mudah berubah. Integritas dan kesetiaan serta kasih dan takut akan Allah adalah miliknya. Dia memiliki karakteristik seorang penguasa, tetapi di balik itu semua ada kelembahlembutan seorang yang mau melayani. Pikirannya telah dilatih untuk setia dalam hal-hal kecil, untuk setia dalam segala hal yang harus ia lakukan; sehingga jika Allah memanggilnya untuk

bertindak lebih banyak lagi bagi-Nya, ia akan siap untuk mendengar suara-Nya.

Lingkungan sekitar rumah Elisa adalah lingkungan yang kaya raya; tetapi ia menyadari bahwa untuk mendapatkan pendidikan yang menyeluruh, ia harus menjadi pekerja keras dalam pekerjaan apa pun yang perlu dilakukan. Dia tidak mau menjadi kurang berpengetahuan dibandingkan ayahnya.

pelayan. Dia telah belajar bagaimana melayani terlebih dahulu, agar dia tahu bagaimana memimpin, menginstruksikan, dan memerintah.

Elisa menanti dengan puas, melakukan pekerjaannya dengan setia. Hari demi hari, melalui ketaatan praktis dan kasih karunia ilahi di mana ia

dipercaya, ia memperoleh ketepatan dan kekuatan tujuan. Ketika

ukan

semua yang dia bisa dalam bekerja sama dengan ayahnya di rumah

Dengan teguh, ia sedang melakukan pelayanan Tuhan. Ia sedang

belajar bagaimana bekerja sama dengan Allah ([The Youth's](#)

[Instructor](#), 14 April 1898).

melak
[1036]

Bab 22

7,8. Prasangka Membutakan Mata terhadap Kebenaran-Semakin Alkitab dipelajari dengan seksama, semakin jelas kita akan memahami karakter yang sebenarnya dari pikiran dan tindakan kita. Tetapi ribuan orang menempatkan Alkitab di satu sisi dengan alasan yang sama seperti Ahab membenci Mikha. Karena Alkitab menubuatkan kejahatan terhadap orang berdosa, mereka mengklaim bahwa mereka menemukan keberatan dan kontradiksi dalam Firman Tuhan. Meskipun mengaku terbuka terhadap keyakinan, mereka membiarkan prasangka menguasai diri mereka, dan menolak untuk melihat kebenaran yang dinyatakan oleh Firman Tuhan ([The Youth's Instructor, 10 Juni 1897](#)).

* * * * *

2 Raja

Bab 1

2, 3. Suara Pangeran Kegedapan - Dewa Ekron seharusnya memberikan informasi, melalui perantara para pendetanya, mengenai kejadian-kejadian di masa depan. Sejumlah besar orang pergi untuk menanyakan hal itu; tetapi ramalan-ramalan yang diucapkan di sana dan informasi yang diberikan, langsung berasal dari pangeran kegedapan ([The Review and Herald, 15 Januari 1914](#)).

3. Allah adalah penasihatmu, dan kita selalu berada dalam bahaya menunjukkan ketidakpercayaan kepada Allah ketika kita mencari nasihat dan saran dari orang-orang yang tidak menjadikan Allah sebagai kepercayaan mereka, dan yang tidak memiliki hikmat dalam berbagai hal, sehingga dengan mengikuti penilaian mereka sendiri, mereka akan menghambat pekerjaan. Mereka tidak mengakui bahwa Allah memiliki hikmat yang tidak terbatas. Kita harus mengakui Allah dalam semua nasihat kita, dan ketika kita meminta kepada-Nya, kita harus percaya bahwa kita menerima apa yang kita minta dari-Nya. Jika kita bergantung pada manusia yang tidak mengasihi Allah dan tidak menaati perintah-perintah-Nya, kita pasti akan dibawa ke tempat yang sangat sulit. Mereka yang tidak terhubung dengan Allah terhubung dengan musuh Allah, dan musuh akan bekerja sama dengan mereka untuk membawa kita ke jalan yang salah. Kita tidak menghormati Allah ketika kita menyimpang dari satu-satunya Allah yang benar dan bertanya kepada Allah Ekron. Pertanyaannya adalah, Apakah karena tidak ada Allah di Israel, sehingga kamu pergi kepada Allah Ekron untuk bertanya? ([Naskah 41, 1894](#)).

Bab 2

1-6. Beberapa Orang Membutuhkan Banyak Perpindahan-Lagi-lagi, Allah melihat bahwa seorang pekerja perlu lebih dekat dengan-Nya; dan untuk mewujudkan hal ini, Ia memisahkannya dari teman-teman dan kenalan-kenalannya. Ketika Dia mempersiapkan Elia untuk penerjemahan, Dia memindahkannya dari satu tempat ke tempat lain agar dia tidak dapat menetap dengan tenang, dan dengan demikian gagal memperoleh kuasa rohani. Dan itu adalah rancangan Allah bahwa pengaruh Elia harus menjadi kekuatan untuk menolong banyak jiwa untuk mendapatkan pengalaman yang lebih luas dan lebih bermanfaat.

Biarlah mereka yang tidak diizinkan untuk beristirahat dengan tenang, yang harus terus bergerak, mendirikan kemah mereka malam ini di satu tempat, dan besok malam di tempat yang lain, ingatlah bahwa Tuhan memimpin mereka, dan bahwa ini adalah cara-Nya untuk menolong mereka membentuk karakter yang sempurna. Dalam semua perubahan yang harus kita lakukan, Tuhan harus diakui sebagai pendamping kita, penuntun kita, tempat bergantung kita ([The Review and Herald, 2 Mei 1907](#)).

1-8. Sekolah-sekolah Para Nabi - Tepat sebelum Elia diangkat ke surga, ia mengunjungi sekolah-sekolah para nabi, dan memberikan pelajaran kepada para murid tentang hal-hal yang paling penting dalam pendidikan mereka. Pelajaran yang telah dia berikan kepada mereka pada kunjungan sebelumnya, dia ulangi lagi, mengesankan pada pikiran para pemuda pentingnya membiarkan kesederhanaan menandai setiap fitur pendidikan mereka. Hanya dengan cara ini mereka dapat menerima cetakan surga, dan pergi bekerja di jalan Tuhan. Jika dilaksanakan sebagaimana yang Tuhan rencanakan, sekolah-sekolah kita pada hari-hari terakhir pekabaran ini akan melakukan pekerjaan yang serupa dengan apa yang dilakukan oleh sekolah-sekolah para nabi ([The Review and Herald, 24 Oktober 1907](#)).

9. Menghubungkan Diri dengan Roh Kudus Berarti Keberhasilan-

Keberhasilan pelayanan Elia bukan karena sifat-sifat yang diwariskan yang dimilikinya, tetapi kepada penyerahan dirinya kepada Roh Kudus, yang diberikan kepadanya sebagaimana yang akan diberikan kepada semua orang yang menjalankan iman yang hidup kepada Allah. Dalam ketidaksempurnaannya, manusia memiliki hak istimewa untuk menghubungkan dirinya dengan Allah melalui Yesus Kristus (Naskah 148, 1899).

9, 15. Kuasa Bersatu dengan Belas Kasihan - Elisa menerima kembali bagian ganda dari roh yang telah bersemayam di dalam diri Elia. Di dalam dirinya, kuasa roh Elia disatukan dengan kelembutan, belas kasihan, dan kasih sayang yang lembut dari Roh Kristus ([Surat 93, 1902](#)).

11-15 (Zakharia 4:6). Penyimpangan Mendiskualifikasi untuk Pelayanan- Sejak saat itu, Elisa menggantikan Elia. Ia dipanggil untuk menduduki posisi kehormatan tertinggi karena ia telah setia dalam beberapa hal. Timbul pertanyaan dalam benaknya, Apakah saya memenuhi syarat untuk posisi seperti itu? Tetapi ia tidak mengizinkan pikirannya untuk bertanya. Kualifikasi terbesar bagi setiap orang yang memegang jabatan kepercayaan adalah menaati Firman Tuhan secara implisit. Elisa dapat menggunakan kemampuan berpikirnya **d a l a m** setiap hal, tetapi tidak dalam hal yang tidak memerlukan pemikiran. Ia harus menaati Firman Tuhan setiap saat dan di segala tempat. Elisa telah meletakkan tangannya di atas bajak, dan ia tidak akan menoleh ke belakang. Ia menyatakan tekad dan keteguhannya yang teguh kepada Allah.

Pelajaran ini untuk kita pelajari dengan seksama. Kita tidak boleh menyimpang dari kesetiaan kita. Tidak ada tugas yang Allah berikan kepada kita yang seharusnya membuat kita bekerja berlawanan dengan-Nya. Firman Allah harus menjadi penasihat kita. Hanya mereka yang memberikan ketaatan yang sempurna dan menyeluruh kepada Tuhan yang akan dipilih-Nya. Mereka yang mengikut Tuhan harus teguh dan terus terang dalam menaati petunjuk-petunjuk-Nya. Penyimpangan apa pun untuk mengikuti rancangan atau rencana manusia mendiskualifikasi mereka untuk dapat dipercaya. Bahkan jika mereka harus berjalan seperti Henokh, dengan Tuhan saja, anak-anaknya harus memisahkan diri dari mereka yang tidak menaati-Nya, yang menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki hubungan yang penting dengan-Nya. Tuhan Allah adalah Tuhan semesta alam, dan semua orang yang berada di dalam pelayanan-Nya akan menyadari arti dari firman-Nya kepada Zerubabel, "Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku, demikianlah firman Tuhan semesta alam." ([The Youth's Instructor, April 28, 1898](#)).

15. Pelajaran dari Elia dan Elisa-Sejarah Elia dan Elisa perlu disampaikan dengan jelas, agar umat kita dapat memahami pentingnya pekerjaan reformasi yang harus dilakukan di zaman ini.

Oh, seandainya umat kita dapat memiliki kepastian bahwa kaki mereka berdiri di atas dasar yang pasti!

Pelajaran yang dapat dipetik dari kehidupan Elia dan Elisa sangat berarti bagi semua orang yang berjuang untuk menapakkan kaki di atas Batu Karang yang kekal. Para pekerja harus merendahkan hati mereka sendiri jika mereka ingin memahami tujuan-tujuan Allah bagi mereka; mereka harus

mereka sendiri berjuang dalam arti yang sebenarnya jika mereka akan memengaruhi orang lain untuk memasuki gerbang selat. Penyampaian kebenaran harus dilakukan dengan kasih karunia dan dengan kuasa kepada mereka yang membutuhkan terang dan semangat ([Surat 30, 1912](#)).

Bab 4

38-44 (2 Raja-raja 6:1-7). Sekolah Dihormati karena Pembelajaran dan Kesalehan-Samuel telah mendirikan sekolah-sekolah reguler pertama untuk pengajaran agama dan penyingkapan karunia-karunia kenabian. Di antara mata pelajaran utama yang dipelajari adalah hukum Allah dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan kepada Musa, sejarah suci, musik suci, dan puisi. Di dalam "sekolah-sekolah para nabi" ini, para pemuda dididik oleh mereka yang tidak hanya berpengalaman dalam kebenaran ilahi, tetapi juga mereka yang memelihara persekutuan yang erat dengan Allah dan telah menerima karunia khusus dari Roh Kudus. Para pendidik ini menikmati rasa hormat dan kepercayaan dari orang-orang karena pembelajaran dan kesalehan mereka. Kuasa Roh Kudus sering kali dinyatakan secara mencolok di dalam pertemuan-pertemuan mereka, dan penggunaan karunia kenabian tidak jarang terjadi. Sekolah-sekolah atau perguruan tinggi ini memiliki nilai yang tak terhingga bagi Israel, bukan hanya sebagai sarana untuk menyebarkan kebenaran agama, tetapi juga untuk memelihara roh kesalehan yang penting ([The Signs of the Times, 20 Juli 1882](#)).

Bab 6

1-7. Lihat [komentar EGW tentang 2 Raja-raja 4:38-44](#).

Bab 8

16, 18. Rencana Izebel Tidak Berhasil-Dengan seni merayunya, Izebel menjadikan Yosafat sebagai temannya. Dia mengatur pernikahan antara putrinya, Atalya, dengan Yoram, putra Yosafat. Dia tahu bahwa putrinya, yang dibesarkan di bawah bimbingannya dan tidak bermoral seperti dirinya, akan melaksanakan rancangannya. Tapi apakah dia melakukannya? Tidak; anak-anak para nabi, yang telah dididik di sekolah-sekolah yang didirikan Samuel, berdiri teguh dalam kebenaran dan keadilan (Naskah 116, 1899).

Bab 10

1-31. Agama Yehu Tidak Aman-Manusia lambat untuk mempelajari pelajaran bahwa roh yang dimanifestasikan oleh Yehu tidak akan pernah mengikat hati. Tidaklah aman bagi kita untuk mengikatkan diri dengan agama Yehu, karena hal ini akan mengakibatkan kesedihan hati bagi para pekerja Allah yang sejati. Allah tidak memberikan kepada hamba-hamba-Nya pekerjaan menghukum mereka yang tidak mau mengindahkan peringatan dan teguran-Nya. Ketika Roh Kudus berdiam di dalam hati, Roh Kudus akan menuntun pelaku manusia untuk melihat cacat karakternya sendiri, untuk mengasihani kelemahan orang lain, untuk mengampuni sebagaimana ia ingin diampuni. Ia akan menjadi orang yang penuh belas kasihan, sopan, dan seperti Kristus ([The Review and Herald, 10 April 1900](#)).

Bab 15

5. Lihat [komentar EGW tentang 2 Tawarikh 26:16-21](#).

Bab 20

12-15 (Yesaya 39:1-4). Apa yang **Telah Mereka Lihat-Apa yang** telah dilihat oleh teman-teman dan kenalan Anda di rumah Anda? Apakah Anda, alih-alih mengungkapkan harta karunia Kristus, malah memamerkan hal-hal yang akan binasa seiring dengan pemakaiannya? Atau apakah Anda, kepada mereka yang berhubungan dengan Anda, mengkomunikasikan beberapa pemikiran baru tentang karakter dan karya Kristus? Apakah Anda selalu memiliki pernyataan yang baru tentang kasih-Nya yang penuh belas kasihan untuk disampaikan kepada mereka yang belum mengenal-Nya? (*The Signs of the Times*, 1 Oktober 1902).

Bab 22

10, 11 (2 Tawarikh 34:18, 19). Pertobatan Yosia Menunjuk pada Pekerjaan **Kita-Ketika** Yosia mendengar kata-kata peringatan dan kutukan karena Israel telah menginjak-injak aturan-aturan surga, ia merendahkan diri. Dia menangis di hadapan Tuhan. Dia melakukan pekerjaan pertobatan dan reformasi secara menyeluruh, dan Tuhan menerima usahanya. Seluruh jemaat Israel mengadakan perjanjian yang sungguh-sungguh untuk menaati perintah-perintah Yehuwa. Inilah pekerjaan kita hari ini. Kita harus bertobat dari kejahatan masa lalu yang telah kita lakukan, dan mencari Allah dengan segenap hati. Kita harus percaya bahwa Allah bersungguh-sungguh dengan apa yang Dia katakan, dan tidak berkompromi dengan kejahatan dengan cara apa pun. Kita harus merendahkan diri kita di hadapan Allah, dan menganggap kerugian apa pun lebih baik daripada kehilangan perkenanan-Nya ([The Review and Herald, 31 Januari 1888](#)).

13. Lihat [komentar EGW tentang 2 Tawarikh 34:21](#).

14. Lihat [komentar EGW tentang 2 Tawarikh 34:22](#).

Bab 23

1-3 (2 Tawarikh 34:29-31). Perlunya Reformasi-Yosia telah membacakan kepada para imam dan umatnya Kitab Taurat yang terdapat di sisi tabut di rumah Allah. Hati nuraninya yang peka tergerak secara mendalam ketika ia melihat betapa jauhnya bangsa itu telah menyimpang dari ketentuan-ketentuan perjanjian yang telah mereka buat dengan Allah. Ia melihat bahwa mereka telah memanjakan selera sampai pada tingkat yang menakutkan, dan menyelewengkan akal budi mereka dengan menggunakan anggur. Orang-orang yang menduduki jabatan suci sering kali tidak mampu melakukan tugas-tugas jabatan mereka, karena pemanjaan diri mereka terhadap anggur. Nafsu dan hawa nafsu dengan cepat menguasai akal budi dan penilaian orang banyak, sampai mereka tidak dapat melihat bahwa ganjaran dari Allah akan mengikuti jalan hidup mereka yang rusak. Yosia, pembaharu yang masih muda, dalam takut akan Allah menghancurkan tempat-tempat suci yang najis dan berhala-berhala yang mengerikan yang dibangun untuk penyembahan berhala, dan mezbah-mezbah yang didirikan untuk pengorbanan kepada dewa-dewa kafir. Namun, pada masa Kristus masih dapat dilihat peringatan-peringatan kemurtadan yang menyedihkan dari raja Israel dan rakyatnya ([The Health Reformer, April, 1878](#)).

Kitab sebagai Sekutu dalam Pekerjaan Reformasi-Dalam posisinya sebagai raja, adalah tugas Yosia untuk melaksanakan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Kitab Taurat kepada bangsa Yahudi. Hal ini dilakukannya dengan setia. Di dalam Kitab Taurat itu sendiri ia menemukan harta karun pengetahuan, sebuah sekutu yang kuat dalam pekerjaan reformasi ([The General Conference Bulletin, 1 April 1903](#)).

2 (2 Tawarikh 34:30). Pandangan Yosia tentang Kedudukannya yang Tertinggi - [1039]
menjadi pembaca Kitab Taurat, yang berisi "Beginilah Firman Tuhan," yang dianggap oleh Yosia sebagai posisi tertinggi yang

dapat ia duduki Pekerjaan tertinggi para pemimpin di Israel, yaitu para dokter, para guru di sekolah-sekolah kita, serta para pendeta dan mereka yang berada dalam posisi yang dipercaya dalam lembaga-lembaga Tuhan, adalah untuk memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepada mereka untuk menancapkan Kitab Taurat di dalam benak orang-orang seperti paku di tempat yang kokoh, untuk menggunakan talenta pengaruh yang telah diberikan Tuhan kepada mereka untuk menanamkan kebenaran bahwa "Takut akan Tuhan adalah sumber hikmat." Agar para pemimpin di Israel memperluas pengetahuan

Alkitab dalam segala batasnya adalah untuk meningkatkan kesehatan rohani; karena Firman Tuhan adalah daun dari pohon kehidupan ([Naskah 14, 1903](#)).

10. Anak-anak Tidak Perlu Dikorbankan untuk Molokh-Agama di dalam rumah-apa yang tidak akan tercapai? Itu akan melakukan pekerjaan yang Allah rancang untuk dilakukan dalam setiap keluarga. Anak-anak akan dibesarkan dalam pengasuhan dan teguran Tuhan. Mereka akan dididik dan dilatih, bukan untuk menjadi pengabdikan masyarakat, tetapi anggota keluarga Tuhan. Mereka tidak akan dikorbankan kepada Molokh. Para orang tua akan menjadi hamba-hamba Kristus yang rela. Baik ayah maupun ibu akan menguduskan diri mereka sendiri untuk pekerjaan mendidik anak-anak yang diberikan kepada mereka dengan benar. Mereka akan dengan tegas memutuskan untuk bekerja di dalam kasih Allah dengan kelembutan dan belas kasihan yang paling tinggi untuk menyelamatkan jiwa-jiwa di bawah bimbingan mereka. Mereka tidak akan membiarkan diri mereka terserap oleh kebiasaan-kebiasaan dunia. Mereka tidak akan menyerahkan diri mereka kepada pesta-pesta, konser-konser, dansa-dansi, untuk mengadakan pesta-pesta dan menghadiri perjamuan-perjamuan, karena demikianlah yang dilakukan oleh bangsa-bangsa lain (NL No. 29, hal. 2).

13, 14 (1 Raja-raja 11:4-8). Kenangan Kemurtadan-Kebaikan saja adalah kebesaran sejati. Setiap orang akan mewariskan warisan kebaikan atau kejahatan. Di sisi selatan Bukit Zaitun terdapat batu-batu peringatan kemurtadan Salomo. Berhala-berhala besar, balok-balok kayu dan batu yang tidak berbentuk, muncul di atas rumpun-rumpun pohon murad dan zaitun. Yosia, sang pembaharu muda, dalam semangat keagamaannya menghancurkan patung-patung Ashtoret, Kemos dan Molokh ini, tetapi pecahan-pecahan dan reruntuhannya masih ada di seberang Gunung Muria, tempat berdirinya bait Allah. Ketika orang-orang asing dari generasi berikutnya bertanya, "Apa arti reruntuhan ini yang berhadapan dengan bait Tuhan?" mereka dijawab, "Itu adalah Gunung Pelanggaran Salomo, di mana ia membangun mezbah untuk menyembah berhala demi menyenangkan istri-istrinya yang kafir." ([Surat 8b, 1891](#)).

29, 30 (2 Raja-raja 22:19, 20; 2 Tawarikh 34:26-33; 35:20-24). Kesalahan **Yosia-Mereka** yang tidak mau menerima Firman Allah sebagai jaminan, tidak perlu berharap bahwa hikmat

manusia dapat menolong mereka, karena hikmat manusia, selain Allah, adalah seperti ombak di lautan, diombang-ambingkan oleh angin dan diombang-ambingkan. Firman Kristus adalah, "Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran." Jangan menolak terang yang diberikan.

Bacalah sejarah Yosia. Dia telah melakukan pekerjaan yang baik. Pada masa pemerintahannya, penyembahan berhala ditumpas, dan tampaknya berhasil dicabut.

Bait Suci dibuka kembali dan persembahan korban didirikan kembali. Pekerjaannya selesai dengan baik.

Namun pada akhirnya dia mati dalam pertempuran. Mengapa? Karena dia tidak mengindahkan peringatan yang diberikan. [2 [Tawarikh 34:26-33](#); [35:20-24](#) dikutip].

Karena Yosia mati dalam peperangan, siapakah yang akan menuduh Tuhan mengingkari firman-Nya bahwa Yosia harus pergi ke kuburnya dengan tenang? Tuhan tidak memberi perintah kepada Yosia untuk berperang melawan raja Mesir. Ketika Tuhan memberikan perintah kepada raja Mesir bahwa waktunya telah tiba untuk melayani Dia dengan peperangan, dan para duta besar mengatakan kepada Yosia untuk tidak berperang melawan Nekho, tidak diragukan lagi Yosia mengucapkan selamat kepada dirinya sendiri karena tidak ada firman Tuhan yang datang kepadanya secara langsung. Untuk kembali dengan pasukannya akan sangat memalukan, jadi dia tetap pergi. Dan karena itu, dia terbunuh dalam pertempuran, sebuah pertempuran yang seharusnya tidak perlu dia lakukan. Orang yang telah begitu dihormati oleh Tuhan, tidak menghormati firman Tuhan. Tuhan telah berfirman untuk kebbaikannya, menubuatkan hal-hal yang baik baginya; dan Yosia menjadi percaya diri, dan tidak mengindahkan peringatan itu. Dia melawan firman Tuhan, memilih untuk mengikuti jalannya sendiri, dan Tuhan tidak dapat melindunginya dari konsekuensi tindakannya.

Di zaman sekarang ini, manusia memilih untuk mengikuti keinginan mereka sendiri dan kehendak mereka sendiri. Dapatkah kita terkejut bahwa ada begitu banyak kebutaan [1040] rohani? ([Naskah 163, 1903](#)).

Bab 24

10-16 (2 Tawarikh 36:20). Orang Israel Membuktikan Diri Mereka Tidak Dapat Dipercaya-Bangsa Israel ditawan ke Babel karena mereka berpisah dari Tuhan, dan tidak lagi mempertahankan prinsip-prinsip yang telah diberikan untuk menjaga mereka bebas dari metode dan praktik bangsa-bangsa yang menghina Tuhan. Tuhan tidak dapat memberikan kemakmuran kepada mereka, Dia tidak dapat memenuhi perjanjian-Nya dengan mereka, sementara mereka tidak setia pada prinsip-prinsip yang telah Dia berikan kepada mereka dengan penuh semangat untuk dipertahankan. Dengan roh dan tindakan mereka, mereka telah menyalahartikan karakter-Nya, dan Dia membiarkan mereka ditawan. Karena keterpisahan mereka dari-Nya, Dia merendahkan mereka. Dia membiarkan mereka menempuh jalan mereka sendiri, dan orang yang tidak bersalah menderita bersama orang yang bersalah.

Umat pilihan Tuhan membuktikan bahwa mereka tidak dapat dipercaya. Mereka menunjukkan diri mereka sebagai orang-orang yang egois, licik, dan tidak terhormat. Tetapi di antara bani Israel terdapat patriot-patriot Kristen, yang teguh memegang prinsip, dan terhadap orang-orang yang setia ini Tuhan memandang dengan senang hati. Mereka adalah orang-orang yang tidak akan dirusak oleh keegoisan, yang tidak akan merusak pekerjaan Tuhan dengan mengikuti cara-cara dan praktik-praktik yang keliru, orang-orang yang akan menghormati Tuhan dengan kehilangan segalanya.

Mereka harus menderita bersama dengan orang-orang yang bersalah, tetapi dalam pemeliharaan Allah, penawanan mereka di Babel adalah sarana untuk membawa mereka ke depan, dan teladan integritas mereka yang tidak ternoda bersinar dengan kilau surgawi (*The Review and Herald*, 2 Mei 1899). **17-20 (2 Raja-raja 25:7; 2**

Tawarikh 36:11-13; Yeremia 27:12-22; 39:4-7). Zedekia Menolak Perlindungan Tuhan-Zedekia dengan setia diinstruksikan melalui nabi Yeremia, bagaimana ia dapat dilindungi dari bencana yang pasti akan menimpanya jika ia tidak mengubah

haluannya dan melayani Tuhan. Bencana itu datang, karena dia tidak mau, melalui ketaatan, menempatkan dirinya di bawah perlindungan Tuhan. Dengan matanya dicungkil, dia dibelenggu dengan rantai penawanan ke Babel.

Betapa menyedihkan dan mengerikannya peringatan ini bagi mereka yang mengeraskan hati ketika ditegur, dan yang tidak mau merendahkan diri dalam penyesalan, agar Allah menyelamatkan mereka! ([Surat 281, 1905](#)).

Bab 25

9 (2 Tawarikh 36:19; Yeremia 39:8). Kegagalan sebagai Misionaris-Mengapa Tuhan mengizinkan Yerusalem dihancurkan oleh api untuk pertama kalinya? Mengapa Dia mengizinkan umat-Nya dikalahkan oleh musuh-musuh mereka dan dibawa ke negeri-negeri kafir? Karena mereka telah gagal menjadi misionaris-Nya, dan telah membangun tembok-tembok pemisah di antara mereka dan orang-orang di sekeliling mereka. Tuhan menceraiberaikan mereka, agar pengetahuan akan kebenaran-Nya dapat dibawa ke seluruh dunia. Jika mereka setia dan benar serta taat, Tuhan akan membawa mereka kembali ke tanah mereka sendiri ([General Conference Bulletin, 7 April 1903](#)).